

**PEMAKNAAN SLASH FANFICTION OLEH PEREMPUAN PENGGEMAR  
FANFICTION  
(STUDI RECEPTION ANALYSIS PADA ADDERS AKUN OFFICIAL LINE  
PENGGEMAR ONE DIRECTION)**

**SKRIPSI**

**Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan Minat**

**Utama**

***Public Relations***

**Oleh :**

**REYNA MUTIA AYESHA**

**NIM. 135120201111077**



**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**MALANG**

**2017**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**Pemaknaan *Slash Fanfiction* oleh Perempuan Penggemar *Fanfiction*  
(Studi *Reception Analysis* pada *Adders Akun Official Line Penggemar One  
Direction*)**

**SKRIPSI**

Disusun Oleh:

Reyna Mutia Ayesha

NIM. 135120201111077

Telah diuji dan dinyatakan LULUS dalam ujian Sarjana pada tanggal 28 Juli 2017

Pembimbing 1

Fariza Yuniar Rahmawati, S.I.Kom., M.I.Kom

NIP/NIK.20150389 06022001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu  
Politik

Prof. Dr. Unti Ludigdo, S.E., M.Si., AK

NIP. 19690814 1994021001

**LEMBAR DAFTAR PENGUJI SKRIPSI**

Skripsi ini telah diuji oleh tim penguji pada Jumat, 28 Juli 2017 dengan daftar penguji sebagai berikut:

<b>NO.</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN PENGUJI</b>
1.	Fariza Yuniar Rahmawati, S.I.Kom., M.I.Kom	Ketua Majelis Sidang
2.	Sinta Swastikawara, S.I.Kom., M.I.Kom	Anggota Sidang Majelis Penguji 1
3.	Isma Adila, S.I.Kom., M.A	Anggota Sidang Majelis Penguji 2

**LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reyna Mutia Ayesha

NIM : 135120201111077

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Peminatan : *Public Relations*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul:

**Pemaknaan *Slash fanfiction* oleh Perempuan Penggemar *Fanfiction* (Studi**

***Reception Analysis* pada *Adders Akun Official Line* Penggemar *One***

***Direction*)** adalah benar merupakan hasil karya sendiri. Hal - hal yang bukan

karya saya sendiri diberi tanda dan citasi yang ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan

ditemukan pelanggaran atas skripsi, maka saya bersedia menerima sanksi

akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh.

Malang, 23 Juli 2017

Reyna Mutia Ayesha

NIM. 135120201111077

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena hanya dengan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul Pemaknaan *Slash Fanfiction* oleh Perempuan Penggemar *Fanfiction* (Studi *Reception Analysis* pada *Adders Akun Official Line Penggemar One Direction*). Selama melakukan penelitian, proses ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa bantuan dan doa dari segala pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Papah&Mamah, Mas Reyza, Dineva, Akung dan Emak yang selalu memberikan perhatian, semangat dan doa tiada henti kepada penulis.
2. Keluarga besar penulis yang senantiasa selalu memberikan dukungan dan tiada henti mendoakan peneliti.
3. Dosen pembimbing Fariza Yuniar Rahmawati, S.I.Kom., M.I.Kom yang telah sangat sabar memberikan ilmu, dukungan, serta arahan kepada peneliti hingga penelitian ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Mba Zaza, terima kasih banyak.
4. Ibu dosen penguji Sinta Swastikawara, S.I.Kom., M.I.Kom dan Isma Adila, S.I.Kom., M.A yang telah banyak memberikan masukan dan dukungan sehingga peneliti dapat melakukan penelitian ini menjadi lebih baik.
5. Teman – teman admin Larry Library dan teman - teman informan yang sudah bersedia *digangguin* oleh peneliti setiap hari. I'm so glad to know you, guys.
6. Amanda Aulia, sahabat yang paling mengerti dan tiada henti selalu menyemangati peneliti serta selalu ada disetiap peneliti merasa kesulitan dan hilang arah haha. I love love love you so so so much, nda!
7. To the best squad ever: Isnaini Kun Faizah, Evelyne Hans Gutama, Kartika Luthfiah, dan Putri Zahrina Sabrina Fitri yang selalu menjadi moodbooster kapanpun dengan kerecehannya. Terimakasih sudah menjadi support system terbaik selama di Malang. I couldn't imagine Malang without you all, babes. You know how much I love each one of you. Sahabatan selamanya, ya!
8. Puspa Aprilia dan Aninda Kartika Putri. terimakasih banyak sudah menjadi sahabat peneliti yang selalu bisa menghibur dan selalu ada untuk mendengarkan keluh kesah peneliti. I love you, pus. I love you, nin.
9. Gita dan Acil. Git, without you here Malang would be so boring and I love you for always being here by my side since high school. Cil, terimakasih untuk dukungan dan omelan via video call dan chat yang tiada henti sehingga membuat peneliti tetap semangat. I love you since kelas 11 sampe selamanya, cil.
10. Teman – teman seperjuangan yang selalu bisa membuat tertawa agar peneliti

selalu ceria dan tetap semangat: Afika, Shofi, Firdha, Gina, Anjar, dan Sonia, .

Ku sebenarnya sayang kalian kok hehe.

11. Mbak Tika yang selalu sabar menjelaskan tentang analisis resepsi dan selalu mendoakan serta memberi semangat agar peneliti bisa tepat waktu menyelesaikan skripsi ini. You truly are the new Ibu Peri, mbak.
12. Agnes, Zaki, Ambar, dan Frizya yang selalu menjadi penyemangat dan tiada henti mendoakan agar penelitian ini berjalan lancar. Love you, babes.
13. Abay yang selalu bersedia berbagi cerita dengan peneliti agar peneliti tetap semangat dalam mengerjakan skripsi ini. Terimakasih atas ratusan *voice note* dan *late night call*-nya haha.

Semoga Allah SWT akan membalas kebaikan ratusan kali lipat kepada semua pihak yang telah berjasa membantu peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan dan penelitian ini. Penelitian ini juga masih jauh dari kata sempurna dan tak lepas dari kekurangan. Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca agar peneliti bisa terus belajar menjadi lebih baik lagi. Kritik, saran, dan pertanyaan dapat dikirimkan ke alamat email peneliti, [reynamutiaayesha@gmail.com](mailto:reynamutiaayesha@gmail.com). Akhir kata, semoga penelitian ini bermanfaat tidak hanya bagi peneliti, namun juga semua pihak terkait dan pembaca pada umumnya.

Malang, 31 Juli 2017

Reyna Mutia Ayesha

## ABSTRAK

**Pemaknaan *Slash Fanfiction* oleh Perempuan Penggemar *Fanfiction* (Studi *Reception Analysis* pada *Adders Akun Official Line Penggemar One Direction*). 2017. Reyna Mutia Ayesha. Jurusan Ilmu Komunikasi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Brawijaya. Pembimbing: Fariza Yuniar Rahmawati, S.I.Kom., M.I.Kom**

---

*Fandom* telah berubah menjadi budaya yang mentransformasi budaya populer menjadi produksi teks baru, bahkan budaya baru dan komunitas baru. *Slash fanfiction* merupakan salah satu hasil dari produksi *fandom* yang cukup populer. *Slash fanfiction* merupakan *fanfiction* yang mengandung cerita tentang hubungan sesama jenis di antara dua karakter dan kerap menampilkan adegan erotis pada ceritanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemaknaan *slash fanfiction* oleh perempuan penggemar *slash fanfiction*. Informan dari penelitian ini merupakan pengikut dari akun Line Official Larry Library, sebuah komunitas pencinta *slash fanfiction* dengan tokoh utama Harry Styles dan Louis Tomlinson dari boyband One Direction.

Penelitian kualitatif ini menggunakan analisis resepsi Klaus Bruhn Jensen dengan memakai teknik analisis data yang terdiri dari pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi data. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam terhadap admin Larry Library dan juga *adders* Larry Library. Analisis data dilakukan dengan melakukan analisis *encoding* dan *decoding*. Lalu yang terakhir adalah melakukan interpretasi terhadap analisis *encoding* dan *decoding* agar dapat ditarik kesimpulan untuk mengetahui hasil dari penelitian.

Hasil dari penelitian ini adalah *slash fanfiction* merupakan bahan bacaan yang merubah fantasi penggemar menjadi terobsesi agar idolanya menyukai sesama jenis. Isi *slash fanfiction* yang terkadang mengandung adegan sensual pun dianggap sebagai hal yang wajar. *Slash fanfiction* juga dianggap dapat membentuk konstruksi baru atas ragam orintasi seksual pembacanya.

*Kata Kunci: Fandom, Slash fanfiction, Homoseksualitas, Analisis Resepsi*

**ABSTRACT**

**The Meaning of Slash Fanfiction by Fanfiction's Female Fans (Reception Analysis of One Direction Fans on Official Line Account). 2017. Reyna Mutia Ayesha. Department of Communication Science. Faculty of Social and Political Sciences. University of Brawijaya. Supervisor: Fariza Yuniar Rahmawati, S.I.Kom., M.I.Kom**

---

Fandom has turned into a culture that transformed popular culture into new texts production, even changed into a whole new culture and new communities. Slash fanfiction is one of the most popular fandom's production. Slash fanfiction is a fanfiction that contains stories about same sex relationship between two characters and often shows erotic scenes in the story. The purpose of this research is to know the meaning of slash fanfiction by female fans of slash fanfiction. The informants are adders of Official Line Account named Larry Library, a fan page of slash fanfiction lovers who love to read slash fanfiction with Harry Styles and Louis Tomlinson from One Direction as the main characters.

This qualitative research used Klaus Bruhn Jensen's reception analysis using data analysis technique that consists of data collection, data analysis, and data interpretation. Data collection was done by conducting in-depth interviews with Larry Library's administrator and also Larry Library's adders. Encoding and decoding methods was used to performing data analysis. The last step was to interpreting the analysis of decoding and encoding in order to drawn conclusions to find out the results of this research.

The results showed that slash fanfiction is a reading material that change the fantasy of fans to become obsessed with the idea that their idol likes people from the same sex. The contents of slash fanfiction sometimes contain sensual scenes that they considered as a natural thing. Slah fanfiction is also considered to form a new construction on the variety of reader's sexual orientation.

*Keywords: Fandom, Slash fanfiction, Homosexuality, Reception Analysis*

## GLOSARIUM

**AU** : *Alternative Universe*, merupakan cerita *fanfiction* dengan menggunakan latar yang benar – benar berbeda dari karakter dan latar aslinya.

**Escort** : Pekerjaan untuk menemani seseorang dalam acara sosial. Bisa juga sebagai prostitusi.

**Fan** : Seseorang yang mengidolakan dan terobsesi pada sebuah teks media.

**Fandom** : Merupakan kepanjangan dari *fan and kingdom* yang berarti tempat penggemar saling bertukar ide dan pemikiran, bahkan hasil karya mereka sebagai seorang *fan*.

**Fanfiction** : Kegiatan menulis yang berdasarkan pada bagian tertentu dari budaya populer, dan bukan diproduksi oleh penulis profesional.

**Larry Stylinson** : Nama gabungan yang digagas oleh penggemar Harry Styles dan Louis Tomlinson dari *boyband* One Direction.

**Larries** : Nama *fandom* untuk *fan* dari Harry Styles dan Louis Tomlinson.

**OTP** : Merupakan singkatan dari *One True Pairing* yaitu pasangan yang disukai oleh penggemar akan disebut sebagai *One True Pairing*

**Pairing** : Gabungan dua nama tokoh OTP yang dijadikan satu.

**Shipper** : Seseorang yang mengidolakan dua tokoh untuk menjalin hubungan romantis

**Slash fanfiction**: *Fanfiction* yang mengandung cerita tentang hubungan sesama jenis diantara dua karakter.

**Smut** : Adegan homoerotika yang terdapat dalam *slash fanfiction*

**DAFTAR ISI**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....	i
LEMBAR DAFTAR PENGUJI SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT.....	vii
GLOSARIUM .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	13
1.3 Tujuan Penelitian.....	13
1.4 Manfaat Penelitian.....	14
<b>BAB II.....</b>	<b>15</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>15</b>
2.1 <i>Fandom</i> sebagai Budaya Populer .....	15
2.2 <i>Slash fiction</i> .....	18
2.3 Erotisme dalam <i>Slash fiction</i> .....	22
2.4 Homoseksualitas Sebagai Bentuk Orientasi Seksual .....	26
2.4.1 Konstruksi Homoseksualitas di Indonesia .....	27
2.4.2 Sikap Penolakan Terhadap Homoseksualitas di Indonesia.....	31
2.5 User Media Sosial sebagai Khalayak Aktif.....	34
2.6 Reception Analysis.....	37
2.7 Penelitian Terdahulu.....	41
2.8 Kerangka Pemikiran .....	44
<b>BAB III.....</b>	<b>47</b>



<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	47
3.2 Fokus Penelitian .....	48
3.3 Unit Analisis Data .....	49
3.4 Sumber Data .....	50
3.5 Teknik Pemilihan Informan .....	50
3.6 Teknik Analisis Data .....	51
3.7 Teknik Pengumpulan Data .....	53
3.8 Teknik Keabsahan Data .....	54
3.9 Etika Penelitian .....	54
<b>BAB IV .....</b>	<b>56</b>
<b>HASIL &amp; PEMBAHASAN .....</b>	<b>56</b>
4.1 Gambaran Umum .....	56
4.1.1 Official Line Account Larry Library .....	56
4.2 Profil Informan .....	59
4.3 Analisis <i>Encoding</i> .....	61
4.3.1 Analisis <i>Encoding Slash fanfiction</i> Escapade .....	62
4.3.2 Pembahasan Analisis <i>Encoding Slash fanfiction</i> Escapade .....	69
4.4 Analisis <i>Decoding</i> .....	71
4.4.1 Penerimaan <i>Adders</i> Larry Library Terhadap <i>Slash fanfiction</i> .....	72
4.4.2 Penerimaan <i>Adders</i> Larry Library Terhadap Homoseksualitas .....	82
4.4.3 Penerimaan <i>Adders</i> Larry Library Terhadap Homoerotika .....	87
4.4.4 Pemaknaan <i>Adders</i> Terhadap <i>Slash fanfiction</i> Escapade .....	89
4.5 Diskusi Hasil .....	95
4.5.1 Pergeseran Fantasi Kelompok Penggemar Lewat <i>Slash fanfiction</i> .....	95
4.5.2 Konstruksi Ragam Orientasi Seksual Melalui <i>Slash fanfiction</i> .....	98
4.5.3 Adegan Homoerotika sebagai Kewajaran dalam <i>Slash fanfiction</i> .....	103
<b>BAB V .....</b>	<b>109</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>109</b>
5.1 Kesimpulan .....	109
5.2 Saran .....	110
5.2.1 Saran Akademis .....	110
5.2.2 Saran Praktis .....	110
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>112</b>



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Tampilan Official Line Account Larry Library ..... 57  
Gambar 4.2 Contoh informasi yang di post di halaman Larry Library..... 59



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu ..... 42



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran..... 46



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Consent Letter .....	116
Lampiran 2 Pedoman Wawancara .....	121
Lampiran 3 Transkrip Wawancara.....	124



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Fenomena kemunculan kelompok penggemar kini bukan menjadi hal yang asing lagi. Kelompok penggemar merupakan kelompok yang menyukai hal tertentu seperti film, musik, *tv show*, olahraga, tokoh atau selebriti, hingga *game* dan teknologi. Jenkins (1992, h. 12) mengatakan penggemar atau dalam bahasa Inggris disebut *fan* merupakan singkatan dari kata *fanatic*, yang berakar dari bahasa Latin *fanaticus*. Kata *fan* muncul pada akhir abad ke 19 ketika para jurnalis mendeskripsikan penggemar dari tim olahraga profesional. Booth (2010, h. 11) mengartikan penggemar sebagai orang-orang yang menginvestasikan sebagian besar waktu dan tenaganya untuk memikirkan/berinteraksi dengan teks media: atau dengan kata lain seseorang yang sangat bergairah terhadap objek media tertentu.

Fanatisme dalam budaya modern telah menjadi fenomena yang sangat penting. Hal ini karena budaya sekarang sangat berpengaruh besar terhadap hubungan yang terjadi pada diri individu untuk menciptakan suatu keyakinan dan pemahaman berupa hubungan, kesetiaan, pengabdian, kecintaan, dan sebagainya (Seregina, Koivisto, & Mattila, 2011). Perilaku menonton individu yang terus menerus ini kemudian dapat menimbulkan sindrom fanatisme kepada sesuatu yang diminati.

Kemudian, orang-orang dengan fanatisme yang sama tersebut membentuk sebuah lingkungan baru yang disebut dengan *fandom*. *Fandom* berasal dari kata

*Fan* dan *Kingdom* yang berarti kerajaan penggemar (Kustritz, 2003). *Fandom* adalah tempat penggemar saling bertukar ide dan pemikiran, bahkan hasil karya mereka sebagai *fan*. Menurut Jenkins (2006, h. 41), salah satu karakteristik *fandom* adalah kemampuan untuk mengubah interaksi personal menjadi interaksi sosial dan budaya menonton menjadi budaya partisipasi. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa kegiatan *fan* didalam *fandom* bersifat aktif dan produktif, bukannya pasif seperti audiens pada umumnya.

Seiring dengan berkembangnya zaman, banyak kelompok penggemar yang memanfaatkan media internet untuk saling berkomunikasi dengan satu sama lain tentang bidang yang mereka minati. Tak dapat dipungkiri, perkembangan dunia *fandom* juga tidak terlepas dari internet. Pada era globalisasi ini, internet merupakan suatu media yang sangat kompatibel dan efektif. Internet sudah mengubah dunia dan khususnya praktik komunikasi juga ikut berubah dengan adanya internet. Para *fans* dapat berinteraksi dan saling berbagi informasi dengan mudah kepada sesama penggemar diberbagai belahan dunia dengan menggunakan internet, khususnya media sosial. Media sosial menyediakan tempat untuk individu berinteraksi, dimulai dari menyebarkan, berbagi dan bertukar informasi/ide dalam komunitas virtual/jaringan (Taxidou, 2013).

Perkembangan budaya *fandom* yang semakin besar juga diikuti dengan semakin beragamnya cara *fans* untuk menunjukkan kecintaanya terhadap idola mereka. Storey (1996, h. 127, dalam Alvermann & Hagood, 2000) mengatakan bahwa budaya *fandom* tidak hanya mengonsumsi saja, *fandom* juga memproduksi teks, seperti lagu, puisi, novel, *fanzines*, video, dan lainnya yang dibuat sebagai

respon dari teks media profesional dari *fandom* tersebut. Jenkins (1992, h. 46) mengungkapkan bahwa “*media fans are consumers who also produce, readers who also write, spectators who also participate*”. *Fandom* telah berubah menjadi budaya yang mentransformasi budaya populer menjadi produksi teks baru, bahkan budaya baru dan komunitas baru.

Salah satu karya *fan* yang cukup populer adalah *fanfiction*. Tushnet (1997) mengartikan *fanfiction* sebagai kegiatan menulis yang berdasarkan pada bagian tertentu dari budaya populer, seperti tayangan televisi, dan bukan diproduksi oleh penulis profesional. Penulis *fanfiction* meminjam karakter dan keadaan, seperti Princess Leia dan Luke Skywalker (dari serial Star Wars) atau Starship Enterprise (dari serial Star Trek), untuk digunakan dalam cerita yang mereka tulis. Day (2014) mengatakan bahwa *fanfiction* memperbolehkan pembaca untuk mengeksplorasi aspek-aspek yang mereka sukai, dengan cara menambahkan adegan dari teks yang sesungguhnya atau dengan menulis kembali jalan cerita, latar, atau hubungan tiap karakter sesuai dengan keinginan penulis.

John Tullock dan Henry Jenkins (1995, dalam Tushnet, 1997) menjelaskan bahwa *fanfiction* pertama kali muncul pada tahun 1967 ketika musim kedua dari *tv show* Star Trek tengah ditayangkan. Penonton sangat menyukai serial tersebut sampai mereka membayangkan petualangan yang lebih besar untuk Kirk, Spock, McCoy, dan karakter lainnya dalam dunia yang berbeda. *Fan* menulis *fanfiction* karena adanya kemungkinan karya asli tidak sesuai dengan keinginan atau tidak sebanyak yang mereka harapkan .

Menurut Katyal (2006), pada 1980, *fanfiction* belum bisa diakses dengan mudah karena hanya mengandalkan *fanzines* yang diterbitkan dengan jumlah yang sangat terbatas. *Fanzines* sendiri adalah majalah yang diproduksi dan dipublikasi oleh kelompok penggemar. McCardle (2013) mengatakan bahwa *fanzines* pertama yang pernah dipublikasi terbit pada tahun 1967 dan diberi judul “*Spockanalia*” yang berasal dari *fandom* Star Trek. Kesuksesan “*Spockanalia*” mendorong *fanzines* lain untuk ikut dipublikasi dan menghasilkan lebih banyak variasi konten, termasuk *fanzines* khusus dewasa dan *slash fanzines* yang khusus diterbitkan untuk mengeksplorasi hubungan seksual sesama jenis para tokoh Star Trek. Dengan semakin berkembangnya teknologi, *fanfiction* kini bisa diproduksi melalui internet dan memungkinkan penulis *fanfiction* untuk menjangkau pembaca yang lebih besar dan luas sekaligus membuat komunitas yang besar didunia *cyberspace*.

*Fanfiction* berkembang menjadi produk budaya *fandom* yang populer karena mempunyai jalan cerita yang menarik. Salah satu yang menarik adalah *fanfiction* dengan *genre* male/male (M/M) atau *slash fanfiction*. Jenkins (1992, h. 192) mengartikan *slash fanfiction* sebagai *fanfiction* yang mengandung cerita tentang hubungan sesama jenis di antara dua karakter dan menspesifikasikan *genre fanfiction* tersebut kedalam hubungan asmara homoerotik di antara tokoh protagonis. Istilah *slash* pertama kali muncul pada tanda “/” yang ada pada *pairing* Kirk dan Spock (Kirk/Spock) dari serial Star Trek pada awal cerita *fanfiction* untuk memberitahu pembaca bahwa *fanfiction* tersebut mengandung cerita hubungan romantis dan seksual di antara karakter sesama jenis tersebut.

Lama kelamaan, istilah *slash* menyebar ke berbagai *fandom* dan tidak hanya menunjukkan karakter Kirk/Spock sehingga istilah *slash* menjadi acuan untuk *fanfiction* “M/M” atau “male/male” yang dipakai oleh semua *fandom* (Kustritz, 2003). Sementara itu, menurut Tosenberger (2008) *slash fanfiction* yang memiliki cerita tentang hubungan romantis antara perempuan dengan perempuan disebut *female slash* atau *femslash*.

Menariknya, *slash fanfiction* memiliki kepopulerannya tersendiri karena jumlah *slash fanfiction* yang tidak sedikit. Pada tahun 2013, terdapat 306.051 atau 42.6% *slash fanfiction* atau *fanfiction* dengan kategori M/M dari total 692.600 *fanfiction*<sup>1</sup> yang ada pada situs Archive of Our Own<sup>2</sup>. Peringkat kedua diisi oleh *fanfiction* berjenis *general* atau yang tidak memiliki cerita percintaan dengan jumlah 153.475 *fanfiction*, lalu heteroseksual *fanfiction* dengan jumlah 110.622, dan *femslash fanfiction* yang berjumlah 25.365, dan sisanya adalah *fanfiction* dengan jenis campuran. Dengan kata lain, pembaca *slash fanfiction* jauh lebih banyak daripada pembaca *fanfiction* dengan *genre* heteroseksual.

Sebelum menentukan topik penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara pra-penelitian dengan seorang penggemar *slash fanfiction* yang juga seorang admin dari akun media sosial yang berisi tentang *update slash fanfiction* terbaru. Dari hasil wawancara tersebut, admin menyebutkan bahwa belum pernah ada *adders* laki-laki yang mengirimkan *chat* ke akun miliknya tersebut sehingga ia menyimpulkan bahwa *adders* dari media sosial yang dikelolanya tersebut

<sup>1</sup> Diolah dari hasil penelitian Destination Toast pada tahun 2013 yang dipublikasikan pada akun AO3 miliknya <http://archiveofourown.org/works/1026854> dan artikel wawancara dengan peneliti <http://thesecurioustimes.com/2015/09/01/interview-destination-toast/>

<sup>2</sup> Archive of Our Own adalah situs non profit populer untuk penulis mempublikasikan hasil karya *fanfiction* secara gratis.

kebanyakan adalah perempuan. Hellekson & Busse (2006, h. 7) juga mengatakan bahwa kebanyakan dari produksi *fandom* dibuat oleh perempuan.

Driscoll (2006, h. 85) mengatakan bahwa *fanfiction* sering dianggap sebagai “*amateur porn*” karena mengandung cerita yang terkadang sensual.

Bahkan *fanfiction* yang tidak memiliki cerita sensual pun tetap dianggap sebagai bacaan yang sekedar merepresentasikan hubungan seksual. Hal ini menjadi ironis ketika Kustritz (2003) mengatakan bahwa *slash fanfiction* kebanyakan ditulis oleh wanita heteroseksual. Jenkins (1992, h. 195) lalu mengkategorisasikan *slash fanfiction* sebagai *genre* yang hampir sama dengan “*erotica*” atau “pornografi dari perempuan untuk perempuan”. Gooch (2008) menganggap bahwa menulis dan membaca *slash fanfiction* adalah kegiatan yang “*abnormal and threatening*” dalam budaya sosial yang masih heteronormatif.

Menurut Jenkins (1992, h. 197), *slash fanfiction* memiliki *genre* yang hampir sama dengan erotika karena kadang-kadang fokus *slash fanfiction* adalah tentang sensualitas. Adegan erotis dalam *slash fanfiction* justru dapat menjadi ‘kendaraan’ bagi penulis untuk mempertegas karakterisasi tokoh. Adegan erotis dianggap sebagai bagian penting untuk merepresentasikan ‘*committed relationship*’ pada pasangan sesama jenis, bukan dianggap sebagai adegan yang *meaningless* atau justru malah mengurangi cerita. Adegan seksual sering kali dijadikan poin penting sebelum karakter masuk kedalam konflik cerita yang lebih mendalam.

*Slash fanfiction* sudah menjadi fokus dari beberapa studi akademik sejak tahun 1980. Analisis dan diskusi mengenai *slash fanfiction* berusaha menjelaskan

mengapa wanita gemar menulis cerita tentang pasangan homoseksual yang tidak jarang mengandung adegan-adegan seksual (Lothian, Busse, & Reid, 2007).

Menurut Kustritz (2003), dengan semakin banyaknya penulis *fanfiction* dan kemudahan akses *fanfiction* dengan adanya internet, *slash fanfiction* dianggap dapat memenuhi keinginan pembaca yang sangat luas atau tidak dapat terpenuhi di tempat lain. Tosenberger (2008) mengatakan keberadaan *slash fanfiction* dapat menimbulkan permasalahan karena bertentangan dengan kebiasaan dan adat yang berlaku tentang ketertarikan wanita terhadap hal-hal erotis yang seharusnya (hubungan heteroseksual).

Di Asia sendiri, *slash fanfiction* sudah populer di Jepang dengan kehadiran *manga* atau komik Jepang. Berbeda dengan *fanfiction* yang merupakan karya teks berbentuk narasi, *manga* lebih mengedepankan aspek visual karena berbentuk komik. Sama seperti *fanfiction*, *manga* juga terdiri dari beberapa *genre* seperti komedi, drama, olahraga, misteri, horor, dan yang lainnya serta mempunyai *genre* yang sama dengan *slash fanfiction*, yang biasa disebut *yaoi* atau *boys love*. Istilah *yaoi* tidak hanya dikenal oleh *fans* Jepang, namun juga dikenal secara internasional. Dalam sebuah penelitian terhadap wanita Korea yang dilakukan oleh Suen Noh (2001), disebutkan bahwa wanita menulis dan membaca *yaoi manga* untuk memuaskan hasrat seksual wanita dengan melihat sesuatu yang bersifat erotik atau biasa disebut dengan *voyeurisme*. Bagi masyarakat Korea yang sangat kuat sistem patriarkinya, perempuan Korea merasa takut untuk mengekspresikan keinginan seksual secara bebas, maka *yaoi* bisa menjadi media

atau sarana untuk memuaskan keinginan seksual mereka dan memberikan kepuasan bagi dirinya sendiri.

Di Indonesia, keberadaan *slash fanfiction* masih diperdebatkan dalam kaitannya dengan kehidupan sosial masyarakat dimana homoseksualitas masih dipandang sebagai hal yang tabu, bahkan dipandang sebagai perbuatan dosa. Teks erotisme di Indonesia juga masih dianggap sebagai bacaan yang menyalahi norma, bahkan dikategorikan sebagai pornografi. Di Indonesia, Utomo (2002) dalam buku yang berjudul *Eskapisme Sastra Jawa*, menyebut jika unsur erotisme dalam sastra Jawa modern telah ada semenjak pasca kemerdekaan. Tahun 1950 hingga 1970-an, roman *Panglipur Wuyung* tak henti-hentinya mengeksplorasi tema percintaan dan didukung dengan gambar ilustrasi yang seronok. Menurut Zustiyanoro (2013), kehadiran tema erotisme dalam teks di Indonesia lebih pada sebuah tema diskusi. Tokoh Yasmin dalam novel *Saman* (1998) karya Ayu Utami misalnya, membicarakan seks dengan rasa bersalah. Seks yang hadir dalam teks bukan sebagai sebuah peristiwa, tapi tidak lebih sebagai persoalan yang sedang dihadapi kaum perempuan saat ini. Misalnya, kaum lelaki sering mempersoalkan masalah keperawanan, tetapi hal yang sama tak berlaku bagi kaum lelaki.

Mengenai fenomena homoseksualitas, Indonesia hanya menganggap heteroseksualitas sebagai preferensi seksual yang diterima masyarakat. Indonesia sendiri adalah salah satu dari 14 negara yang menyatakan ketidaksetujuannya terhadap resolusi PBB terkait hak-hak LGBT<sup>3</sup>. Penolakan ini ditunjukkan secara konkret oleh kementerian, lembaga, dan kelompok masyarakat didalam negeri

---

<sup>3</sup> LGBT merupakan singkatan dari Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender.

(Winurini, 2016). Menurut Boellstorff (2006), di Indonesia hanya diajarkan tentang nilai heteronormatif, asumsi bahwa heteroseksualitas merupakan satu-satunya norma yang normal dan pantas. Berbeda dengan dunia internasional, secara umum Indonesia menganggap perilaku LGBT adalah persoalan kejiwaan yang membutuhkan pemulihan.

Terlepas dari segala kontroversi yang menyelimuti *slash fanfiction*, *website* yang memfasilitasi publikasi *fanfiction* justru semakin beragam. Situs-situs ini hadir untuk memuaskan dan memudahkan *fans* untuk memproduksi dan mengonsumsi *fanfiction*. Banyak sekali situs-situs yang sekarang menyediakan tempat untuk *fans* menulis dan menerbitkan *fanfiction* agar bisa dibaca oleh penggemar yang lain. Mereka pun kemudian membentuk suatu komunitas untuk saling berbagi, berkomentar, dan saling memberi respon terhadap *fanfiction*. Situs-situs yang populer untuk mengakses *fanfiction* diantaranya adalah Archive of Our Own, Live Journal, Wattpad, Asian Fanfiction, Fanfiction.net, dan melalui blog pribadi *fans*.

Tidak berhenti sampai disitu, fenomena *fanfiction* kemudian merambah ke media sosial. Para penggemar *slash fanfiction* merasa perlu untuk mendiskusikan *fanfiction* kesukaannya melalui media sosial dan saling berbagi informasi mengenai *fanfiction* terbaru atau yang sedang populer. Di media sosial seperti Twitter, Instagram, Line, bermunculan akun-akun yang khusus membahas *fanfiction* dari berbagai *fandom*. Salah satunya adalah akun Line Official<sup>4</sup> yang

<sup>4</sup> *Official Line Account* adalah fitur yang memungkinkan perusahaan atau komunitas untuk mengirim pesan langsung ke pengguna Line yang telah menambahkan akun *official* tersebut sebagai teman.

bernama Larry Library yang dimiliki dan dikelola oleh perempuan asal Indonesia.

Larry Library memiliki jumlah pengikut yang mencapai 6.317<sup>5</sup> *adders*.

Larry Library adalah akun yang berisi seputar informasi terbaru mengenai *fanfiction* Larry Stylinson<sup>6</sup>. Larry Stylinson sendiri merupakan nama gabungan dari dua anggota *boyband* One Direction yaitu Harry Styles dan Louis Tomlinson.

Penggemar One Direction yang menamakan diri mereka sebagai *Directioner*, juga memiliki basis penggemar *slash fanfiction* yang cukup besar. Mereka mempercayai bahwa dua di antara lima anggota One Direction, Harry Styles dan Louis Tomlinson menjalin hubungan romantis. Melalui akun ini, pengikut Larry Library dapat saling memberikan komentar, membalas komentar, dan berinteraksi dengan sesama pengikut Larry Library tersebut sebagaimana layaknya sebuah forum. Larry Library sendiri dikelola oleh remaja perempuan yang biasa disebut dengan admin. Informasi yang diberikan oleh setiap admin dapat berbeda-beda namun masih dalam satu tema besar yaitu *slash fanfiction* mengenai Larry Stylinson. Keberadaan Larry Library dengan jumlah pengikut atau *adders* yang mencapai ribuan menjadi menarik karena disaat fenomena homoseksual masih mengalami pro dan kontra di Indonesia, akun Larry Library justru memiliki ribuan pengikut yang menikmati bacaan *slash fanfiction*.

Pemilihan Line sebagai *platform* media sosial yang digunakan Larry Library untuk menyebarkan informasi mengenai *fanfiction* juga merupakan hal yang berani karena Line baru-baru ini mengeluarkan peraturan yang melarang penggunaan *sticker* Line bertema LGBT di aplikasinya (Hidayat, 2016). Peraturan

<sup>5</sup> Per tanggal 5 Februari 2017 pada pukul 22.44 WIB.

<sup>6</sup> Dalam *fandom*, menggabungkan dua nama menjadi satu nama pasangan *fanfiction* biasanya disebut dengan *pairing*.

ini dikeluarkan setelah muncul *sticker* berjudul “Love is Love” yang menampilkan gambar dua pria saling bermesraan. Line menyampaikan permintaan maaf secara resmi melalui akun Facebook resmi Line dan mengatakan bahwa Line berpegang pada acuan global untuk melakukan penyaringan/filter terhadap konten-konten yang sensitif dari perspektif budaya lokal (Firlani, 2016).

Penghapusan *sticker* bertema LGBT ini menunjukkan bahwa Line merupakan *platform* media sosial yang berkiblat pada budaya heteronormatif lokal sehingga kemunculan Larry Library yang diikuti oleh ribuan pengguna Line menjadi menarik karena bertolak belakang dengan keputusan Line untuk menghapus konten LGBT dari aplikasinya.

Gadpaille (1988) menyatakan bahwa masyarakat sekarang adalah masyarakat modern. Masyarakat yang masih cenderung bersikap negatif terhadap aktivitas erotik antar sesama jenis kelamin. Pandangan negatif yang menyebabkan para homoseksual cenderung tidak diterima di masyarakat. Hal demikian dapat dibenarkan dengan fakta dan realita yang terjadi. Realita bahwa keberadaan kaum penyuka sesama jenis masih selalu dianggap tabu dan tidak sesuai norma dan nilai di tengah masyarakat. Walaupun di Indonesia masih menganggap homoseksualitas sebagai hal yang tabu, peminat *slash fiction* di Indonesia dapat ditemukan pada jejaring sosial media. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai pemaknaan *slash fiction* khususnya yang mengangkat tema erotisme agar dapat mengetahui dan memahami bagaimana pemaknaan *slash fiction* oleh perempuan penggemar *fiction* di Indonesia.

Dalam konteks kajian komunikasi, pemahaman mengenai komunikasi sebagai fenomena pemaknaan akan berujung pada pemahaman atau penafsiran terhadap tindakan atau teks sebagai bagian dari proses pembentukan makna oleh manusia (Antoni, 2004, h. 327). Pada saat khalayak menerima sekaligus mengetahui pesan tersebut, mereka akan memberikan penilaian dan pemaknaan atas pesan yang diterimanya itu. Setelah proses penilaian dan pemaknaan tersebut dilakukan, masyarakat akan membuat suatu keputusan untuk bertindak berdasarkan pada makna yang mereka ciptakan atas pesan yang mereka terima. *Reception analysis* dipilih sebagai metode pemaknaan pada penelitian ini untuk mengetahui bagaimana khalayak memahami, menginterpretasikan isi pesan, memproduksi makna berdasarkan pengalaman atau cerita hidup mereka dan pandangan mereka selama melakukan interaksi dan mengkonsumsi media selama ini (Hadi, 2009).

Penelitian ini menggunakan analisis resepsi Klaus Bruhn Jensen dengan memakai teknik analisis data yang terdiri dari pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi data (Jensen, 2002). Selama ini, analisis resepsi identik dengan metode *encoding* dan *decoding* milik Stuart Hall yang dikenal dengan tiga proposisi dominan, negosiasi, dan menolak untuk menentukan posisi khalayak (Hall, 2001). Namun, penelitian ini berusaha untuk mengeksplorasi analisis resepsi milik Jensen untuk menginterpretasi lebih jauh mengenai pengalaman audiens. Jika analisis resepsi Stuart Hall berlandaskan pada pemikiran kritis, maka analisis resepsi Jensen lebih menekankan pada interpretasi pengalaman khalayak daripada menggolongkan khalayak kedalam posisi tertentu untuk memahami

alasan-alasan dari para pelaku terhadap tindakan sosial yang mereka lakukan, yaitu cara-cara dari para pelaku untuk mengkonstruksikan kehidupan mereka dan makna yang mereka berikan kepada kehidupan tersebut.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode resepsi *encoding* dan *decoding*. Saat melakukan *encoding*, peneliti akan mewawancarai admin Larry Library untuk mencari makna dari *slash fanfiction* yang telah ditentukan.

Admin Larry Library dipilih karena dianggap sebagai pembaca dan penyebar *slash fanfiction* secara aktif serta orang yang lebih memahami isi dari *slash fanfiction*. Sementara itu, *decoding* dilakukan untuk mencari pemaknaan *slash fanfiction* dari sudut pandang *adders* Larry Library. Informan dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Informan untuk melaksanakan *decoding* dipilih dari beberapa *adders* Larry Library karena dianggap sebagai populasi yang bervariasi dan heterogen. Penelitian ini bermaksud mempelajari bentuk-bentuk pemaknaan dari sudut pandang orang yang mengalaminya secara langsung, yaitu oleh penggemar perempuan *slash fanfiction* Larry Stylinson.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana perempuan penggemar *fanfiction* memaknai *slash fanfiction*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami bagaimana pemaknaan *slash fanfiction* oleh perempuan penggemar *fanfiction* di Indonesia.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan atau sumbangan dalam kajian Ilmu Komunikasi khususnya yang berkaitan dengan kajian media *fandom* yang meneliti bagaimana kelompok penggemar dapat memproduksi teks dan menciptakan budaya baru, serta masukan terhadap studi pemaknaan *slash fanfiction* dalam era budaya kelompok penggemar. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah interpretasi mengenai penggunaan metode *reception analysis* dalam kajian penelitian audiens.

##### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai fenomena kelompok penggemar, khususnya dalam tema *slash fanfiction* sebagai produk budaya *fandom* yang memiliki banyak pembaca perempuan, sehingga diharapkan dapat menambah pengetahuan atas pengalaman pribadi orang lain. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman pembaca penelitian ini.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 *Fandom* sebagai Budaya Populer

*Fan* adalah penggemar dari bidang yang mereka minati. Bidang tersebut sangat beragam, diantaranya olahraga, musik, film, tokoh atau selebritis, acara televisi, bahkan game dan teknologi. Hampir semua orang adalah *fan* dari sesuatu yang menjadi minatnya. Booth (2010, h. 11) mengatakan bahwa “*a fan is a person who invests time and energy into thinking about, or interacting with, a media text: in other words, one who is enraptured by a particular extant media object*”. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *fan* bukan sekedar audiens biasa, namun audiens yang mengidolakan dan terobsesi pada sebuah teks media.

*Ones becomes a fan, not by being a regular viewer of a particular program but by translating that viewing into some kind of cultural activity, by sharing feelings and thoughts about the program content with friends, by joining a “community”, of other fans who share common interests.* (Jenkins, 2006, h. 41)

Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa seorang *fan* tidak hanya menyukai sesuatu, tetapi mengadaptasi kesukaannya tersebut kedalam hidup mereka. *Fan* kemudian mengikuti, memikirkan, dan mendukung idola mereka tersebut dengan frekuensi lebih besar dari orang lainnya. *Fan* kemudian tidak hanya mengkonsumsi saja, tetapi juga memproduksi karya-karya berupa *fan art*, *fanfiction*, *fan merch*, *fan video*, dan lain sebagainya.

*Fan* yang memiliki minat yang sama akan membentuk sebuah “komunitas” yang disebut dengan *fandom*. *Fandom* berasal dari kata *fan* dan

*kingdom* yang berarti kerajaan penggemar (Kustritz, 2003). *Fandom* berkembang dari *fans*, ketika mereka mulai mengasosiasikan diri mereka satu sama lain dan mengekspresikannya dengan cara-cara umum seperti T-shirt, gaya baju, dan lain-lain (McQuail, 2011). Hubungan mereka dimulai dengan kesamaan minat terhadap sesuatu yang mereka idolakan. Relasi antar *fans* inilah yang membentuk sebuah dunia baru dimana mereka sendirilah yang memegang kontrol di dalamnya, yaitu *fandom*. Dunia baru ini adalah tempat mereka saling bertukar ide dan pemikiran, bahkan hasil karya mereka sebagai *fan*.

*Fandom, in the most basic terms, is a group of fans who form social networks with one another based on their common interest in reading and watching particular texts, and the fans in turn write or otherwise produce materials for that text. The history of fandom and its evolution into the phenomenon it has become today can be most easily traced in the science fiction and fantasy genres.* (Gooch, 2008, h. 3).

*Fandom* seringkali diterpa dengan citra yang buruk karena mereka dianggap berpotensi menjadi fanatik. Artinya, *fandom* dilihat sebagai perilaku yang berlebihan dan nyaris tidak normal (Lewis, 1992, h. 100). *Fandom* diasosiasikan dengan pandangan kritis mengenai ketidakdewasaan, ketidakrasionalan, yang merupakan produk budaya massa dan merupakan contoh perilaku massa (McQuail, 2011). Menurut Moley (dalam Roberts, 2007), di beberapa kasus tidak jarang sang tokoh idola justru merasa perilaku penggemar tersebut adalah perilaku yang tidak diinginkan dan justru dapat menimbulkan rasa tidak aman. Perilaku penggemar tersebut bahkan dapat dikategorikan sebagai tindakan kriminal atau penguntitan.

Dilihat dari pengekspresian *fandom*, Jensen (dalam Lewis, 1992, h. 11-12), membagi penggemar dalam dua tipe, yang dilihat dari cara seorang penggemar mengekspresikan dirinya, yaitu:

- a. *The obsessed loner, fandom* diekspresikan secara individu yaitu mereka (yang dipengaruhi oleh media) berfantasi. Mereka berusaha memasuki kehidupan selebriti dan berusaha untuk mendapatkan jalinan berupa hubungan sosial dengan tokoh selebriti tersebut. Tipe penggemar seperti ini juga memiliki resiko membahayakan tokoh selebriti yang digemarinya tersebut.
- b. *The historical crowd member (fandom)* diekspresikan secara kolektif penggemar tipe ini digambarkan sebagai kelompok yang berperilaku histeris terhadap tokoh selebriti yang mereka idolakan.

Perilaku penggemar tersebut merupakan salah satu bentuk reaksi yang ditunjukkan penggemar. Berbicara mengenai reaksi penggemar, Fiske (dalam Lewis, 1992) membaginya kedalam tiga bentuk:

- a. *Semiotic Productivity*, yaitu ketika *fans* menggunakan objek *fandom* untuk memberikan makna sosial dalam kehidupan mereka sendiri.
- b. *Enunciative Productivity*, yaitu ketika *fans* mengekspresikan keantusiasannya mereka kepada dunia luar melalui ucapan-ucapan pujian atau penampilan yang menyerupai idolanya.
- c. *Textual Productivity*, yaitu ketika *fans* menciptakan komoditas komersial objek *fandom* mereka.

Lewis (1992, h. 1) mengatakan, pada kenyataannya *fans* merupakan bentuk nyata dari audiens yang dapat diidentifikasi. Mereka mudah dikenali dan sudah pasti mengonsumsi konten media yang mereka idolakan, bahkan dalam intensitas yang tinggi. Mereka adalah penikmat konten media, tidak hanya secara pasif namun juga secara aktif. Seperti diungkapkan oleh Jenkins (1992, h. 46), bahwa *fandom* menciptakan budaya partisipatoris dalam bentuk produksi teks yang membentuk budaya baru. Budaya penggemar yang dipahami sebagai hasil dari pembacaan dan pemaknaan penggemar terhadap produk budaya populer, menjelaskan bahwa dalam hal ini penggemar digambarkan sebagai individu yang tengah melakukan sebuah perburuan makna atas suatu produk budaya.

## 2.2 *Slash fanfiction*

*Fanfiction* merupakan salah satu kreativitas penggemar dengan memproduksi teks dalam bentuk karya fiksi. Karya fiksi tersebut mengandung cerita-cerita unik mengenai karakter yang ada dalam teks yang telah mereka konsumsi dari media (Gooch, 2008). Masih menurut Gooch, "*fans create their own forms of literature and art, called fanfiction*" (2008, h. 3). Kreatifitas *fans* berupa *fanfiction* merupakan kreatifitas yang telah lama ada di kelompok *fans*. Melalui *fanfiction* yang dibuat, *fans* mencoba menuangkan imajinasinya.

*Since the explosion of the internet, fan fiction audiences have become crowded places; name a show, book, personality, video game, or other form of pop culture and you can find fanfiction for it. Fanfiction.net, which archives Fan fiction from multiple Fandoms, has hundreds of categories with thousands upon thousands of stories. There are more than 87,000 stories about the boy wizard Harry Potter at Fanfiction.net alone.* (Mazar, 2006, h. 1141)

Jenkins (2006) menggolongkan jenis kreativitas yang dilakukan oleh penggemar untuk memproduksi teks awal yang berasal dari media dan menjadikannya bagian dari milik kelompok. Adapun jenisnya adalah rekontekstualisasi (menambah penjelasan cerita), memperpanjang alur cerita, refokalisasi (menggeser fokus ke aktor lain), penyetelan ulang moral (melihat dari sisi moral lainnya), pergeseran genre, persilangan tokoh, keterlepasan tokoh (tokoh dibawa ke cerita lain), dan personalisasi (pelibatan diri dalam fiksi).

Menurut Hellekson & Busse (2006, h. 10), terdapat 3 jenis *fanfiction* yang biasa ditulis dalam sebuah *fandom*, yaitu:

1. Gen *fanfiction* atau general *fanfiction*, yaitu *fanfiction* yang tidak menggunakan cerita dengan latar hubungan romantis diantara karakternya.
2. Het *Fanfiction* atau hetero *fanfiction*, yaitu *fanfiction* yang berkisah tentang hubungan heteroseksual diantara karakternya, yang berasal dari tokoh asli atau salah satu karakternya adalah hasil karangan penulis.
3. *Slash fanfiction*, yaitu *fanfiction* yang berkisah tentang hubungan sesama jenis diantara karakternya, biasanya berasal dari tokoh asli yang dipersepsikan sebagai homoseksual oleh penulis.

Dari 3 jenis *fanfiction* tersebut, masih terdapat beberapa *sub genre* yang populer, dan sangat banyak *sub genre* yang hanya eksis di beberapa *fandom*.

Menurut Hellekson & Busse (2006, h. 10), ada beberapa *sub genre* yang paling populer, yaitu:

1. Hurt/comfort, biasanya berkisah tentang salah satu karakter yang terluka dan karakter yang lainnya sebagai penghibur.
2. Mpreg, biasanya berkisah tentang laki-laki yang bisa mengandung dan melahirkan.
3. Deathfic, yaitu ketika karakter utama *fanfiction* meninggal.
4. Curtainfic, atau *fanfiction* yang mengandung adegan yang sangat romantis dan lucu diantara dua karakternya.
5. Episode, *fanfiction* yang memiliki lebih dari satu episode/*chapter*.
6. Episode tag atau missing scene, adalah *fanfiction* yang berisi lanjutan dari jalan cerita asli namun ditambahkan lebih banyak informasi dan detail oleh penulis.
7. Alternate universe, ketika karakter asli dimasukkan kedalam latar yang berbeda pada *fanfiction*.
8. Crossover, yaitu *fanfiction* yang mengkombinasikan karakter-karakter dari dua asal yang berbeda kedalam satu cerita.
9. PWP atau *porn without plot*, dan berbagai bentuk jenis lainnya seperti BDSM (*bondage and discipline, dominance and submission, and sadomasochism*) yaitu *fanfiction* yang secara gamblang menceritakan tentang adegan seksual, tanpa ada jalan cerita yang jelas.

*Slash fanfiction* merupakan salah satu jenis *fanfiction* yang menceritakan mengenai kisah pasangan sesama jenis. Dalam *slash fanfiction*, biasanya muncul istilah *pairing* yaitu kegiatan penggemar dalam memasang-masangkan karakter

yang akan diceritakan dalam karya fiksi mereka. Kustritz (2003) mengatakan bahwa *slash fanfiction* kebanyakan ditulis oleh wanita heteroseksual.

*The term slash fanfiction refers to stories, written by amateur authors (who are almost solely heterosexual women), that involve placing two television or film characters of the same gender, usually male, into noncanonical romantic relationships with each other. Although part of a long history of fan activities, slash offers its own particular challenge to normative construction of gender and romance, as it allows women to construct narratives that subvert patriarchy by reappropriating those prototypical hero characters who usually reproduce women's position of social disempowerment. (Kustritz, 2003)*

Driscoll (2006, h. 84) mengatakan bahwa kegiatan yang dilakukan penggemar untuk kebutuhan menulis *slash fanfiction* membuat keberadaan penggemar lebih terorganisasi, penggemar akan mengelompokkan diri mereka berdasarkan label *pairing* yang mereka dukung dan mereka anggap sebagai pasangan yang benar-benar memiliki keterikatan atau kedekatan satu sama lain di kehidupan nyata (*shipping*). Parameter hubungan sesama jenis ini masih menjadi perdebatan dan diskusi dalam *fandom* media. Perbedaan ini dikarenakan setiap *fandom* memiliki interaksi dan peraturannya masing-masing. Selain itu seorang *fans* juga bisa menjadi bagian dari beberapa *fandom* yang saling beradaptasi dan mempengaruhi. Sebagian *fans* menegaskan bahwa hubungan yang dimaksud tidak harus selalu hubungan romantis. Sebagian *fan* juga mengkategorikan kisah persahabatan dan *bromance* (*brother-romance*) ke dalam *slash fanfiction* (Jenkins, 2006, h. 63).

Salah satu contoh *fanfiction* bertema homoseksual adalah *fanfiction* berjudul *Escapade* (*dolce\_piccante*, 2015) yang ditulis oleh *author* dengan *username* *dolce\_piccante* pada situs *archiveofourown.org*. *Fanfiction* ini masuk

kedalam *fandom* One Direction dan menggunakan *pairing* Louis Tomlinson/Harry Styles. Dalam *pairing* Louis Tomlinson/Harry Styles, *Escapade* merupakan *slash fanfiction* terpopuler karena telah dibaca sebanyak 547.317 kali dan memiliki 9.858 *likes* dan sudah dikomentari sebanyak 1.140 kali. *Escapade* menceritakan tentang kisah asmara seorang pengusaha kaya raya bernama Louis Tomlinson dengan seorang pekerja seks bernama Harry Styles. Harry memiliki nama samaran Jack McQueen untuk melindungi identitas aslinya dari klien. Suatu saat, Louis meminta Jack untuk berpura-pura menjadi kekasihnya pada acara pesta pernikahan sahabat karib Louis. Tanpa sadar, Jack dan Louis menjadi semakin dekat yang berujung pada terkuatnya rahasia Jack mengenai identitas aslinya. Louis dan Harry pun memulai petualangannya sampai akhirnya mereka saling jatuh cinta.

Berikut adalah *official summary* dari *slash fanfiction* yang berjudul *Escapade*:

In the grand scheme of things, finding a date for a wedding should be no problem for Louis Tomlinson. He's rich. He's handsome. He's reasonably well behaved. But when the wedding is for his lifelong best friend (and former boyfriend), and is happening in under a month, finding a date for the ceremony and accompanying festivities becomes more of an adventure than he ever could have planned for.

### 2.3 Erotisme dalam *Slash fanfiction*

Menurut Hoed (2006), erotisme berasal dari kata Yunani kuno Eros, nama dewa cinta, putra Aphrodite. Bahasa Inggris mengenal kata *eroticism* yang makna dasarnya *sexual excitement*. Dalam bahasa Perancis, *èrotisme* punya makna dasar *sous-tendu par le libido* atau 'didasari oleh libido'. Kata *libido* punya makna

dèsire atau keinginan, hasrat. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, libido diartikan nafsu berahi yang bersifar naluri.

Dalam perkembangannya, masih menurut Hoed (2006), erotisme berkaitan dengan cinta pada aspek libidonya. Tidak dapat dipungkiri bahwa cinta antara laki-laki dan perempuan memiliki aspek spiritual dan aspek libido. Karya sastra dan seni rupa yang mengandung aspek erotis menggambarkan realitas manusia yang tidak dapat dibantah. Berbeda dengan pornografi yang punya makna dasar cabul, tidak senonoh, dan kasar. Dalam erotisme, ada suasana yang didasari libido, tetapi tidak harus cabul atau kasar atau tidak senonoh.

Jenkins (1992, h. 195) mengkategorisasikan *slash fanfiction* sebagai *genre* yang hampir sama dengan “*erotica*” atau “pornografi dari perempuan untuk perempuan”. Masih menurut Jenkins (1992, h. 197), *fans* dan akademisi mengkategorikan *slash fanfiction* sebagai proyeksi dari fantasi seksual, gairah, dan pengalaman-pengalaman wanita terhadap tubuh laki-laki dari sebuah karakter. Erotisme dalam *slash fanfiction* adalah erotik dari pelepasan emosional dan adanya penerimaan yang bersifat mutual atas diri sendiri dan pasangan. Erotika dalam *slash fanfiction* adalah hubungan seksual yang dilakukan oleh pasangan sesama jenis yang bisa disebut dengan homoerotika.

Menurut Jenkins (1992, h. 197), *slash fanfiction* memiliki *genre* yang hampir sama dengan erotika karena kadang-kadang fokus *slash fanfiction* adalah tentang sensualitas. Adegan erotis dalam *slash fanfiction* justru dapat menjadi ‘kendaraan’ bagi penulis untuk mempertegas karakterisasi tokoh. Adegan erotis

dianggap sebagai bagian penting untuk merepresentasikan 'committed relationship' pada pasangan sesama jenis, bukan dianggap sebagai adegan yang *meaningless* atau justru malah mengurangi cerita. Adegan seksual sering kali dijadikan poin penting sebelum karakter masuk kedalam konflik cerita yang lebih mendalam.

Jenkins (1992) kemudian membagi *slash fanfiction* ke dalam empat pergerakan yang membedakan transisi dalam minat homososial dan homoerotika:

1. *The Initial Relationship*: pada tahap ini, karakter memiliki kesadaran akan bentuk ideal sebuah hubungan diantara dua laki-laki. Pada tahap ini hasrat seksual akan sesama jenis tidak diungkapkan secara eksplisit namun terdapat gambaran akan bentuk hubungan yang ideal antara kedua tokoh.
2. *Masculine Dystopia*: pada tahap ini, terdapat *sexual tension* sebagai kelanjutan dari tahap pertama. Salah satu karakter atau tokoh utama akan mulai mempunyai perasaan terhadap tokoh lain lalu kemudian menyembunyikan perasaan tersebut karena merasa tokoh lain bukanlah seorang homoseksual atau tidak mempunyai perasaan yang sama.
3. *Confession*: pada tahap ini, pengakuan terkait perasaan tokoh utama akan terjadi dan karakter yang disukai oleh tokoh utama akan mengutarakan bahwa ia memiliki perasaan yang sama.
4. *Masculine Utopia*: pengakuan perasaan kemudian membuka jalan untuk pelepasan secara fisik, dimana kedua tubuh yang sebelumnya saling berjarak akhirnya bersatu dalam keintiman seksual. Erotisme dalam

*slash fanfiction* adalah erotik dari pelepasan emosional dan adanya penerimaan yang bersifat mutual atas diri sendiri dan pasangan.

Driscoll (2006) membagi *slash fanfiction* kedalam beberapa *subgenre* yang khusus berisi tentang homoerotika tanpa ada plot cerita yang jelas. *Subgenre* tersebut adalah PWP *stories*, kepanjangan dari “*plot? what plot?*” atau “*porn without plot*”. *Subgenre* ini benar-benar bercerita tentang aktivitas erotis pasangan sesama jenis dan tanpa ada usaha untuk menyamarkan tujuan tersebut sehingga *slash fanfiction* jenis ini dianggap sebagai medium untuk mencapai gairah seksual dan kepuasan birahi.

Di Indonesia, teks erotisme masih dianggap sebagai bacaan yang menyalahi norma, bahkan sering dianggap sebagai pornografi. Utomo (2002) dalam buku yang berjudul *Eskapisme Sastra Jawa*, menyebut jika unsur erotisme dalam sastra Jawa modern telah ada semenjak pasca kemerdekaan. Tahun 1950 hingga 1970-an, roman *Panglipur Wuyung* tak henti-hentinya mengeksplorasi tema percintaan dan didukung dengan gambar ilustrasi yang seronok. Menurut Zustiyantoro (2013), kehadiran tema erotisme dalam teks di Indonesia lebih pada sebuah tema diskusi. Tokoh Yasmin dalam novel *Saman* (1998) karya Ayu Utami misalnya, membicarakan seks dengan rasa bersalah. Seks yang hadir dalam teks bukan sebagai sebuah peristiwa, tapi tidak lebih sebagai persoalan yang sedang dihadapi kaum perempuan saat ini. Misalnya, kaum lelaki sering mempersoalkan masalah keperawanan, tetapi hal yang sama tak berlaku bagi kaum lelaki.

Salah satu contoh adegan homoerotika ada dalam *slash fanfiction* berjudul *Escapade* (dolce\_piccante, 2015). *Escapade* menceritakan tentang kisah asmara seorang pengusaha kaya raya bernama Louis Tomlinson dengan seorang pekerja seks bernama Harry Styles.

Softly, ever so softly, Harry whimpered, “Louis,” and Louis turned his head just so, searing their lips together. Harry whimpered again, lower, his hand shifting to grip Louis, his other hand flattening on the small of Louis’ back.

Louis’ fingers slid down Harry’s stomach to wrap around his... (Adegan seksual dilakukan oleh Harry dan Louis)

Louis gripped the back of his hair and pulled gently, Harry’s hips bucking against him. Louis’ mouth opened wider, Harry’s jaw dropping to accommodate the harder kiss. A sharp tug to his hair drew another long, low moan from him, both huffing uneven breaths between kisses.

#### 2.4 Homoseksualitas Sebagai Bentuk Orientasi Seksual

Homoseksualitas didefinisikan sebagai rasa tertarik secara perasaan (kasih sayang, hubungan emosional) dan/atau secara erotik, baik secara predominan (lebih menonjol) maupun eksklusif (semata-mata) terhadap orang-orang yang sejenis kelamin sama, dengan atau tanpa hubungan fisik (jasmaniah) (Oetomo, 1991). Menurut Kadir (2007, h. 66), homoseksualitas merupakan salah satu bentuk orientasi seksual yang berbeda, tidak menyimpang, serta mempunyai kesejajaran yang sama dengan heteroseksual. Lesbian ditujukan pada identitas homoseksual perempuan dan gay merupakan identitas pada homoseksual laki-laki.

#### 2.4.1 Konstruksi Homoseksualitas di Indonesia

Fenomena homoseksualitas dalam masyarakat, menurut catatan sejarah, bukanlah persoalan yang baru. Pada masyarakat tradisional pun, fenomena ini sudah muncul dan banyak berkembang di kebudayaan Indonesia. Menurut Dr. Julius Jacobs (dalam Oetomo, 2001, h. 18), pada tahun 1883, terdapat kesenian Gandrung di Bali. Penari Gandrung yang disaksikan Jacobs adalah bocah laki-laki usia 10-12 tahun yang berpakaian wanita. Dengan genitnya bocah-cocah ini menari, disambut oleh laki-laki yang menontonnya, yang ikut menari dan menciumnya lalu memberikan uang. Kebiasaan ini dianggap biasa oleh orang-orang Bali, dan tidak ditutup-tutupi. C. Snouck Hurgronje dalam tulisannya *The Achehnese* (Oetomo, 2001, h. 32), seorang ahli budaya Aceh dan Islam, pada awal abad ke 20 melaporkan adanya hubungan homoseksual yang dilakukan oleh para *uleebalang* di Aceh, yang sangat menyukai budak-budak remaja putra dari Nias karena ketampanannya. Hubungan seksual juga dilaporkan ada di kalangan para pedagang Aceh yang bermukim di Pantai Timur. Hurgronje juga menyebutkan lazimnya hubungan homoseksual antara laki-laki di Jawa, khususnya daerah Solo, Yogyakarta, dan di Minangkabau.

Namun, sejarah homoseksualitas yang telah ada dalam kebudayaan Indonesia sejak lama telah berubah pada masa kini. Perilaku homoseksualitas menjadi fenomena yang lazim pada zaman dahulu hingga sekarang berubah menjadi perilaku yang dianggap tabu dan sebagai perbuatan yang menyalahi norma dan dilarang oleh agama. Pada masa sekarang, orientasi homoseksual sering dikategorikan sebagai hal yang menyimpang karena bertentangan dengan

karakter dan peran gender, tidak umum atau jarang, dan dianggap bertentangan dengan nilai sosial di masyarakat (Feldman, 2005). Masih menurut Feldman (2005), oleh masyarakat, nilai-nilai sosial dianggap sebagai standar ideal yang digunakan untuk memandang dan mengevaluasi kejadian di masyarakat. Tidak hanya nilai sosial, masyarakat pun menggunakan nilai filosofis dan nilai agama. Namun demikian, tidak ada satu pun dari nilai tersebut yang bernilai dan dapat diterima secara universal. Menurut Boellstorff (2006) kita hidup dalam kurun waktu di mana topik seksualitas bisa didiskusikan sekaligus juga sama kuatnya ditekan dan dibisukan. Hanya sedikit saja bangsa-bangsa sekarang mengakui pernikahan gay dan lesbian, sementara yang lainnya memboikot dan meniupkan pandangan kebangsaan yang mengesampingkan mereka yang nonheteroseksual dengan cara apapun.

Walau demikian, isu-isu mengenai homoseksualitas masih sering diangkat dalam konten budaya populer di Indonesia. Dalam ranah layar lebar, film *Arisan* yang dirilis pada tahun 2003 mengawali deretan film yang menyisipkan isu LGBT dalam tema ceritanya. Tokoh gay dalam film tersebut diperankan oleh aktor kenamaan Surya Saputra dan Tora Sudiro. Film ini berhasil memenangkan 6 nominasi Festival Film Indonesia tahun 2004 untuk kategori Film Terbaik, Sutradara Terbaik, Pemeran Utama Pria Terbaik, Pemeran Utama Wanita Terbaik, Pemeran Pendukung Pria Terbaik, dan Pemeran Pendukung Wanita Terbaik (Wahyudi, 2016).

Pada tahun 2011, film *Lovely Man* yang bertema LGBT karya sutradara Teddy Soeriaatmadja berhasil mengantarkan Donny Damara yang berperan

sebagai seorang transgender sebagai Aktor Terbaik dalam ajang Piala Citra FFI. Kesuksesan Arisan dan Lovely Man lalu diikuti dengan beberapa film yang sukses menyisipkan konten LGBT dalam ceritanya seperti Love for Share (2006), Berbagi Suami (2006), Kala (2007), Coklat Stroberi (2007), Arisan 2 (2011).

Dalam ranah sastra di Indonesia, Ayu Utami berhasil mendobrak ketabuan dalam tatanan kepenulisan sastra di Indonesia. Novel Saman yang menjadi pemenang sayembara Novel Dewan Kesenian Jakarta tahun 1998 berhasil menginspirasi banyak penulis untuk menciptakan novel dengan tema serupa. Setelah Saman, The Sweet Sins karya Rangga Wirianto Putra, Lelaki Terindah karya Andrei Aksana, dan Supernova: Ksatria, Puteri, dan Bintang Jatuh karya Dee berhasil meraih kesuksesan yang gemilang. Lelaki Terindah berhasil menduduki posisi *best seller novel* di Indonesia pada tahun 2004 sementara Supernova sukses diangkat ke layar lebar dengan judul yang sama pada tahun 2014 (Ibo, 2016).

Keberanian budaya populer untuk mengangkat isu LGBT tidak sebanding dengan fenomena homoseksualitas yang ada di kehidupan nyata. Seperti diungkapkan oleh Dede Oetomo, seorang pendiri dan aktivis organisasi gay pertama di Indonesia, Lambda Indonesia, dan seorang dosen luar biasa FISIP Universitas Airlangga, bahwa jumlah pasti gay di Indonesia tidak bisa dihitung karena banyak kaum gay yang masih menutup diri dan bersembunyi lantaran hukum dan sosial Indonesia masih tidak menerima keberadaan mereka. Namun, Dede menyebut ada ratusan ribu orang kaum homoseksual di Indonesia (Ariefana, 2015). Namun, hasil survey YPKN (Yayasan Pendidikan Kartini Nusantara) pada

2015 menunjukkan, ada 4000 hingga 5000 penyuka sesama jenis di Jakarta.

Sedangkan GAYa Nusantara memperkirakan, 260.000 dari enam juta penduduk Jawa Timur adalah gay (Pranata, 2015).

Walaupun jumlah pasti mengenai individu homoseksualitas di Indonesia tidak diketahui secara pasti, komunitas LGBT di Indonesia justru terus mengalami perkembangan. Menurut data dari United Nations Development Programme (Oetomo & Suvianita, 2013) pada tahun 2013 mencatat bahwa jumlah organisasi LGBT yang ada di Indonesia relatif besar, terdiri dari: dua jaringan nasional dan 119 organisasi yang didirikan di 28 provinsi dari keseluruhan 34 provinsi di Indonesia, beragam dari segi komposisi, ukuran dan usia. Organisasi-organisasi ini berperan aktif di bidang kesehatan, publikasi dan penyelenggaraan kegiatan sosial dan pendidikan.

Perilaku homoseksual memang sempat dianggap sebagai penyakit emosional atau penyakit kejiwaan (*mental disorder*) (Paul, 1982, h. 53). Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh Kinsey dan Hooker, menyatakan bahwa homoseksualitas dan heteroseksualitas bukan dua entitas yang terpisah, melainkan sebuah kontinum di dalam diri seseorang. Hasil studi yang dilakukan oleh Hooker menunjukkan bahwa para psikolog yang telah berpengalaman sekalipun tidak dapat membedakan hasil tes antara homoseksual dan heteroseksual, serta tidak ada perbedaan antara fungsi mental keduanya (Winurini, 2016). Lalu pada 1973, American Psychological Association menegaskan perilaku homoseksual bukanlah suatu penyakit kejiwaan melainkan manifestasi salah satu orientasi seksual manusia (Tobing, 1987).

#### 2.4.2 Sikap Penolakan Terhadap Homoseksualitas di Indonesia

Di Indonesia sendiri beberapa lembaga resmi menyatakan sikapnya terhadap LGBT. Namun, LGBT di Indonesia masih dipandang sebagai penyakit kejiwaan yang bisa dipulihkan dan tidak sesuai dengan kearifan lokal Indonesia.

Undang-undang Perkawinan (UU No. 1/1974) secara tegas mendefinisikan perkawinan sebagai pemersatuan antara seorang pria dan seorang wanita. Belum ada usaha advokasi terpadu yang pernah dilakukan oleh aktivis LGBT untuk menuntut reformasi undang-undang tersebut. Tetapi ada pernyataan oleh beberapa individu seperti Menteri Agama, sebagai politikus dari salah satu partai Islamis, dan mantan Ketua Umum Nahdlatul Ulama yang merupakan organisasi Muslim terbesar di Indonesia, yang menentang reformasi hukum semacam itu (Oetomo & Suvianita, 2013)

Pengurus Pusat Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia (PP PDSKJI) menyatakan sikapnya terhadap LGBT sebagai berikut: 1) mengategorikan homoseksual dan biseksual sebagai Orang Dengan Masalah Kejiwaan (ODMK) sesuai UU No. 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa (UU Kesehatan Jiwa); 2) mengategorikan transeksual sebagai Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) dengan mengacu pada UU Kesehatan Jiwa dan PPDGJ III; 3) mendukung upaya pemenuhan hak dan kewajiban bagi ODGJ dan ODMK dengan memberikan pelayanan kesehatan jiwa bagi ODGJ dan ODMK; 4) PDSKJI mendukung upaya riset tentang homoseksual, biseksual, dan transeksual berbasis kearifan lokal, budaya, religi, dan spiritual bangsa Indonesia; dan 5)

dalam upaya preventif dan promotif, PDSKJI melakukan advokasi secara proaktif pada masyarakat.

Hampir serupa dengan PP PDSKJI, Ikatan Psikologi Klinis (IPK) menyatakan: 1) memandang bahwa LGBT perlu diperlakukan secara manusiawi, berkeadilan, dan beradab; 2) berkomitmen untuk memberikan layanan yang profesional baik preventif maupun kuratif bagi individu atau kelompok dengan kecenderungan LGBT yang membutuhkannya; 3) menentang segala upaya eksploitasi, manipulasi, dan penyalahgunaan kecenderungan LGBT termasuk membujuk dan menghalang-halangi pemulihan; dan 4) tidak membenarkan keberadaan organisasi maupun komunitas formal atau informal yang mendukung LGBT karena bertentangan dengan budaya bangsa dan berpotensi merusak tatanan kehidupan bermasyarakat di Indonesia (Winurini, 2016).

Kaum homoseksualitas di Indonesia sendiri sering mengalami kekerasan, ketakutan kehilangan pekerjaan, bullying di sekolah dan di ruang publik hanya karena masalah orientasi seksualnya. Banyak orang berargumen bahwa mereka tidak perlu dilindungi karena mereka berbeda dari kelompok-kelompok minoritas lainnya (Oetomo & Suvianita, 2013). Menurut Arivia & Gina (2015), ada empat alasan mendasar yang sering dijadikan argumen untuk menolak kaum homoseksualitas di Indonesia, yaitu:

1. Keyakinan bahwa hubungan sesama jenis dilarang oleh agama/Tuhan.

Keyakinan ini masih begitu melekat di masyarakat dan pembuat kebijakan negara sehingga seringkali kekerasan yang terjadi justru

dianggap perlu atau dibiarkan agar kaum homoseksualitas sadar bahwa mereka di jalan yang tidak direstui Tuhan.

2. Keyakinan bahwa menjadi LGBT adalah sebuah lifestyle yang bisa dihindari bila mereka mau. Lifestyle inilah yang dianggap masyarakat merusak dan berseberangan dengan norma-norma yang ada.
3. Karena dipandang sebagai *lifestyle*, maka LGBT diasosiasikan dengan kehidupan *glamour* sehingga tidak dianggap ada dari kehidupan miskin, oleh sebab itu, tidak perlu ada kebijakan negara yang melindungi mereka.
4. Keyakinan bahwa kelompok LBGT banyak yang tidak ingin orientasi seksual mereka diketahui karena alasan keluarga dan rasa malu. Mereka menyembunyikan rasa kasih sayang mereka pada orang-orang yang mereka cintai, berbeda dengan pasangan heteroseksual. Dengan demikian persoalan ketidakadilan yang mereka hadapi atau sosok mereka sebagai LGBT tidak dengan mudah terlihat, sehingga persoalan mereka tidak dianggap urgen.

Survei PEW *Research Center* (Avin, 2016) pada 2013 menyebut 93% responden menjawab 'tidak' untuk pertanyaan, "Haruskah masyarakat menerima homoseksualitas?". Negara-negara yang religius memang memiliki toleransi yang minimal terhadap perilaku LGBT. Semakin religius sebuah negara, semakin besar kecenderungan penolakannya atas LGBT. Indonesia, dalam riset tersebut, dikategorikan sebagai salah satu negara yang memiliki tingkat religiusitas tinggi, sehingga wajar saja nuansa penolakannya jauh lebih besar dibanding negara-

negara yang dikategorikan kurang religious semisal Kanada, Spanyol, Jerman dan UK.

## 2.5 User Media Sosial sebagai Khalayak Aktif

*Audience* atau khalayak yang dimaksud dalam komunikasi sangat beragam. Dari jutaan penonton televisi, film, pendengar radio, ribuan pembaca buku, majalah dan koran. Masing-masing khalayak berbeda satu sama lain diantaranya dalam hal berpakaian, berpikir, menanggapi pesan yang diterimanya, pengalaman, dan orientasi hidupnya. Akan tetapi, masing-masing individu bisa saling mereaksi pesan yang diterimanya (Nurudin, 2009, h. 104).

McQuail (2001) menyebutkan beberapa konsep khalayak. Pertama, McQuail menyebut bahwa khalayak sebagai kumpulan penerima pesan, dalam hal ini penonton, pembaca, pendengar dan pemirsa. Kedua, khalayak sebagai massa. Konsep khalayak massa adalah besar, heterogen, tersebar dan anggotanya tidak saling mengenal. Konsep ketiga adalah khalayak sebagai sebuah kelompok. Dalam kelompok ini, kumpulan khalayak terbentuk atas dasar isu, minat dan selera yang sama. Karena sebagian besar orang membuat pilihan media mereka sendiri secara bebas. Khalayak disini aktif untuk memperoleh informasi dan mendiskusikan. Keempat, adalah khalayak sebagai pasar. Konsep ini mengutamakan industri media sebagai komoditas. Sehingga khalayak adalah objek yang diatur dan dikontrol oleh media.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Eliu Katz, Jay Blumer, dan Michael Gurevitch (Nasrullah, 2015, h. 89-91), mereka memberikan asumsi-asumsi dasar ketika melihat khalayak, yaitu:

1. Khalayak adalah pihak yang aktif dan penggunaan media tergantung dari tujuan yang ingin dicapai.
2. Khalayak memiliki keleluasaan untuk menentukan hubungan antar kebutuhan akan kepuasaan dan pilihan akan media.
3. Media dan khalayak tidak berada dalam ruang hampa. Maksudnya, media berkompetisi dengan sumber kepuasaan lain yang juga menjadi kebutuhan khalayak.
4. Setiap khalayak memiliki kesadaran sepenuhnya dalam memilih media.
5. Bagaimana hubungan khalayak terhadap media atau isi media memiliki dampak yang berbeda secara nilai diantara khalayak itu sendiri. Konsep ini memiliki kecenderungan pada era penciptaan makna terhadap media.

Khalayak dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu khalayak aktif dan khalayak pasif. Hadi (2009) menyebut khalayak yang pasif hanya akan menerima begitu saja pada apa yang mereka lihat dan dengar. Sedangkan khalayak aktif merupakan *audiens* yang aktif mengambil bagian dalam suatu teks, mereka ikut serta dalam diskusi atas isu-isu yang ada dalam media. Mereka membawa kompetensi pengalaman yang terbentuk dari budaya dan lingkungan mereka untuk bernegosiasi dengan teks sehingga susunan khalayak yang berbeda akan menghasilkan pemaknaan yang berbeda pula. Dalam pandangan tradisional, posisi khalayak hanya sebagai objek dan pasif. Sedangkan di media sosial, khalayak merupakan audiens aktif. Tidak hanya mengonsumsi atau menggunakan konten, tetapi juga memproduksi dan menyebarkan konten (Nasrullah, 2015, h. 105)

Junaedi (2007, h. 82) membagi tipe-tipe khalayak yang dianggap aktif dalam menginterpretasikan isi media, yang dalam penelitian kali ini adalah *slash fanfiction*. Terdapat beberapa tipe dari khalayak aktif, antara lain:

1. Selektifitas, khalayak aktif dianggap selektif dalam proses konsumsi media yang mereka pilih. Konsumsi media khalayak aktif didasari alasan dan tujuan tertentu.
2. Utilitarianisme, dimana khalayak aktif mengkonsumsi media dalam rangka memenuhi kebutuhan dan tujuan tertentu yang mereka miliki.
3. Intensionalitas, yaitu penggunaan secara sengaja dari isi media.
4. Keikutsertaan, hal ini berarti khalayak secara aktif berpikir mengenai alasan mereka dalam mengkonsumsi media.
5. Khalayak aktif dipercaya sebagai komunitas yang tahan dalam menghadapi pengaruh media dan tidak mudah dibujuk oleh media itu sendiri.
6. Khalayak yang terdidik, khalayak dianggap lebih bisa memilih media yang mereka konsumsi sesuai kebutuhan dibandingkan dengan khalayak yang tidak terdidik.

Dengan semakin berkembangnya internet, terdapat tipe-tipe khalayak dalam media baru (Nasrullah, 2015, h. 86). Khalayak media baru dibagi dalam dua jenis, yaitu *visitors* dan *residents*. *Visitors* atau pengunjung adalah orang yang mendatangi situs-situs tertentu karena dilandasi minat mereka, tetapi hanya sebatas itu saja. Mereka tidak menunjukkan rasa kepemilikan terhadap situs itu dan hanya berniat mencari informasi yang dibutuhkan saja dari situs tersebut. Tipe

khalayak macam ini sering kita jumpai pada situs-situs sumber informasi yang memang hanya memberikan informasi saja, tidak membuat jaringan didalam situs itu. Sedangkan *residents* atau penempat adalah pengunjung situs yang juga meninggalkan jejak mereka di situs tersebut. Bahkan, tak jarang mereka memiliki rasa kepemilikan yang tinggi terhadap situs tersebut. Biasanya, khalayak macam ini dapat kita temukan pada situs-situs ber-*platform* media sosial.

Pada penelitian ini, user media sosial yang dianggap aktif adalah admin dan *adders* dari akun Line *Official Larry Library*. Admin adalah orang yang berada dibalik pengorganisasian akun Line tersebut. Admin akan mencari *fanfiction* dari beberapa *website* penyedia *fanfiction* dan kemudian menyebarkan *link fanfiction* tersebut di akun Line. Admin juga dapat berinteraksi dengan para *adders* melalui *broadcast messages*, *chat room*, atau saling membalas komentar.

Sementara *adders* akun Line *Official Larry Library* adalah pengguna Line yang sudah menambahkan *Larry Library* sebagai teman Line mereka. *Adders* dapat memberikan *likes* dan komentar di akun *Larry Libary* dan juga dapat menyebarkan ulang *post* *Larry Library*.

## 2.6 Reception Analysis

*Reception analysis* atau analisis resepsi menyatakan bahwa teks dan penerimanya adalah elemen yang saling melengkapi dalam aspek-aspek komunikasi. Dengan kata lain, analisis resepsi mengasumsikan bahwa tidak akan ada akibat (*effect*) tanpa makna (*meaning*) (Jensen, 2002, h. 135). Livingstone (1988, dalam Nightingale, 2011) mengartikan analisis resepsi sebagai studi yang

fokus kepada “*on the interpretive relation between audience and medium, where this relation is understood within a broadly ethnographic context*” (h. 243).

Jensen (2002) mengatakan bahwa dalam analisis resepsi, khalayak dan pembuat pesan harus sama-sama diteliti sebagai analisis objek yang empirik.

Lebih lanjut, Hadi (2009), berpendapat bahwa individu yang menganalisis media melalui kajian *reception* memfokuskan pada pengalaman dan pemirsaan khalayak (penonton/pembaca), serta bagaimana makna diciptakan melalui pengalaman tersebut. Pembacaan khalayak dapat berbeda-beda tergantung posisi sosio-ekonomi, pengalaman pribadi, identitas, dan konteks sosial dimana proses pembacaan ini terjadi (Tsai, 2006). Analisis resepsi kemudian menjadi pendekatan tersendiri yang mencoba mengkaji secara mendalam bagaimana proses-proses aktual melalui mana wacana media diasimilasikan dengan berbagai wacana dan praktik kultural audiensnya (Jensen, 2002).

Baran (2003) mengatakan bahwa penelitian mengenai teori *uses and gratification* merupakan cikal bakal dari *reception analysis* yang mendapatkan hasil bahwa penggunaan media yang sama dapat memberikan efek yang berbeda kepada setiap individu yang terpapar, hal ini dipengaruhi oleh latar belakang, lingkungan dan bagaimana mereka berhadapan dengan konten yang disajikan media tersebut. Efek yang didapat oleh khalayak setelah menggunakan media inilah yang mengantar kepada munculnya kajian *reception analysis*.

McQuail (1997, h. 19-20) memberikan ketentuan-ketentuan mengenai studi analisis resepsi yaitu:

1. Teks media pada dasarnya harus dibaca dan dimaknai melalui persepsi khalayak. Dengan pemaknaan yang tentu akan saling berbeda satu sama lain, tergantung dari bagaimana latar belakang individu tersebut.

Akibatnya adalah pemaknaan dari satu teks media tidak akan bisa diprediksi dan bersifat polisemis.

2. Analisis resepsi menitikberatkan pada proses pemaknaan dari pesan media yang diterima oleh khalayak. Proses adalah kata kunci penting dalam analisis resepsi, sekaligus menjadi inti dari penelitian ini. Proses akan menuntun peneliti pada resepsi yang dibentuk oleh masyarakat dari sebuah pesan media.

3. Penggunaan media didasarkan pada posisi khalayak sebagai *community* dan bukan sebagai *mass society*. Pesan dari media di sini akan diinterpretasikan oleh khalayak setelah melalui proses interaksi dengan lingkaran sosialnya.

4. Khalayak sebagai masyarakat memiliki andil dalam wacana dan kerangka pemaknaan media. Khalayak bukan sekedar masyarakat pasif yang pasrah saja menerima pesan yang disampaikan oleh media, tapi juga memiliki daya tawar untuk mengolah pesan yang diberikan oleh media tersebut.

5. Khalayak tidak bisa dikatakan pasif ataupun sederhana. Khalayak dalam penelitian resepsi adalah khalayak aktif yang bebas membaca dan memaknai pesan sesuai dengan latar belakang sosio kultural mereka ataupun sesuai dengan lingkaran sosial.

Menurut Kellner (2003), khalayak bukanlah kertas kosong yang bisa ditulis pesan secara mudah oleh media. Khalayak merupakan sekumpulan individu yang sebelumnya telah memiliki sikap dan keyakinan yang dapat menentukan efektivitas pembaca pesan media. Berangkat dari hal tersebut, Hall merumuskan konsep pemaknaan khalayak dengan konsep *encoding* dan *decoding*. Hall (1980 dalam Ross & Nightingale, 2003 h. 36) memproyeksikan *encoding/decoding* sebagai sebuah inisiatif yang dapat menggambarkan bagaimana hegemoni beroperasi melalui budaya populer.

Baran (2003) mengemukakan proses *encoding* adalah sebuah makna yang diproduksi oleh media, kemudian didistribusikan kembali melalui sebuah program, dan akhirnya diproduksi kembali oleh khalayak. Sedangkan proses *decoding* adalah ketika makna dalam program dimaknai kembali oleh *audience*.

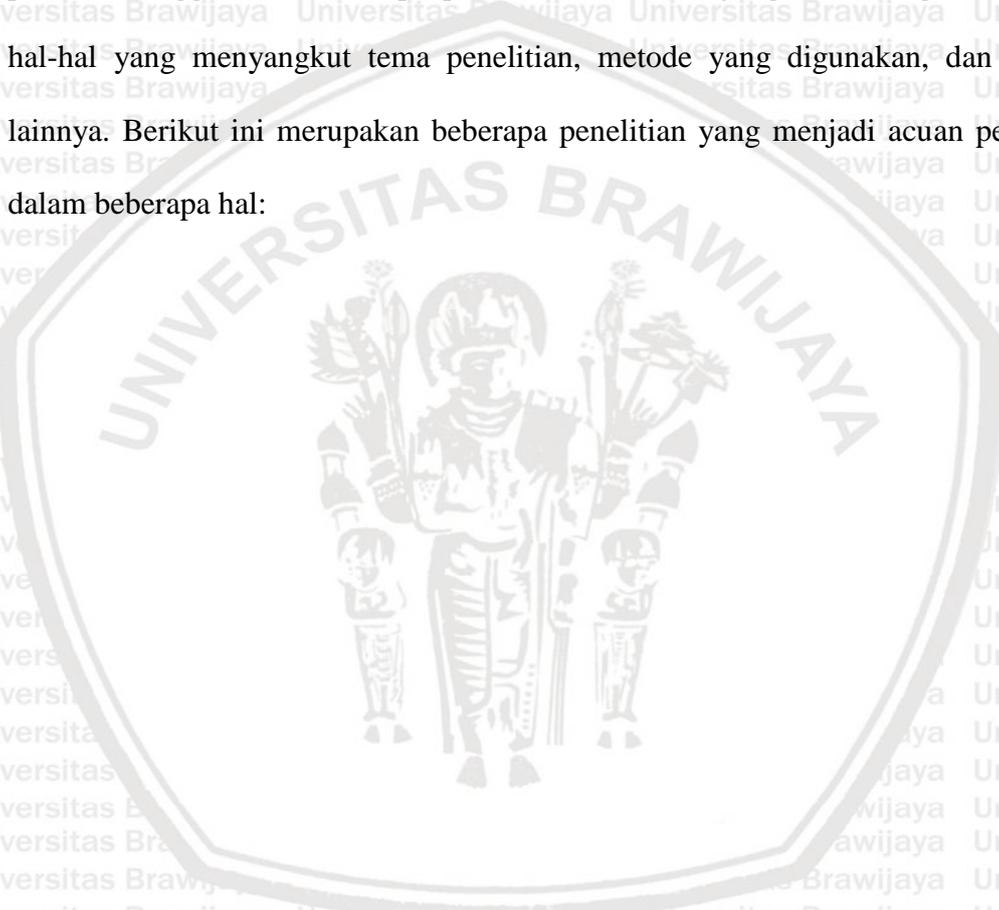
Model *encoding* dan *decoding* tersebut sangat berpengaruh dalam mengkaji hubungan antara teks dan audiens. Croteau & Hoynes (2003, h. 275) mengatakan, "*the encoding/decoding focuses on the relationship between the media message, as it is constructed or "encoded" by media producer, and the ways that message is interpreted or "decoded by audiences"*".

Pada penelitian ini, *encoding* dilakukan dengan mewawancarai admin dari akun Line Official Larry Library. Admin dianggap sebagai pembaca aktif sekaligus penyebar *slash fanfiction*. Peneliti tidak melakukan *encoding* kepada penulis *slash fanfiction* karena kebanyakan penulis *slash fanfiction* berasal dari luar negeri dan menggunakan nama samaran saat mempublikasikan *slash fanfiction* miliknya sehingga peneliti kesulitan mencari informasi mengenai

penulis. Sementara untuk tahap *decoding*, peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan *adders* dari akun Larry Library.

## 2.7 Penelitian Terdahulu

Sebagai pembanding serta inspirasi dalam menyusun penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan hal-hal yang menyangkut tema penelitian, metode yang digunakan, dan yang lainnya. Berikut ini merupakan beberapa penelitian yang menjadi acuan peneliti dalam beberapa hal:



Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Pengarang	Judul	Rumusan Masalah	Metode	Hasil
Indra Dwijayanti	Penerimaan Remaja Perempuan Surabaya Terhadap Identitas Homoseksual dalam <i>Slash fanfiction</i> One Direction di Website AO3	Bagaimana penerimaan remaja perempuan Surabaya terhadap identitas homoseksual dalam <i>slash fan fiction</i> One Direction di <i>website</i> AO3?	<i>Reception Analysis</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1.Latar belakang agama yang berbeda-beda menghasilkan pemaknaan yang berbeda. Informan yang beragama Islam cenderung menunjukkan penolakan sementara informan yang beragama Hindu tidak memperlakukan fenomena homoseksual.</li> <li>2. Latar belakang orientasi seksual juga mempengaruhi pemaknaan .</li> <li>3.Latar belakang informan sebagai seorang Larry shipper pun memiliki pengaruh terhadap penerimaan si pada identitas homoseksual.</li> </ol>
I Made Nara Virjana	Pemaknaan Pembaca Terhadap Wacana Anarki dalam Zine (Studi <i>Reception Analysis</i> Terhadap Pembaca Zine dengan Tema Anarki di Kota Malang)	Bagaimana penerimaan pembaca terhadap wacana anarki yang diangkat dalam zine sebagai media alternatif?	<i>Reception Analysis</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Zine merupakan sebuah media alternatif yang unik dan menarik.</li> <li>2. Hasil penelitian tidak mendapatkan adanya informan yang berada dalam <i>dominant hegemonic position</i>. Tiga orang informan berada dalam posisi <i>negotiated position</i> sementara dua orang berada di posisi <i>oppositional position</i>.</li> </ol>
Devi Andriani	Pemaknaan Khalayak Terhadap <i>Meme</i> (Analisis Resepsi Pengguna Facebook terhadap <i>Meme</i> di <i>Fanpage</i> <i>Meme</i> Comic Indonesia dari Mei-Juni 2016)	Bagaimana pemaknaan penggunaan Facebook terhadap <i>meme</i> di <i>fanpage</i> <i>Meme</i> Comic Indonesia dari Mei-Juni 2016?	<i>Reception Analysis</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dua orang informan berada pada posisi <i>negotiated reading</i>, satu orang berada pada posisi <i>oppositional reading</i>, sementara tiga orang informan berada di posisi <i>dominant reading</i>.</li> <li>2. Perbedaan pemaknaan dapat terjadi karena perbedaan latar belakang, jenis kelamin, serta frekuensi untuk melihat <i>meme</i>.</li> </ol>

Penelitian yang pertama berjudul *Penerimaan Remaja Perempuan Surabaya Terhadap Identitas Homoseksual dalam Slash fanfiction One Direction di Website AO3 yang ditulis oleh Indra Dwijayanti dari Universitas Airlangga Surabaya*. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu pemaknaan identitas homoseksual dalam *slash fanfiction*. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan studi analisis resepsi dengan melakukan wawancara mendalam kepada penggemar *boyband One Direction* di Surabaya. Perbedaan penelitian terletak pada fokus pemaknaan. Penelitian ini fokus kepada identitas homoseksual sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan ini, fokus penelitian terletak pada adegan erotisme yang ditampilkan dalam *slash fanfiction*. Sementara, korelasi penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama meneliti tentang *slash fanfiction* yang ada di *fandom One Direction* dengan metode *reception analysis*.

Penelitian yang kedua adalah *Pemaknaan Pembaca Terhadap Wacana Anarki dalam Zine (Studi Reception Analysis Terhadap Pembaca Zine dengan Tema Anarki di Kota Malang)* milik mahasiswi Ilmu Komunikasi Universitas Brawijaya, I Made Nara Virjana. Penelitian ini berusaha mencari pemaknaan anarkisme dalam Zine. Subjek penelitian ini adalah *Hangout is Good*, sebuah perkumpulan penggiat zine di kota Malang. Perbedaan penelitian terletak pada wacana yang ingin diteliti yaitu anarkisme yang ditampilkan dalam zine sementara pada penelitian yang akan dilakukan peneliti, ingin meneliti erotisme yang ditampilkan dalam *slash fanfiction*. Korelasi penelitian terletak pada metode yang digunakan yaitu *reception analysis*.

Penelitian yang ketiga adalah Pemaknaan Khalayak Terhadap *Meme* (Analisis Resepsi Pengguna Facebook terhadap *Meme* di *Fanpage* *Meme* Comic Indonesia dari Mei-Juni 2016). Skripsi ini ditulis oleh Devi Andriani, mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Brawijaya. Pada penelitian ini, ditentukan 17 *meme* yang diupload pada *fanpage* *Meme* Comic Indonesia pada periode Mei-Juni 2016 yang kemudian akan dianalisis menggunakan metode *reception analysis* untuk mengetahui posisi khalayak terhadap *meme*. Penelitian ini dapat memberikan gambaran sekaligus pemahaman kepada peneliti dalam menggunakan *reception analysis* dalam penelitian terkait dengan proses pemaknaan dalam suatu kelompok.

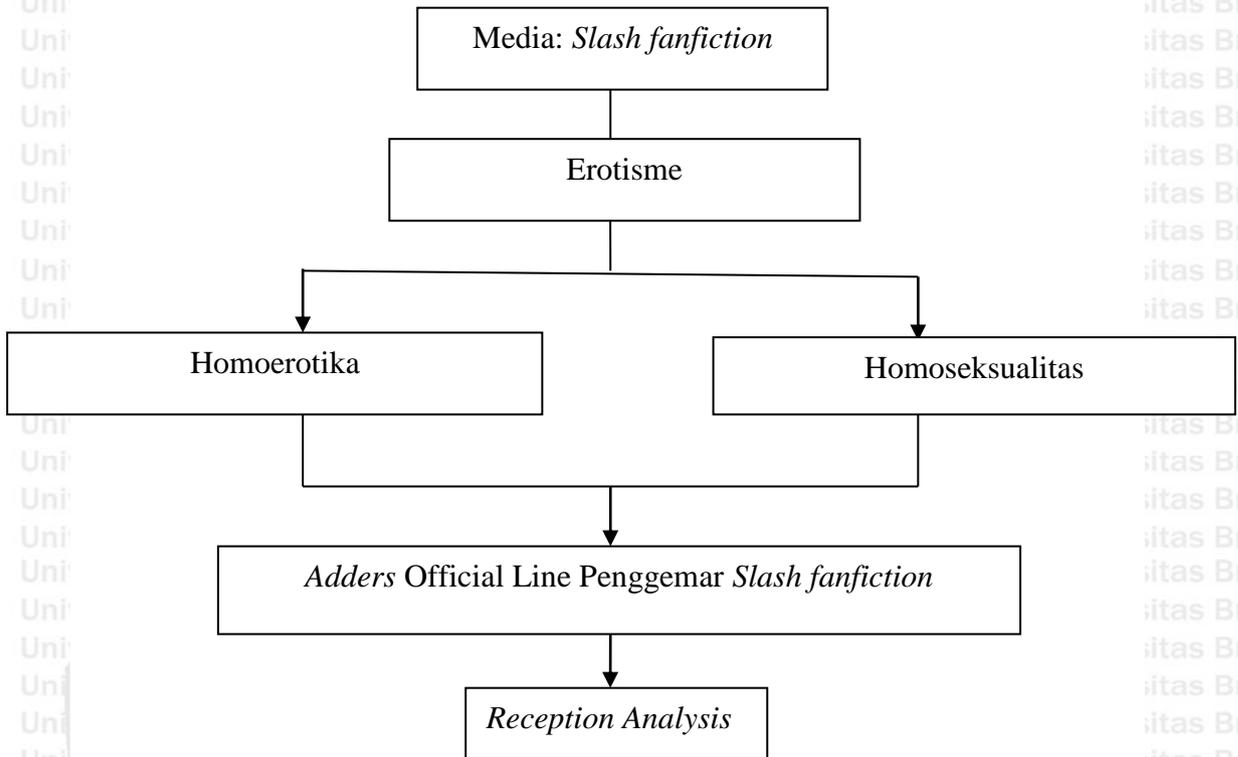
## 2.8 Kerangka Pemikiran

Seiring dengan berkembangnya budaya *fandom*, *fanfiction* menjelma menjadi salah satu produk teks budaya *fandom* yang populer. Salah satu faktor yang membuat *fanfiction* sangat populer adalah isi dari *fanfiction* itu sendiri. Salah satu yang menarik adalah *fanfiction* dengan *genre* *male/male* atau *slash fanfiction*.

Semakin hari, *slash fanfiction* semakin populer dan menjelma menjadi produk budaya *fandom* yang populer. Dalam *slash fanfiction*, sering terdapat adegan erotisme yang dilakukan oleh dua tokoh laki-laki penyuka sesama jenis. Padahal menurut beberapa penelitian, penulis dan pembaca *slash fanfiction* kebanyakan adalah wanita heteroseksual. Berangkat dari hal tersebut, peneliti fokus kepada *slash fanfiction* dengan tema erotisme. Erotisme yang ada pada *slash fanfiction* mengandung konsep homoseksualitas dan homoerotika.

Penelitian ini menggunakan *slash fiction* sebagai objek penelitian dan *adders* Line Official Larry Library sebagai subjek penelitian. Untuk *encoding*, peneliti akan mewawancarai admin Larry Library untuk mencari makna dari *slash fiction* yang telah ditentukan. Admin Larry Library dipilih karena merupakan pembaca dan penyebar *slash fiction* dan dianggap paham mengenai isi dari *slash fiction*. Sementara pada proses *decoding*, peneliti akan melakukan wawancara mendalam kepada *adders* Larry Library yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

Peneliti memaknai *slash fiction* untuk menentukan *preferred reading* dan bagaimana informan memaknainya sesuai dengan latar belakang masing-masing mengingat konsep homoerotika dan homoseksualitas yang dianggap tidak sesuai dengan budaya Indonesia. Hasil pemaknaan tersebut akan dibandingkan menggunakan analisis resepsi dengan metode *encoding/decoding*. Kerangka berpikir dalam penelitian ini akan digambarkan melalui gambar sebagai berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran  
Sumber: data diolah peneliti

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan tataran analisis deskriptif. Metode kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Tujuan utama menggunakan metode deskriptif adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan, dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu (Sevilla, 1993). Menurut Moleong (2014, h. 5), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.

Penelitian ini menggunakan metode *reception analysis* untuk mengetahui bagaimana khalayak memahami, menginterpretasikan isi pesan, memproduksi makna berdasarkan pengalaman atau cerita hidup mereka dan pandangan mereka selama melakukan interaksi dan mengkonsumsi media selama ini (Hadi, 2009). Masing-masing khalayak berbeda satu sama lain dalam menerima teks media. Akan tetapi, masing-masing individu bisa bereaksi berbeda dalam menerima pesan yang diterimanya (Nurudin, 2009). Metode *reception analysis* dipilih dalam penelitian ini karena dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai pemaknaan pembaca. Analisis digunakan dengan mengkomparasikan

hasil wawancara pada tahap *encoding* dengan hasil wawancara *adders* Line Larry Library pada tahap *decoding*.

Secara metodologi, *reception analysis* termasuk kedalam paradigma *interpretive*. Menurut Neuman (2007, dalam Hadi, 2009) pendekatan *interpretive* "is the systematic analysis of socially meaningful action through the direct detailed observation of people in natural settings in order to arrive at understandings and interpretations of how people create and maintain their worlds". Artinya paradigma interpretif dalam konteks penelitian sosial digunakan untuk melakukan interpretasi dan memahami alasan-alasan dari para pelaku terhadap tindakan sosial yang mereka lakukan, yaitu cara-cara dari para pelaku untuk mengkonstruksikan kehidupan mereka dan makna yang mereka berikan kepada kehidupan tersebut.

Dalam riset ini, peneliti ingin mengetahui pemaknaan *adders* Larry Library dalam memahami isi *slash fanfiction* khususnya pada bagian homoerotika dan homoseksualitas melalui teknik wawancara mendalam yang dilakukan peneliti kepada beberapa *adders* Larry Library.

### 3.2 Fokus Penelitian

Menurut Moleong (2014, h. 94), fokus penelitian bertujuan agar peneliti dapat membuat keputusan yang tepat tentang data mana yang dikumpulkan dan data mana yang tidak perlu dijamah ataupun yang akan dibuang. Melalui penetapan fokus penelitian, diharapkan dapat mempermudah peneliti dalam menjawab permasalahan dari tema penelitian ini. Seperti diketahui, dalam *fanfiction* biasanya terdapat adegan seksual yang dapat dikategorikan sebagai

erotisme. Menurut Jenkins (1992, h. 192 ) *slash fanfiction* mengandung cerita tentang hubungan sesama jenis diantara dua karakter dan menspesifikasikan *genre fanfiction* tersebut kedalam hubungan asmara homoerotik diantara tokoh protagonis. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini berfokus pada :

1. Pemaknaan perempuan penggemar *fanfiction* terhadap *slash fanfiction*.
2. Pemaknaan *adders* akun Line Official Larry Library mengenai homoerotika dan homoseksualitas dalam *slash fanfiction*.

### 3.3 Unit Analisis Data

Unit analisis data dari penelitian ini adalah berupa *slash fanfiction* yang berjudul Escapade (dolce\_piccante, 2015) yang ditulis oleh *author* dengan *username* dolce\_piccante pada situs archieveofourown.org. Fanfiction ini masuk kedalam *fandom* One Direction dan menggunakan *pairing* Louis Tomlinson/Harry Styles. Dalam *pairing* Louis Tomlinson/Harry Styles, Escapade merupakan *slash fanfiction* terpopuler karena telah dibaca sebanyak 547.317 kali dan memiliki 9.858 *likes* dan sudah dikomentari sebanyak 1.140 kali. Escapade dipilih karena karena pernah dimuat pada akun Official Line Larry Library dan sudah pernah dibaca oleh semua admin Larry Library.

Peneliti akan mewawancarai admin dari Larry Library yang dianggap sebagai pembaca aktif sekaligus penyebar *slash fanfiction* untuk mengetahui makna dari *slash fanfiction* Escapade tersebut. Unit analisis data lainnya adalah hasil wawancara mendalam yang dilakukan kepada *adders* Larry Library yang

terpilih sesuai kriteria sebagai informan. Data-data yang sudah didapatkan kemudian diinterpretasikan dan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah.

### 3.4 Sumber Data

Data penelitian diambil dari data primer. Data primer diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama lapangan. Data primer dalam penelitian ini meliputi hasil analisis *encoding* dan hasil wawancara mendalam yang dilakukan dengan *adders* Larry Library yang telah terpilih sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh informan. Wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Catatan hasil wawancara mendalam akan dicatat yang kemudian akan diolah kembali.

### 3.5 Teknik Pemilihan Informan

Dalam penelitian ini pemilihan informan ditetapkan dengan teknik *sampling* yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Teknik ini dilakukan dengan cara orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria – kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti berdasarkan tujuan riset (Kriyantono, 2006, h. 158).

Kriteria informan yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Informan merupakan *adders* dari akun Official Line Larry Library.
2. Informan harus berjenis kelamin perempuan dengan alasan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana seorang perempuan penggemar *fanfiction* memaknai *slash fanfiction*.

3. Informan merupakan pembaca aktif *slash fiction* yang ditunjukkan dengan pernah berpartisipasi memberikan komentar di akun Larry Library.
4. Informan telah membaca *slash fiction* dengan judul Escapade yang ditulis oleh dolce\_piccante di situs [archieeofourown.org](http://archieeofourown.org). Escapade dipilih karena pernah dimuat pada akun Official Line Larry Library dan sudah pernah dibaca oleh semua admin Larry Library.
5. Kesiediaan informan untuk diteliti. Penelitian ini bersifat pribadi, dengan adanya kesiediaan informan untuk diteliti, maka peneliti dapat melakukan wawancara dengan baik tanpa adanya keterpaksaan dari pihak informan saat memberikan data atau jawaban kepada peneliti.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis penerimaan sebagai alat analisis. Jensen (2002) mengemukakan terdapat tiga unsur utama dalam analisis penerimaan, yaitu pengumpulan data (*data collection*), analisis data (*data analysis*) dan interpretasi data (*data interpretation*) yang akan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan data (*data collection*)

Pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan berupa wawancara dan dokumentasi. Adapun langkah dalam pengumpulan data ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian melakukan wawancara pendahuluan dengan informan yang telah ditetapkan.

b. Peneliti melakukan studi dokumentasi dan analisis *encoding* pada teks terpilih.

c. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara guna mengkaji kembali hasil analisis yang didapat dengan hasil penerimaan khalayak. Selama proses wawancara, peneliti juga memperhatikan informasi mengenai faktor kontekstual dan komunikasi non verbal yang disampaikan informan.

## 2. Menganalisis data (*Data analysis*)

Kegiatan menganalisis data dilakukan peneliti pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Analisis data dari penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Hasil wawancara, dokumentasi, serta catatan-catatan di lapangan dijabarkan ke dalam bentuk transkrip berupa uraian deskriptif sehingga lebih mudah untuk dipahami dan dianalisis.

b. Melakukan analisis terhadap kesahihan data.

## 3. Menginterpretasi hasil analisis data (*Data interpretation*)

Studi analisis penerimaan tidak membuat perbedaan yang mutlak antara analisis dan penafsiran pengalaman khalayak tentang media.

Interpretasi dilakukan peneliti dengan memformulasikan berbagai sudut pandang khalayak yang memberikan pemaknaan atas suatu konten media.

Langkah-langkah interpretasinya adalah sebagai berikut:

a. Peneliti membandingkan hasil analisis *encoding* dengan hasil wawancara dengan subjek penelitian.

- b. Melakukan penarikan kesimpulan dari hasil interpretasi data dengan menggunakan teori – teori di tinjauan pustaka.

Hasil dari penelitian ini akan mengetahui pemaknaan secara rinci mengenai pemaknaan oleh pembaca perempuan penggemar *slash fanfiction*.

### 3.7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua tahap, yaitu tahap *encoding* dan tahap *decoding*. Kedua tahap tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Tahap *Encoding*

Pada tahap *encoding*, karena penulis teks *Escapade* berasal dari luar Indonesia maka peneliti memodifikasi tahap *encoding* dengan melakukan wawancara mendalam terhadap orang yang menyebarkan ulang *slash fanfiction Escapade*, yaitu admin Larry Library. Admin Larry Library merupakan pembaca dan penyebar *slash fanfiction Escapade* di Indonesia yang membuat *post* mengenai *slash fanfiction Escapade*. Hasil *encoding* ini kemudian akan diinterpretasi oleh informan pada tahap *decoding* yang merupakan *adders* Larry Library.

#### 2. Tahap *Decoding*

Peneliti mengumpulkan data penelitian dengan melakukan wawancara mendalam. Pada tahap ini, wawancara akan dilakukan kepada *adders* Larry Library yang sesuai dengan kriteria pemilihan informan. Wawancara akan dilakukan dengan menggunakan Line Chat, Line Call, dan Line

Voice Note untuk *adders* yang tidak bisa ditemui dan bertemu langsung untuk *adders* yang bersedia untuk ditemui. Peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk menentukan apa saja pertanyaan inti yang harus dijawab oleh informan. Namun, pertanyaan – pertanyaan lain diluar dari pedoman wawancara sangat mungkin akan muncul sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh informan agar menghasilkan jawaban wawancara yang mendalam.

### 3.8 Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data yang digunakan adalah *authenticity*, *trustworthiness*, serta triangulasi sumber data. Guba & Lincoln (2005) mengemukakan bahwa keabsahan data dengan menggunakan *authenticity*, mengacu pada keaslian penelitian dengan harapan temuan penelitian benar-benar merupakan refleksi otentik dari subjek penelitian. Kriteria ini terdiri dari *ontological and educative authenticity* untuk menentukan *level of awareness* oleh masing-masing individu yang terlibat dalam penelitian, dan juga *catalytic and tactical authenticities* untuk mengukur sejauh mana hasil penelitian bisa menciptakan atau mematahkan hegemoni atau mengubah kondisi yang sudah ada.

Sementara *trustworthiness* merupakan pengujian kebenaran dan kejujuran subjek dalam mengungkap realitas menurut apa yang dialami dan dirasakan.

### 3.9 Etika Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta ijin kepada informan yang akan diwawancarai. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian serta memberikan *consent letter* untuk informan pahami dan

setujui. Mengingat informan diambil dari *adders* akun Line, ada beberapa informan yang tidak memungkinkan untuk ditemui. Peneliti akan memberikan pernyataan lalu informan akan mengulang kembali pernyataan tersebut melalui *chat* Line yang nantinya akan di *screenshot* oleh peneliti untuk ditampilkan sebagai lampiran. Identitas informan akan dirahasiakan mengingat isu penelitian yang sensitif. Pada bagian pembahasan, peneliti hanya akan menyebutkan inisial informan. Penelitian ini dijalankan setelah mendapatkan persetujuan secara sukarela dari setiap informan.



## BAB IV

### HASIL & PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum

##### 4.1.1 Official Line Account Larry Library

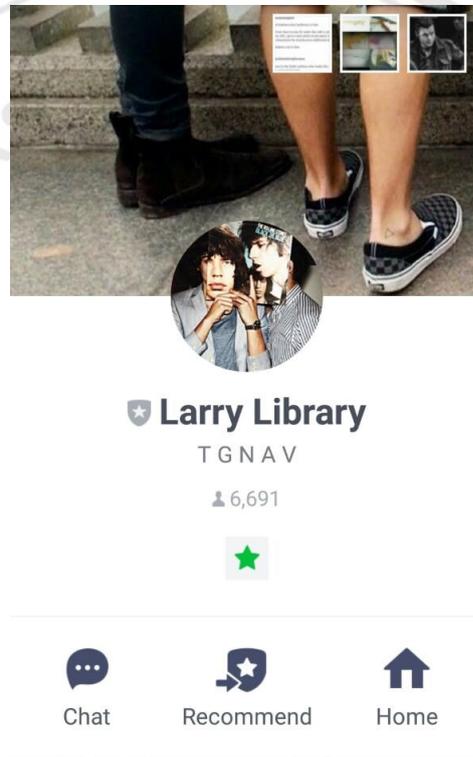
Perkembangan media sosial yang semakin maju berdampak dengan munculnya banyak *platform* media sosial baru dengan fitur-fitur yang semakin beragam. Salah satunya adalah Line. Line memiliki beberapa fitur unggulan yang membuatnya berbeda dengan media sosial yang lain. Fitur unik yang dimiliki oleh Line adalah Official Line Account yang dikhususkan untuk membangun komunitas online. Official Line Account adalah fitur yang memungkinkan perusahaan atau komunitas untuk mengirim pesan langsung ke pengguna Line yang telah menambahkan akun *official* tersebut sebagai teman (*adders*). Kelebihan Official Line Account ini adalah admin dari Official Line Account dapat mengirimkan pesan langsung kepada *adders*. Berbeda dengan media sosial lain seperti Twitter dan Instagram yang mengandalkan fitur Timeline dan Feed untuk menyebarkan pesan sehingga pesan yang terkirim mempunyai kemungkinan untuk tidak terbaca karena sedang tidak membuka media sosial tersebut.

Salah satu Official Line Account yang ada di Line bernama Larry Library.

Larry Library adalah akun yang berisi seputar informasi terbaru mengenai *fanfiction* Larry Stylinson. Larry Stylinson sendiri merupakan nama gabungan dari dua anggota *boyband* One Direction yaitu Harry Styles dan Louis Tomlinson.

Larry Library berdiri pada tahun 2015 dan hingga bulan Mei 2017 telah memiliki

jumlah *adders* sebesar 6.687 dan telah memiliki 959 update tentang *slash fanfiction* Larry. *Post* dari Larry Library berisi informasi terbaru mengenai *slash fanfiction* yang ada di fandom Larry Stylinson. Melalui akun ini, *adders* Larry Library dapat saling memberikan komentar, membalas komentar, dan berinteraksi dengan sesama pengikut Larry Library tersebut sebagaimana layaknya sebuah forum.



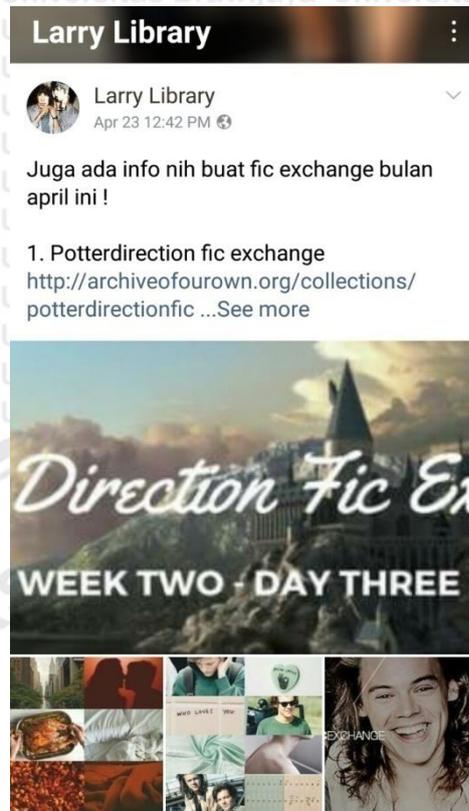
Gambar 0.1 Tampilan Official Line Account Larry Library  
Sumber : Data diolah oleh peneliti

Larry Stylinson dikelola oleh perempuan asal Indonesia yang biasa disebut sebagai admin. Ide awal membuat Larry Library adalah untuk memudahkan para *fans* Larry untuk saling berbagi informasi terbaru mengenai *slash fanfiction* Larry. Selain itu, belum ada Official Line Account yang membahas tentang *slash*

*fanfiction* terutama di *fandom* Larry sehingga admin Larry Library memutuskan untuk membuat Official Line Account yang kemudian diberi nama Larry Library. Nama tersebut terinspirasi dari salah satu blog yang ada di Tumblr yang juga membahas tentang *slash fanfictin* Larry Stylinson.

Tampilan awal dari Official Line Account Larry Library adalah halaman profil. Halaman ini memuat gambar *display picture* Larry Library yang memakai foto Harry dan Louis namun tidak memperlihatkan muka mereka. Terdapat juga tulisan T G N A V yang merupakan inisial dari nama admin Larry Library. Terdapat juga *header* gambar untuk memperindah tampilan profil Larry Library. Header yang dipakai merupakan foto Harry dan Louis sedang berdiri berdampingan namun foto tersebut dipotong sehingga hanya memperlihatkan kaki mereka saja. Pada halaman ini juga terdapat fitur Chat, Recommend, dan Home. Fitur *chat* dapat digunakan sebagai kolom interaksi antara *adders* dan admin. Recommend merupakan fitur yang digunakan ketika *adders* ingin merekomendasikan Larry Library kepada teman di Line. Sedangkan home merupakan halaman dimana para *adders* dapat melihat *update* dan *post* dari Larry Library.

Sebagai Official Line Account yang khusus memberikan info terbaru mengenai *slash fanfiction*, kebanyakan unggahan Larry Library merupakan link dari halaman publikasi *slash fanfiction*. Dalam satu update post Larry Library biasanya berisi link *slash fanfiction*, foto Harry dan Louis sebagai pendukung *slash fanfiction* tersebut, dan narasi singkat mengenai summary, author, dan rating *slash fanfiction* tersebut.



Gambar 0.2 Contoh informasi yang di post di halaman Larry Library  
 Sumber : Data diolah oleh peneliti

## 4.2 Profil Informan

### 1. Informan E

E merupakan siswi kelas 10 di SMAK 1 BPK Penabur Jakarta. E yang berdomisili di Jakarta Barat ini mengaku sehari-hari menghabiskan waktunya untuk mengerjakan tugas sekolah dan belajar. Selain itu membaca fanfiction, E mengaku tertarik dengan dunia musik dan sedang belajar untuk bermain gitar. E mengaku belum lama menjadi penggemar One Direction dan sebelumnya justru tidak terlalu menyukai Harry Styles.

### 2. Informan Z

Z merupakan ketua pelaksana dari acara Gathering Larry Stylinson yang diadakan di Jakarta pada bulan Juli 2016. Z juga gemar menonton film dan membaca buku. Z sekarang masih aktif bersekolah.

### 3. Informan Y

Y merupakan mahasiswi semester dua jurusan Sastra Inggris di sebuah perguruan tinggi negeri di Bandung. Y aktif mengikuti organisasi paduan suara di kampusnya. Menurut Y, ia sudah mengikuti organisasi paduan suara sejak duduk di bangku sekolah. Y juga hobi membaca buku dan menonton film. Apapun jenis film seperti action, drama korea, atau komedi akan ia tonton jika memiliki cerita yang menarik. Namun, Y mengaku lebih banyak menghabiskan waktunya untuk membaca *slash fanfiction*.

### 4. Informan C

C merupakan seorang mahasiswi semester empat jurusan Hubungan Internasional di sebuah perguruan tinggi negeri di Solo. Sejak masih duduk di bangku sekolah menengah pertama, C mengaku sudah tertarik dengan feminisme dan LGBT sehingga memutuskan untuk memilih jurusan Hubungan Internasional sebagai jurusan kuliahnya.

### 5. Informan I

I baru saja menyelesaikan pendidikannya di bangku sekolah menengah atas. Saat ini ia sedang fokus untuk mengikuti tes Seleksi Masuk Perguruan

Tinggi Negeri untuk bisa lolos masuk PTN impiannya. I adalah seorang penggemar Selena Gomez sebelum menjadi penggemar One Direction

#### 6. Informan F

F merupakan mahasiswa semester enam jurusan Informasi dan Teknologi di salah satu perguruan tinggi swasta. F sedang sibuk menyelesaikan tugas akhir kuliahnya untuk menciptakan software informasi yang berguna bagi masyarakat.

F mengaku tidak mengikuti banyak organisasi di kampusnya.

#### 7. Informan G

G merupakan mahasiswa semester delapan jurusan Ilmu Komunikasi di salah satu perguruan tinggi swasta. G sedang fokus menyelesaikan skripsinya yang fokus tentang manajemen konflik dalam komunikasi keluarga. Selain hobi menjadi *slash fanfiction*, G juga menyukai Komik Manga Jepang.

### 4.3 Analisis Encoding

Analisis *encoding* dalam penelitian ini adalah proses analisis teks *slash fanfiction* Escapade. Analisis *encoding* dilakukan dengan cara mewawancarai admin Larry Library yang menyebarkan *fanfiction* Escapade (admin T). Hasil wawancara ditulis dengan teknik parafrase dan dihubungkan dengan kalimat atau paragraf dalam Escapade untuk mendukung pernyataan admin T. Fokus analisis *encoding* akan membahas cerita dari *slash fanfiction* Escapade, termasuk pada bagian erotisme. Hasil dari *encoding* nantinya akan dikomparasikan dengan hasil *decoding* untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah pada penelitian ini.

#### 4.3.1 Analisis *Encoding Slash fanfiction Escapade*

*Slash fanfiction Escapade* (dolce\_piccante, 2015) ditulis oleh *author* dengan *username* dolce\_piccante pada situs archiveofourown.org. *Fanfiction* ini masuk kedalam *fandom* One Direction dan menggunakan *pairing*<sup>7</sup> Louis Tomlinson/Harry Styles (Larry Stylinson). *Escapade* menceritakan tentang kisah asmara seorang pengusaha kaya raya bernama Louis Tomlinson dengan seorang pekerja seks bernama Harry Styles. Harry memiliki nama samaran Jack McQueen untuk melindungi identitas aslinya dari klien. Suatu saat, Louis meminta Jack untuk berpura-pura menjadi kekasihnya pada acara pesta pernikahan sahabat karib Louis. Tanpa sadar, Jack dan Louis menjadi semakin dekat yang berujung pada terkuaknya rahasia Jack mengenai identitas aslinya. Louis dan Harry pun memulai petualangannya sampai akhirnya mereka saling jatuh cinta.

Menurut admin T, *Escapade* mempunyai *plot* yang bagus dan menarik. Jalan cerita *Escapade* yang fokus kepada petualangan Harry dan Louis hingga bisa jatuh cinta dianggap admin T merupakan cerita yang menarik karena setiap *scene* diceritakan dengan detail. Kegiatan Harry dan Louis untuk mengenal satu sama lain benar-benar membuat cerita menjadi menarik. Cara penulisan *Escapade* yang menggunakan sudut pandang orang ketiga juga membuat cerita tidak membosankan karena pembaca bisa melihat sudut pandang cerita dari sisi Harry dan Louis sebagai tokoh utama. Hal ini membuat cerita terasa lebih *detail* karena pembaca dapat mengetahui sudut pandang dari dua tokoh utama.

<sup>7</sup> Dalam dunia *fandom*, menggabungkan dua nama tokoh/karakter menjadi satu nama pasangan biasanya disebut dengan *pairing*

Chapter pertama *Escapade* dibuka dengan pengenalan karakter Louis dan Harry. Pada adegan awal, diceritakan tokoh Louis yang sedang berbicara mengenai bisnis dengan kliennya. Menurut admin T, karakter Louis digambarkan sebagai sosok yang *mature* dan cerdas. Pada adegan awal Louis diceritakan sedang mengikuti *meeting* dengan bos perusahaan tempat ia bekerja dan CEO dari perusahaan asing. Louis mencoba meyakinkan klien untuk segera melakukan *deal* bisnis dengan perusahaan tempat ia bekerja. Menurut admin T, sosok Louis yang cerdas dapat dilihat dari cara ia membawa diri dan bernegosiasi dengan klien.

*“This,” he thumbed towards Schilling and clicked his back teeth, “is not that. This is not a bad deal for you and your company. On the contrary. This,” he spun a contract back towards them, “is a good deal, one that rewards you for your years and years of hard work.” (dolce\_piccante, 2015)*

Menurut admin T, Louis juga digambarkan sebagai sosok yang *workaholic*. Hal ini dapat dilihat dari percakapan Louis dan ibunya dimana sang ibu berkata bahwa Louis hanya memikirkan pekerjaan dan tidak memperdulikan hal-hal lain dalam hidupnya.

*“Oh, alright, alright.” She exhaled and muttered, “Christ, could you forget work for one blood minute to be excited for your best friend getting married? The Malik’s are like family! Zayn is like your brother!” Louis’ mouth went dry, his eyes staring straight ahead at the back of the driver’s seat. His voice sounded as robotic as it felt coming out of his throat. “I’ve very happy for him. And Niall. I’ll phone you later.” (dolce\_piccante, 2015).*

Tokoh lainnya yang menjadi tokoh utama adalah Harry Styles. Disini Harry diceritakan sebagai seorang *escort* dengan nama samaran Jack McQueen.

Berbeda dengan prostitusi, *escort* merupakan profesi untuk menemani klien kelas

atas dan dilakukan dengan cara profesional. Menurut admin T, penggambaran sosok Harry sebagai Jack McQueen dapat dilihat dari paragraf berikut:

*Large black sunglasses shielded his eyes, a cross earring hanging from his left ear, his black trench artfully wilted open over his muscled torso. He wore all black, from his half open, sheer button up to his leather trousers, his nipples visible beneath his draped shirt. Louis eyed the top of the man's head, rings glimmering on each of his long fingers as he scrolled through his phone. His eyes dropped, then rose back to the man's shielded face, high cheekbones visible amidst his wavy hair* (dolce\_piccante, 2015).

Sosok Harry digambarkan sebagai sosok yang memperhatikan penampilan. Menurut admin T, karena profesinya sebagai *escort* atau dengan kata lain sebagai seorang pelaku *high class* prostitusi, Harry harus menjaga penampilannya dan harus selalu tampil menarik agar dapat memikat perhatian orang lain. Hal tersebut dapat dilihat dari deskripsi mengenai cara berpakaian Harry dalam kalimat berikut:

*"You wear almost exclusively designer clothes. Lots of pricey Yves Saint Laurent and Tom Ford. I'm guessing that's due to a client you have who is connected in the fashion world, seeing as you were hesitant to purchase a bottle of cologne that costs a mere twentyminutes of your time. Chump change."* (dolce\_piccante, 2015)

Menurut admin T, karena tuntutan profesi yang mengharuskan Harry untuk selalu tampil menawan, Harry menjadi seorang yang feminim karena sangat peduli dengan penampilan fisiknya. Admin T menuturkan bahwa terdapat satu adegan dimana Harry sedang merapikan koleksi produk kosmetik miliknya seperti *serum*, *moisturiser*, dan *toner*. Selain itu, Harry juga digambarkan sebagai sosok yang humoris. Menurut admin T, banyak terdapat adegan dimana Harry membuat *jokes* yang membuat orang tertawa.

*Harry laughed, delighted, and shook his head. "No, but your uncle could be one of the Seven Dwarves, couldn't he?" Maggie cackled and Louis stared at Harry, his eyes rolling practically out of his head. (dolce\_piccante, 2015)*

Karakter lain yang tak kalah penting adalah Zayn dan Niall. Dalam *Escapade*, Zayn dan Niall digambarkan sebagai pasangan homoseksual yang akan melangsungkan pernikahan. Zayn adalah sahabat karib Louis. Zayn dan Niall diceritakan sebagai pasangan yang sama-sama memiliki sifat humoris dan selalu bersama. Menurut Admin T, ia selalu tertawa setiap Zayn dan Niall muncul dalam suatu adegan karena mereka selalu menggoda Louis yang mempunyai pacar baru dan mereka tidak tahu jika Harry adalah seorang *escort*.

*"Call me when you can, man," Zayn said, sounding even more excited. "I can't wait to tell you all about it. We're gonna get married soon. Really soon. Within a month. Within weeks! A destination wedding. Niall had this whole thing planned, he's gonna pay for everything, and it's just--Ni--"*  
*Zayn's quick words were interrupted by sucking sounds, his quiet laughter mixed in with Niall's ecstatic donkey laugh (dolce\_piccante, 2015).*

Karakter lain yang mempunyai peran penting adalah ibu dari Louis yang bernama Jo. Dalam cerita *Escapade*, ibu Louis digambarkan sebagai orang yang sangat terbuka, ceria, dan pengertian. Sebagai ibu, Jo digambarkan tidak mempunyai masalah jika anaknya adalah seorang homoseksual. Admin T menuturkan, terdapat satu adegan dimana Jo justru sangat senang melihat Harry dan Louis bersama.

*“You two look so cute over here.” She held her iPhone forward and chirped, “Smile!” “No, mum, no,” Louis said, holding his hand up. “Don’t--” He glanced at Harry, who was looking confusedly at him, his body relaxed. “We don’t,” Louis’ words slowed, his mouth making strange shapes to finish, “like photos.” “Okay,” Jo said slowly, lowering her phone (dolce\_piccante, 2015).*

Lebih lanjut admin T menambahkan, karakter-karakter dalam cerita *Escapade* sangat memiliki pemikiran yang terbuka. Mulai dari *chapter* dua hingga lima, latar tempat dalam cerita berfokus di Bahamas, yaitu tempat dimana Zayn dan Niall akan melangsungkan pernikahan. Banyak sekali adegan-adegan yang menggambarkan Harry, Louis, Niall, dan Zayn sebagai pasangan kekasih yang dimabuk cinta. Orang-orang yang melihat mereka tidak ada yang menolak atau menghina mereka hanya karena mereka adalah pasangan homoseksual. Keluarga besar Zayn, Niall, dan Louis digambarkan justru sangat bahagia melihat pasangan-pasangan tersebut. Salah satu keluarga Louis bahkan menanyakan apakah Louis dan Harry memiliki rencana untuk mempunyai anak dimasa depan.

*“Do you think you two’ll have kids soon?”*

*Louis choked on his water, an ice cube shooting out of his throat. It landed on the concrete and started to melt, Louis coughing into his fist. He blinked at his mother, who had sprawled on Harry’s vacant chair.*

*“Um, no,” he said, coughing again. He punched the centre of his chest.*

*“We haven’t discussed it.”*

*“That’s strange,” Lane said, turning on her side. She sucked her straw for a moment. “He’s so good with Mags. He seems like he’d love to have kids.” (dolce\_piccante, 2015).*

Selanjutnya, admin T menceritakan tentang bagaimana cerita *Escapade* mempunyai beberapa adegan homoerotika. Menurut admin T, adegan homoerotika yang dilakukan oleh Louis dan Harry merupakan plot yang penting dan memperkuat jalannya cerita. Admin T menjelaskan bahwa adegan

homoerotika dalam *Escapade* menunjukkan bahwa hubungan Louis dan Harry memiliki level intimasi yang tinggi dan menunjukkan bahwa mereka saling menyayangi.

Dalam penulisan adegan erotis, menurut admin T, *Escapade* tidak hanya menampilkan tentang bagaimana mereka melakukan hubungan seksual. Admin T menganggap adegan homoerotika dalam *Escapade* ibarat *dessert* dalam sebuah jamuan makan. Adegan homoerotika tersebut dianggap dapat mempermanis jalannya cerita dan menunjukkan tingkat keintiman sebuah hubungan. Hal ini dapat dilihat dari penggalan kalimat berikut.

*“J-Jack McQueen is hot and confident and knows exactly what to do, but Harry Styles is--I’m--”*

*Harry’s hips... (adegan seksual dilakukan oleh Harry dan Louis)*

*“Harry is gorgeous,” Louis spoke over him, pressing their trembling lips together, his hand cradling the side of Harry’s neck. “Harry is beautiful. And smart.” He kissed Harry’s nose, Harry’s breaths wheezing out of his throat.*

*“Harry is f\*\*\*ing incredible. A treasure.”(Dolce\_piccante, 2015)*

Masih menurut admin T, Terkadang justru saat melakukan adegan seksual itulah terdapat momen-momen yang menunjukkan bahwa Harry dan Louis memang sangat cocok untuk satu sama lain. Mereka sering bercanda, tertawa, dan mengatakan hal-hal yang konyol saat melakukan adegan intim sehingga membuat pembaca dapat merasa *fun* saat membaca adegan intim tersebut. Hal ini dapat dilihat dari penggalan kalimat berikut.

“I can hear him,” Louis whispered... (adegan seksual dilakukan oleh Harry dan Louis), Louis shuddered out, “I can f-f\*\*\*ing h-hear him. Or her. Them.”

“W-Who?”

Louis’ damp fringe fell in his eyes, brushing over Harry’s forehead.

“God. The meaning of life,” Louis said, his voice tight. “Oh my God,” he clenched his eyes shut, Harry sucking kisses to his trembling lips, “I can--I can f\*\*\*ing hear it.” Harry would have laughed, but his lungs pushed out a puff of pained breath instead.

“What’s the--What’s the meaning of life?”

Louis’ head fell forward, his throat clicking out a choked off sound, their foreheads pressed together.

“This,” he whispered, his voice cracking. (dolce\_piccante, 2015)

Terlepas dari tema homoseksualitas yang diangkat oleh Escapade, justru Menurut admin T dari tema tersebut kita dapat belajar untuk menerima perbedaan.

Jika di kehidupan nyata kebanyakan orang-orang hanya menerima heteroseksualitas sebagai satu-satunya orientasi seksual, justru dari Escapade pembaca dapat mengerti bahwa perbedaan orientasi seksual seseorang bukanlah masalah yang dapat membuat karakter tersebut berbeda dari yang lainnya. Selain itu, dalam Escapade juga digambarkan bahwa kehidupan seorang homoseksualitas itu tidak jauh berbeda dari kehidupan orang-orang heteroseksual.

Menurut admin T, Escapade bisa lebih dikenal apabila memiliki jalan cerita antara laki-laki dan perempuan. Orang-orang yang tidak menyukai *slash fanfiction* akan sulit untuk menerima cerita Escapade karena penggunaan tema homoseksualitas yang masih dianggap tabu oleh kebanyakan orang. Namun, terlepas dari bagaimana penerimaan homoseksualitas bagi orang-orang yang tidak menyukai *slash fanfiction*, Escapade dapat menjadi bacaan fiksi yang menawarkan cerita menarik dan menghibur.

#### 4.3.2 Pembahasan Analisis *Encoding Slash fanfiction Escapade*

*Slash fanfiction* Escapade secara konsisten menggambarkan bahwa homoseksualitas bukanlah hal yang tabu dalam masyarakat. Karakter Louis dan Harry dari awal sudah diceritakan sebagai seorang homoseksual. Begitu pula dengan Niall dan Zayn yang diceritakan sebagai pasangan sesama jenis yang akan melangsungkan pernikahan. Dalam kisah Escapade, homoseksualitas digambarkan sebagai sesuatu yang wajar karena para tokoh dengan orientasi seksual sesama jenis seperti Louis, Harry, Niall, dan Zayn tidak merasa malu atau takut untuk menjadi seorang homoseksual. Keluarga Louis, Niall, dan Zayn juga diceritakan sangat menerima homoseksualitas. Hal ini ditunjukkan dengan tidak ada satupun kalimat atau penggambaran tokoh karakter-karakter tersebut yang menolak atau menghina Harry, Louis, Zayn, dan Niall.

Penerimaan terhadap homoseksualitas juga digambarkan melalui cerita mengenai rencana pernikahan Zayn dan Niall. Dalam cerita Escapade, pernikahan Zayn dan Niall digelar sama dengan pernikahan pasangan lawan jenis lainnya di negara Barat. Dalam Escapade digambarkan bagaimana Niall dan Zayn mengundang banyak tamu undangan dan melakukan prosesi pernikahan seperti prosesi upacara mengikat janji suci pernikahan, pesta pernikahan, hingga pesta dansa pernikahan. Hal ini bertolak belakang dengan pandangan Boellstorff (2006) yang mengatakan bahwa di Indonesia hanya diajarkan tentang nilai heteronormatif, asumsi bahwa heteroseksualitas merupakan satu-satunya norma yang normal dan pantas.

Cerita yang diangkat dalam *Escapade* juga memiliki plot yang menarik. Setiap adegan diceritakan secara detail dengan menggunakan gaya penulisan dari sudut pandang orang ketiga. Hal ini juga membuat cerita menjadi tidak membosankan karena pembaca dapat melihat sudut pandang cerita dari sisi Harry dan Louis sebagai tokoh utama.

*Escapade* juga kaya dalam penggambaran karakterisasi tokoh. Louis diceritakan sebagai pribadi yang cerdas, dewasa, dan seorang *workaholic*. Harry diceritakan sebagai sosok yang humoris, cerdas, dan sangat memperhatikan penampilan. Sedangkan Niall dan Zayn digambarkan sebagai pasangan homoseksual yang humoris dan akan melangsungkan pernikahan. Karakter lain seperti keluarga Louis dan keluarga Zayn juga menjadi pemanis yang cantik dalam cerita *Escapade*. Hal ini ditunjukkan dari beberapa dialog diantara kedua keluarga tersebut yang dapat membuat pembaca tertawa. Beberapa adegan juga menunjukkan bahwa keluarga Louis dan Zayn sangat terbuka dan pengertian terhadap orientasi seksual Zayn dan Louis.

Adanya adegan erotisme dalam *Escapade* yang dilakukan oleh Harry dan Louis justru dianggap dapat menguatkan jalan cerita. Adegan-adegan tersebut mulai dari hanya sebatas ciuman sampai adegan seks antara Harry dan Louis yang dipaparkan secara detail. Adegan erotisme yang diceritakan secara gamblang dalam *Escapade* dapat menjadi poin penting untuk menggambarkan hubungan yang intim. Dari keintiman itulah, pembaca dapat ikut merasakan bagaimana Harry dan Louis mulai saling jatuh cinta. Hal ini senada dengan pernyataan Jenkins (1992) yang mengatakan bahwa erotisme dalam *slash fiction* adalah

erotik dari pelepasan emosional dan adanya penerimaan yang bersifat mutual atas diri sendiri dan pasangan.

#### 4.4 Analisis Decoding

Analisis *decoding* dalam penelitian ini adalah analisis pemaknaan *slash fanfiction*, adegan homoerotika, homoseksualitas di Indonesia, serta *slash fanfiction Escapade*. Analisis *decoding* dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam kepada *adders* dari Official Line Account Larry Library. Proses wawancara dilakukan melalui 3 cara yaitu melalui *chat*, *voice note*, dan bertemu secara langsung. Wawancara dengan menggunakan Line Chat dilakukan kepada Informan E, Z, dan I. Sementara peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan Line Voice Note kepada informan Y dan C, lalu peneliti melakukan wawancara dengan menemui langsung Informan G dan F.

Proses wawancara dilakukan dari bulan Maret hingga Mei 2017. Peneliti melakukan pendekatan personal terlebih dahulu untuk membangun kedekatan dengan informan. Pada awal perkenalan, peneliti tidak langsung mewawancarai informan melainkan berusaha terlebih dahulu untuk memposisikan informan sebagai teman peneliti. Hampir setiap hari peneliti dan informan bertukar kabar melalui chat Line. Peneliti dan informan juga banyak mengobrol untuk saling bertukar informasi mengenai hobi, film atau musik favorit, dan hal-hal yang diminati oleh informan dan peneliti. Melalui proses perkenalan yang cukup panjang ini diharapkan informan dapat lebih terbuka kepada peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian mengingat topik penelitian yang mengangkat isu sensitif.

#### 4.4.1 Penerimaan *Adders Larry Library* Terhadap *Slash fanfiction*

Kegiatan penggemar yang menyukai hal-hal tertentu tidak terlepas dari ketertarikan mereka terhadap sesuatu. Informan dalam penelitian ini tergabung ke dalam *fandom* yang menamakan diri mereka sebagai Larrie atau penggemar dari Larry Stylinson, yang merupakan gabungan dari nama Louis Tomlinson dan Harry Styles. Sebagai penggemar, Larrie mempercayai bahwa Harry dan Louis adalah pasangan kekasih. Louis dan Harry sendiri merupakan anggota dari *boyband* One Direction. Para informan sendiri mengaku bahwa mereka menyukai One Direction terlebih dahulu. Karena berada di *fandom* One Direction inilah, para informan melihat ada kedekatan diantara Louis dan Harry yang membuat mereka merasa Louis dan Harry memiliki hubungan khusus.

Hal yang sedikit berbeda dirasakan oleh informan G. Ia mengaku hanya menyukai Larry Stylinson saja tanpa menyukai *boyband* One Direction. Hal ini karena ia mengetahui tentang Larry Stylinson terlebih dahulu sebelum menyadari bahwa mereka adalah anggota dari One Direction. Informan G mengaku lebih menyukai musik rock lawas sehingga musik One Direction yang notabeneanya ber-*genre* pop tidak cocok dengan selera musiknya.

“Hhmm.. sebenarnya lebih suka Larry-nya sih daripada 1D-nya. Kalo 1D ga sesuai sama selera musik gue sebenarnya haha. Gue lebih suka musik yang *rock* lawas gitu sebenarnya haha. Gue suka Larry juga awalnya dari Tumblr. Udah lama punya Tumblr terus di *Trending Topic* Tumblr sering banget tuh si Larry. Lama-lama penasaran Larry tuh apa sih. Cari tau akhirnya dan lama-lama malah suka.” (Informan G)

Dengan tergabung ke dalam suatu *fandom*, para informan mengungkapkan bahwa intensitas mereka mengonsumsi media menjadi lebih besar dengan selalu

mengikuti berita tentang idola mereka dan mengikuti fenomena apa yang sedang terjadi di *fandom* mereka. Dengan intensitas yang tinggi tersebut, para informan mengaku sudah mengetahui tentang *fanfiction* dari media sosial seperti Tumblr dan Twitter. Informan Y dan E misalnya yang sudah terlebih dahulu suka membaca *fanfiction* karena menyukai *boyband* Korea. Sementara informan G mengaku sudah lama menjadi *fans* Manga Jepang sehingga sudah tidak asing lagi dengan *fanfiction*.

Menurut penuturan para informan, saat pertama kali mengetahui tentang *fanfiction* mereka awalnya membaca *fanfiction* bergenis heteroseksual. Informan Y misalnya, ia mengaku sempat menyukai *fanfiction* yang memasangkan Harry Styles dengan Kendall Jenner, seorang model perempuan asal Amerika Serikat. Sementara informan F mengaku tidak pernah membaca *fanfiction* heteroseksual namun sempat menyukai tulisan bergenis *drabble* yang memasangkan tokoh idola dengan diri sendiri. Berbeda dengan *fanfiction*, *drabble* hanya menceritakan tentang satu kejadian tertentu saja dan hanya terdiri dari beberapa ratus kata. Tokoh dalam *drabble* terdiri dari satu tokoh utama yang biasanya laki-laki dan seorang tokoh perempuan yang diberi nama samaran *your name*. Hal ini agar pembaca dapat berfantasi bahwa apa yang dilakukan oleh tokoh utama dalam kisah *drabble* tersebut dapat terjadi pada kehidupan pembaca.

“Ada namanya *imagine* kaya *drabble* gitu jadi ngebayangin si tokoh idola sama diri kita gitu. Jadi ada tokoh sama *your name*. *Your name* itu pura-puranya kita haha. *Drabble* itu dikit paling cuma berapa ratus kata. Tapi ga pernah baca ff yang hetero kaya *pairing* siapa gitu. Aku juga suka Zayn sama Perrie waktu itu tapi ga pernah tertarik sampe baca *fanfictionnya*.” (Informan F)

Setelah menjadi seorang Larry *shipper*, para informan mengaku meninggalkan hobinya membaca fanfiction heteroseksual dan memutuskan untuk membaca *slash fanfiction*. Seperti diketahui dari pembahasan sebelumnya bahwa *slash fanfiction* adalah karya fiksi yang ditulis oleh *fans* yang meminjam karakter budaya populer dan menceritakan tentang dua tokoh sesama jenis. Para informan mengaku setelah menemukan *slash fanfiction*, mereka merasa lebih cocok untuk membaca fanfiction berjenis *slash*.

Saat pertama kali membaca *slash fanfiction*, informan Y, I, C, dan Z mengaku merasa canggung dan risih. Mereka merasa *slash fanfiction* adalah hal yang sangat baru bagi mereka dan juga karena *slash fanfiction* menceritakan hubungan sesama jenis, maka anatomi tubuh yang dipakai juga berbeda dengan perempuan. Selain itu, *fanfiction* juga identik dengan adegan erotika. Tak terkecuali dengan *slash fanfiction* yang banyak mengandung adegan homoerotika sehingga membuat para informan merasa canggung dan risih saat pertama kali membaca *slash fanfiction*. Adegan homoerotika dalam *slash fanfiction* akan dibahas lebih mendalam dalam subbab penerimaan adegan homoerotika dalam *slash fanfiction*.

Walaupun merasa canggung dan risih, keempat informan memutuskan untuk tetap melanjutkan membaca *slash fanfiction*. Informan Y merasa faktor dirinya menjadi seorang Larry *shipper* juga mempengaruhi dirinya untuk tetap melanjutkan membaca *slash fanfiction*. Sementara informan C, I, dan Z merasa *slash fanfiction* adalah sesuatu yang baru yang membuat mereka penasaran hingga akhirnya menyukai *slash fanfiction*. Faktor lainnya yang membuat informan Z

menerima *slash fanfiction* adalah dirinya pernah menonton film dan membaca buku mengenai lesbian sehingga ia merasa tidak terlalu tabu saat pertama kali membaca *slash fanfiction*. Z juga mengaku lebih menyukai film dan novel yang mengangkat tema LGBT.

“Karena pernah baca cerita lesbian dan nonton film lesbian. Jadi kayak gak terlalu tabu lagi baca sesuatu yang berhubungan sama *same gender* gitu. Kalo film LGBT pastinya lebih nunjukkin *real meaning of love* ya. Terutama kalo tokohnya masih *closeted*. Jadi lebih berasa karena rata-rata hetero *books* dan *movies* gak secomplicated LGBT *books and movies*.” (Informan Z)

Sementara, informan lainnya mengaku tidak merasa aneh atau canggung saat pertama kali membaca *slash fanfiction*. Informan E, F, dan G merasa tidak ada perbedaan yang signifikan dari peralihan mereka yang sebelumnya menyukai fanfiction heteroseksual. Informan E dan G merasa *slash fanfiction* justru lebih nyaman untuk dibaca karena lebih menarik dan memiliki plot yang lebih bagus ketimbang fanfiction heteroseksual. Menurut E, *slash fanfiction* lebih menarik karena ia merasa cerita dalam *slash fanfiction* tidak bertele-tele. Selain itu, ia menganggap plot cerita dari *slash fanfiction* jauh lebih terstruktur dan lebih dewasa. Sementara menurut informan G, *slash fanfiction* justru membuat ia merasa lebih nyaman dengan jalan cerita yang mengangkat tokoh protagonis laki-laki. G menuturkan bahwa ketika membaca *slash fanfiction*, ia merasa nyaman karena ia tidak harus membayangkan apa yang akan terjadi kepada tokoh *slash fanfiction* tersebut akan terjadinya kepada dirinya sebagai seorang perempuan.

“Pertama baca yang gay malah langsung ke *sex scene* gitu gue hahaha dan gue ga geli malah. Gue nyaman bacanya. Karna itu bukan badan gue gitu, gue cewe dan dia laki-laki. Beda sama pas baca yang hetero itu sexnya gue skip abis, gue langsung baca ceritanya gue gapernah baca sexnya. Karna gue ngerasa kalo itu badan cewe itu berarti gue. Tapi kalo slash gue malah nerusin.” (Informan G)

Dari tujuh informan yang diteliti, semuanya sepakat bahwa *slash fanfiction* memiliki gaya penulisan yang lebih menarik dan plot yang lebih kaya sehingga membuat mereka lebih menyukai *slash fanfiction*. E menganggap bahwa *slash fanfiction* mempunyai plot cerita yang lebih dewasa dan lebih terstruktur sehingga membuat *slash fanfiction* tidak klise seperti kebanyakan fanfiction heteroseksual.

Sementara Informan F menganggap *slash fanfiction* memiliki tema-tema cerita yang lebih menarik seperti cerita bertema kerajaan dan cerita fantasi.

Keberagaman tema dalam *slash fanfiction* tersebut kemudian membuat F merasa fanfiction heteroseksual menjadi membosankan.

“*Slash* itu seru isinya ga cuma *romance* doang, ada yang tentang *kingdom-kingdom* atau cerita fantasi lain gitu yang bikin kita belajar juga banyak pengetahuan juga. Ga kaya hetero yang *cheesy* gitu loh yang ceritanya anak sekolahan mulu. Aku gamau *ngejudge* hetero fic gapunya jiwa artistik atau gimana ya... cuma ya emang fic hetero biasa banget hahahah. Dari tema ceritanya, dari *genrenya* menurut aku het fic tuh *boring* haha.” (Informan F)

Sementara Informan I dan C menganggap *slash fanfiction* dapat menggambarkan karakter asli Harry dan Louis secara lebih nyata daripada fanfiction heteroseksual yang memakai Harry atau Louis sebagai tokoh utamanya.

Informan I menganggap dalam fanfiction heteroseksual misalnya, Harry sering digambarkan sebagai sosok yang negatif. Informan I merasa dalam fanfiction heteroseksual, Harry sering digambarkan sebagai sosok yang terlalu maskulin dan *playboy*. Hal ini sangat berbeda dengan sosok Harry di dunia nyata yang menurut

I tidak seperti itu. Berbeda dengan I, informan C justru mengatakan bahwa karakter perempuan dalam fanfiction heteroseksual banyak yang tidak sesuai dengan apa yang ia harapkan. Informan C menganggap karakter perempuan dalam fanfiction heteroseksual biasanya bersifat *menye-menye* sehingga membuat C lebih memilih untuk tidak membaca fanfiction heteroseksual. Informan C mengaku ketidaksukaan terhadap karakter perempuan yang *menye-menye* tersebut karena dirinya adalah seorang feminis. Pemikiran-pemikiran feminisme yang dianutnya diakui sangat berpengaruh terhadap hal tersebut. Masih menurut C, dalam *slash fanfiction* juga terkadang salah satu pasangan laki-laki akan bersifat lebih lembut dari pada pasangannya, namun hal ini masih dalam tahap wajar dan tidak terkesan melemahkan karakter seperti yang terjadi pada tokoh perempuan dalam fanfiction heteroseksual.

“Kalo het biasanya sama sekali ga *well-written* dan aku ngerasa karakternya jadi *out of character* hehe apalagi kalo di het fics kan kebanyakan harry sama dengan *a massive pervert with overmasculine character so that's a big no from me*” (Informan I)

Dengan banyaknya *genre* yang terdapat dalam *slash fanfiction*, informan merasa memiliki banyak pilihan untuk menentukan cerita apa yang mereka sukai dan kurang mereka sukai. Informan E misalnya, mengaku *slash fanfiction* dengan tema *historical* dan *science experiment* adalah *genre* favoritnya. Sementara informan F sangat menyukai *slash fanfiction* dengan jenis *hate to love relationship*. *Genre* tersebut memiliki plot utama yaitu tokoh utama akan saling membenci namun kemudian akan saling jatuh cinta.

“*I love soft louis* dan fanfic yang temanya medieval era gitu-gitu deh *love* banget. Terus suka juga yang *illnes au* gitu deh haha ada judulnya *Where Your Heart Is* disitu Louisnya kaya *science experiment* gitu deh. Jadi kalo *skin to skin contact* dia *burn* jadi *scar* gitu.” (Informan E)

Walaupun *slash fanfiction* sudah menjadi bacaan sehari-hari bagi para informan, namun tidak dapat dipungkiri bahwa *slash fanfiction* yang mengangkat tema hubungan sesama jenis tidak sesuai dengan budaya, norma, dan kepercayaan yang diterapkan di Indonesia. Para informan juga merasa berdosa ketika membaca *slash fanfiction*. Perasaan tersebut masih menghantui mereka hingga sekarang namun karena sudah terbiasa membaca *slash fanfiction* dan menganggap *slash fanfiction* sebagai salah satu hiburan yang bisa mereka dapatkan secara mudah, para informan mengaku tetap melanjutkan untuk membaca *slash fanfiction*.

“Ya mau dibilang dengan cara apapun ya ga bisa dibilang itu bener. Dosa ya dosa. Aku tau gitu loh tapi ya mau gimana lagi. Agama ya udah itu nanti urusan masing-masing aja. Kalo lagi baca fanfic tapi kayanya aku ga mikirin dosa deh haha yaudah baca aja tapi ya sholat tetep sholat aja seperti biasanya haha.” (Informan F)

Informan E dan informan G mempunyai alasan lain yang membuat mereka tetap menyukai *slash fanfiction* walaupun mereka menyadari bahwa *slash fanfiction* tidak sesuai dengan kepercayaan yang mereka anut. Informan E mengaku ia dan keluarganya berasal dari latar belakang keluarga yang religius. Walaupun ia merasa tidak aneh saat pertama kali membaca *slash fanfiction*, E tetap merasa berdosa dan takut mengecewakan orang tuanya. Namun, hubungan informan E dan ibunya yang semakin lama semakin tidak harmonis membuat E lama kelamaan merasa tidak takut dan tidak berdosa lagi saat membaca *slash fanfiction*. Ketidakharmonisan tersebut disebabkan karena sifat keras kepala yang

sama-sama dimiliki E dan ibunya sehingga terkadang banyak kemauan ibunya yang tidak sesuai dengan apa yang diinginkan E.

“Risih sih. Takut dosa ya. *Because mainly I am raised by my mother* yang sangat-sangat rajin ke gereja dan baca Al-Kitab gitu. *She keeps her life holy and wants her kids to be holy* juga kan. *Somewhere along the way* juga sempet mikir apakah gua mengecewakan mama gue. *Then again* dia juga sering ngecewain gue *and at that point* gue udah ga merasa apa-apa lagi kalo baca ff boyxboy. Dia sama gue orangnya sama-sama *stubborn so sometimes* kita sering bikin *each other* kecewa. *We clash a lot* juga. Dari *stupid little things* kaya ngambilin kacamata padahal dia lebih deket sampe maksain gue masuk ke sekolah yang bener-bener gue gamau masukin” (Informan E)

Sementara informan G berkeyakinan bahwa membaca *slash fanfiction* tidak seburuk membaca Manga Jepang yang menampilkan gambar visual.

Informan G menganggap *slash fanfiction* masih ada dalam batas wajar selama individu yang membaca *slash fanfiction* tidak ikut terbawa menjadi seorang homoseksual. Selain itu, informan G merasa *slash fanfiction* telah menjadi media hiburan tersendiri yang tidak bisa ia lepaskan. Informan G mengaku pernah mencoba untuk berhenti membaca *slash fanfiction* namun ia merasa hidupnya justru malah semakin membosankan.

“Dulu pernah baca komen orang gitu pas dia baca *slash fanfiction*. Dia pernah nanya gitu ke guru agama dia kalo baca yang gay gitu gimana terus gurunya jawab kalo cuma ngebaca doang ya gapapa asal kita ga ngelakuin itu, maksudnya ga sampe kebablasan kita ngelakuin itu. Yaudah gue lanjut hahaha abis gue pikir bener juga kan. Ya gimana haha. Gue lebih takut dulu pas baca manga Jepang karna itu visual banget kan kaya liat porno haha. Gue mengakui dosa gue besar gara-gara itu. Sekarang baca fanfic Larry ya yaudah itu hiburan gue. Gimana ya, hidup gue lempeng sih. Asli gue pernah nyoba stop seminggu ga baca gituan tapi ternyata gabisa. Boring bangeeet haha. Fandom ya fandom sih. Agama ga prioritas utama gue hahaha.” (Informan G)

Kecenderungan budaya di Indonesia yang tidak menerima homoseksualitas juga membuat para informan mengaku menyembunyikan hobi membaca *slash fanfiction* dari keluarga mereka. Para informan merasa lingkungan keluarga mereka tidak terbuka dengan homoseksualitas. Namun, para informan mengaku ada sebagian teman dekat mereka yang mengetahui jika informan hobi membaca *slash fanfiction*. Para informan merasa lebih nyaman jika hanya teman sebaya saja yang mengetahui hal tersebut. Akan tetapi, informan F dan Z mengaku bahwa orang tua mereka mengetahui jika mereka menyukai Harry dan Louis dan menginginkan mereka menjadi sepasang kekasih. Namun, orang tua F dan Z tidak mengetahui jika mereka juga hobi membaca *slash fanfiction*.

“Mamaku orangnya islami banget haha jelas-jelas ga suka lah sama yang kaya gitu. Cuma tau aku suka Louis sama Harry doang dan aku suka cerita tentang mereka tapi mamaku diem aja hahah respect sih, gasampe bilang yang kamu ga boleh gitu-gitu sih. Kalo temen sih tau aku *ship* Larry, suka ngeledekin aja tuh temen kuliah. Paling cuma bilang udah apa udah gitu haha.” (Informan F)

Membaca *slash fanfiction* diakui para informan sudah menjadi hobi yang tidak bisa ditinggalkan. Intensitas membaca yang tinggi tersebut membuat para informan merasa *slash fanfiction* telah membawa pengaruh yang baik kedalam hidup mereka. Informan I mengaku ia mendapat banyak pelajaran tentang bagaimana membina suatu hubungan dari hobinya membaca *slash fanfiction*. Ia juga mengakui dapat lebih menerima pasangan sesama jenis di dunia nyata. Sementara Y mengaku menjadi lebih paham mengenai kaum LGBT dari hobinya membaca *slash fanfiction*. Ia mendapatkan banyak sekali gambaran tentang bagaimana kehidupan kaum homoseksualitas seperti bagaimana mereka menerima

perbedaan dalam dirinya sendiri dan juga bagaimana perasaan mereka menjadi kaum minoritas yang sering mendapat diskriminasi.

“Aaaa banget, kadang aku ngerasa jadi lebih *wise* dalam ngeliat suatu *relationship*. Aku jadi tau sebuah hubungan itu *abusive* atau ngga. Terus aku juga lebih *accepting towards couples who are not hetero*.” (Informan D)

Informan Z juga mengaku mendapatkan banyak sekali pengalaman dari hobinya membaca *slash fanfiction* dan menjadi seorang *shipper*. Informan Z menceritakan bahwa dirinya adalah ketua Larry Gathering pada tahun 2016. Acara *gathering* tersebut merupakan acara berkumpul bersama para Larry *shipper* yang digelar pada Juli 2016 di Pasar Raya Blok M dan dihadiri oleh sekitar 100 orang Larry *shipper*. *Gathering* tersebut diisi dengan kegiatan menyanyi bersama, *games* menarik, diskusi mengenai hak-hak kaum LGBT, dan juga penjualan *merchandise* Larry.

“Larry ngaruh banget sih. Terutama di lingkungan keluarga sama temen sekolah. Mau cerita dikit, gue kan ketua *gathering* Larries tahun lalu ya. Nah di acara itu ayah gue ikut dateng bantu-bantu. Dia *homophobic* dan *close minded* super super. Dan pas dia liat kalo gue suka Larry itu jadinya positif, jadinya banyak temen. Dia akhirnya sadar dikit sih kalo LGBT itu gak selalu buruk. Dan dilingkungan temen, gue dianggap gila karena gue mau Larry pacaran. Mereka sampe *judge* gue, mereka *suspect* kalo gue itu lesbi karena gue dukung LGBT. Dan *yeah, some of them* jadi mulai tertarik sama Larry dan LGBT sih. Jadi sering nanya-nanya ke gue. *Which is good*.” (Informan Z)

Z mengatakan bahwa berkat kegiatan tersebut, orang tuanya menjadi lebih terbuka terhadap homoseksualitas. Orang tua informan Z merasa Z menjadi lebih bahagia dan memiliki banyak teman dengan menjadi Larry *shipper*. Walaupun belum sepenuhnya menerima homoseksualitas, orang tua informan Z sudah tidak

melarang anaknya untuk mendukung kaum homoseksualitas. Orang tua Z melihat bahwa menjadi seorang *shipper* justru membawa pengaruh positif terhadap Z.

#### 4.4.2 Penerimaan *Adders Larry Library* Terhadap Homoseksualitas

Sebagai negara yang berpegang teguh kepada nilai-nilai agama, Indonesia masih memandang homoseksualitas sebagai hal yang tabu. Orientasi homoseksual sering dikategorikan sebagai hal yang menyimpang karena bertentangan dengan karakter dan peran gender, tidak umum atau jarang, dan dianggap bertentangan dengan nilai sosial di masyarakat (Feldman, 2005). Sebagai *fans* yang memasang dan mempercayai bahwa Harry Styles dan Louis Tomlinson adalah pasangan kekasih, para informan justru menganggap homoseksualitas sebagai sesuatu hal yang wajar.

Menurut para informan, menjadi seorang *shipper* membuat wawasan mereka tentang orientasi seksual semakin bertambah. Mereka belajar bahwa heteroseksual bukanlah satu-satunya preferensi seksual yang ada. Melalui proses menjadi seorang *shipper* dan membaca *slash fanfiction* diakui para informan dapat mempengaruhi mereka dalam mengidentifikasi preferensi seksual seseorang.

Informan Z menceritakan bahwa sejak kecil ia memang merasa sedikit berbeda karena mempunyai *romantic feeling* terhadap perempuan. Ketika kecil, Z mengaku pernah menyaksikan *lesbian porn* yang membuatnya merasa lebih tertarik kepada perempuan. Ketika menjadi *Larry shipper*, Z baru mendapat banyak wawasan mengenai orientasi seksual dan akhirnya mengidentifikasi

dirinya sebagai seorang biseksual. Biseksual sendiri adalah orientasi seksual ketika seseorang menyukai laki-laki dan perempuan.

Hal tersebut juga dirasakan oleh informan I. I mengaku menjadi seorang *shipper* membuatnya lebih mengerti mengenai dirinya sendiri dan akhirnya dapat menentukan orientasi seksualnya. Namun, informan I mengaku tidak ingin melabeli dirinya dengan orientasi seksual tertentu namun ia mengidentifikasi dirinya sebagai seorang demiseksual. Demiseksual sendiri adalah seksualitas yang menyukai perempuan dan laki-laki namun tidak dapat menjalin hubungan yang intim apabila belum memiliki *bonding* yang kuat dengan seseorang tersebut.

“Mempengaruhi mungkin iya. Tapi sebenarnya gue dari kecil udah rasain gue cenderung suka sama orang yang gendernya sama kaya gue. Terutama karena gue pernah nonton lesbian *porn* itu. Dari situlah gue malah tertarik sama perempuan dan tubuh perempuan. Pernah ada fasenya gue bener-bener gasuka liat d\*\*\* dan cuma ke perempuan. Dan setelah tau Larry, setelah ngerti LGBT disitulah gue yakin kalo gue itu ga mungkin *straight*” (Informan Z)

Sementara informan G dan E mengaku belum melabeli diri mereka dengan preferensi seksual tertentu. Informan E merasa belum terlalu memiliki pengalaman dalam hal *relationship* sehingga ia belum bisa mengetahui orientasi seksualnya. E juga meyakini bahwa seksualitas adalah sesuatu yang bisa berubah kapan saja karna ia berpendapat bahwa *sexuality is fluid* atau sesuatu yang cair dan tidak pasti. Sementara G mengakui masih mempertanyakan seksualitasnya namun ia merasa takut jika dirinya ternyata adalah seorang lesbian atau biseksual. G merasa bahwa homoseksualitas juga didasari oleh faktor lingkungan, yang didalamnya juga termasuk media *slash fanfiction*. Sehingga ia sebisa mungkin menghindari bacaan dan hal-hal lainnya yang bertema lesbian.

“Haha itu yang gue pertanyain. Gue ngeri gue belok tapi gue suka sama hal yang belok-belok. Kalo gue ditanya orientasi seksual gue apa, gue gatau. Kalo nanti ternyata gue ga *straight* gue takut sih. Gue takut gue lesbi. Tapi gue oke-oke aja kalo gue jadi biseksual. *I don't know*. Gue tuh suka ngeliat Victoria Secret Show itu loh, dan ya gue ngeliatin *bodinya*. Kalo misal dia lagi pose gitu gue sering ngalihin mata gue soalnya gue takut haha gue takut terjerumus juga. Temen gue pernah ngomong katanya kalo lo mau nyoba ya lo terjerumus gitu loh. Hhhmm gimana ya, analoginya kaya kalo lo nyoba ngerokok ya lo ketagihan. Makanya gue gamau baca yang yuri atau yang cewe sama cewe gitu. Apapun yang cewe sama cewe lah gue gamau.” ( Informan G)

Tidak dapat dipungkiri, jika melihat homoseksualitas dari aspek ajaran agama yang dianut oleh para informan, mereka sepakat bahwa homoseksualitas merupakan suatu hal yang dilarang dalam ajaran agama mereka. Namun, para informan juga berpendapat bahwa ajaran agama juga mengajarkan mereka untuk dapat menghargai perbedaan dan tidak mendiskriminasi kaum minoritas. Para informan sepakat bahwa kaum homoseksualitas berhak untuk mendapatkan hak hidup yang sama.

“Oke emang disemua agama yang namanya homoseksual itu sesuatu yang dilarang tapi bukan berarti kita harus musuhin dan ngehujat mereka mati-matian sih, *I mean* mereka juga manusia cuma emang punya *sexual preference* yang beda, toh disemua agama kita diajarin untuk saling berbuat baik ke sesama manusia bukannya saling menyakiti.”(Informan C)

Informan Z dan I yang merupakan seorang biseksual dan demiseksual berharap masyarakat di Indonesia dapat lebih toleran terhadap homoseksualitas. Namun, mereka sadar bahwa hal tersebut masih jauh dari harapan. Z dan I tidak berharap homoseksualitas untuk dilegalkan seperti di kebanyakan negara Eropa dan Amerika. Mereka hanya berharap kaum homoseksualitas dapat lebih diterima oleh masyarakat karena mereka tidak berbeda dari manusia yang lain, mereka hanya memiliki preferensi seksual yang berbeda dari mayoritas orang-orang di

Indonesia. I juga menyinggung mengenai komunitas LGBT yang ada di Indonesia sudah semakin maju dan semakin giat untuk memperjuangkan hak-hak kaum LGBT.

“Aku suka sedih juga sih ngeliat bagaimana LGBTQ+ *community* diperlakukan di Indonesia. Jelas banget di Indo banyaknya orang itu masih nganggep LGBT itu penyakit. Terus juga selalu menghakimi mereka sambil bawa-bawa agama seolah2 mereka bukan manusia. Tapi *so far* yang aku liat LGBT *community* di Indonesia itu tetap *exist* dan gapernah nyerah memperjuangkan hak-hak mereka, and *I think that's bravery*. Kalau ngomongin harapan LGBTQ+ jadi legal sih pasti ada ya... Tapi menurutku untuk Indonesia ngambil langkah buat melegalkan pernikahan sejenis sih masih jauh bgt dari kenyataan :”) Sebenarnya aku, dan juga LGBTQ+ *community* lainnya, selama ini gapernah berharap sampe sejauh itu. Kita cuma pengen Indonesia lebih toleran dan memperlakukan kami sebagai manusia kok, kayanya susah banget huhu.” (Informan I)

Informan F dan C juga menganggap bahwa anak muda di Indonesia sudah mulai terbuka dengan homoseksualitas. Mereka menganggap banyak anak muda yang sekarang mulai menerima kaum homoseksualitas dan tidak bersifat *homophobic*. Menurut pengamatan F, kebebasan berpendapat di sosial media juga menyebabkan banyak anak muda lebih berani untuk menyuarakan pendapatnya untuk membela kaum homoseksualitas. Sementara C berpendapat bahwa sudah banyak kampanye yang dilakukan di Indonesia untuk membela hak kaum homoseksualitas sehingga ia menganggap Indonesia sudah cukup toleran dalam menghargai perbedaan orientasi seksual.

“Masih lebih banyak presentasi yang *homophobic* dari pada yang bisa terima. Walaupun sekarang banyak yang udah *open minded*. Tau kasus kemaren kan yang Universitas Andalas Padang itu loh yang ngewajibin isi *form* anti lgbt buat mahasiswa barunya? Nah disitu aku liat udah banyak yang buka suara justru malah ngebela hak-hak yang LBGT gitu sih. Sekarang udah lebih maju sih udah banyak anak muda yang peduli dan buka suara sama hal-hal yang kaya gitu. Walaupun orang tua sama yang kalangan agama masih ngelawan banget tapi anak mudanya masih *open minded* sih.” (Informan F)

Kesadaran para informan untuk lebih terbuka terhadap kaum homoseksual juga membuat mereka belajar untuk menerima kaum homoseksual tersebut di kehidupan nyata. Para informan mengatakan akan menerima dan mendukung jika ada teman atau sahabat mereka yang ternyata adalah kaum homoseksual. Hal ini berbeda dengan informan Y yang masih meragukan apakah ia akan menerima homoseksualitas sepenuhnya. Ia merasa jika mendukung kaum homoseksualitas di dunia nyata merupakan hal yang salah dari sisi agama. Hal ini membuat Y mengaku tidak terlalu suka untuk mendiskusikan tentang homoseksualitas dengan teman-temannya.

“Hmmm, gimana ya.. Sepertinya gue masih memandang itu sebagai hal yang salah. Segimana pun gue mau bilang kalo itu ga masalah, seandainya ada anggota keluarga gue yang *come out* ke gue, di satu sisi pasti gue pingin banget ngedukung dia, bilang kalo *that's okay, you're still you and all that*. Tapi di sisi lain gue juga bingung. Apa gue salah udah ngasih dukungan? *Will they end up in hell? Will we end up in hell? So many hows and what ifs*. Kalo agama dan homoseksualitas di bahas terus juga ujung-ujungnya bisa-bisa jadi mempertanyakan Al-Quran gitu kaann jadi kalo gue sih sebisa mungkin menghindari diskusi yang bawa-bawa agamaa, paling nanya pendapat doang, masalah gue nerima penjelasan itu apa engga yaa balik lagi ke perasaan gue sih hehe.” (Informan Y)

#### 4.4.3 Penerimaan *Adders Larry Library* Terhadap Homoerotika

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, *slash fanfiction* terkadang mengandung cerita yang menyisipkan banyak adegan-adegan erotisme antara laki-laki dengan laki-laki. Hal ini biasa disebut dengan homoerotika. Dalam dunia *fandom*, adegan homoerotika ini biasa disebut dengan *smut*.

Menurut para informan, adegan homoerotika merupakan adegan pendukung jika memang isi cerita dari *slash fanfiction* tersebut membutuhkan adegan erotis. Menurut informan SI misalnya, jika jalan cerita *slash fanfiction* mengandung tema-tema tertentu yang membutuhkan adegan homoerotika maka adegan tersebut justru dapat menjadi adegan penguat yang memperlihatkan bagaimana hubungan suatu pasangan. Informan F dan E juga menambahkan, terkadang *author* dari *slash fanfiction* justru menyisipkan momen yang penting saat adegan homoerotika seperti pengakuan tentang bagaimana perasaan yang sebenarnya dialami oleh tokoh tersebut.

“Ya penting ga penting sih tergantung isi ceritanya. Kalo ceritanya mendukung kaya fic *enemies to lovers* atau misalnya Louis sama Harry akhirnya jadian setelah lama *pining* gitu ya mendukung banget tuh *smut*. Kadang kalo di *smut* suka ketauan dia itu beneran sayang atau ngga gitu sih, *chemistrynya* lebih keliatan kalo pas *smut*.” (Informan G)

Para informan tidak menganggap adegan homoerotika sebagai adegan yang penting dalam *slash fanfiction*. Menurut para informan, banyak *slash fanfiction* yang terkenal bagus dan tidak memiliki adegan homoerotika. Seperti diungkapkan informan Y, ia tidak terlalu menyukai jika dalam suatu cerita *slash fanfiction* terlalu banyak menampilkan adegan homoerotika. Ia juga menyebutkan bahwa kebanyakan *slash fanfiction* kesukaannya justru sama sekali tidak

mengandung adegan homoerotika. Informan Y merasa adegan homoerotika penting jika hal tersebut sesuai dengan plot cerita dan diletakkan di waktu yang tepat agar adegan tersebut dapat menjadi pelengkap alur cerita.

Saat pertama kali mengetahui bahwa *slash fanfiction* mengandung adegan homoerotika, para informan mengaku merasa aneh dan canggung. Informan F, I, dan E mengaku hal tersebut disebabkan karena adegan homoerotika yang dilakukan oleh laki-laki berbeda dengan adegan erotika yang ia baca di *fanfiction* heteroseksual. Perbedaan tersebut terletak dibagian anatomi tubuh yang digunakan ketika melakukan hubungan intim.

“Awalnya aneh hahah apalagi banyak kata-kata yang aku gatau kan, bagian-bagian tubuh yang aku gatau itu bagian mana haha sampe aku cari artinya itu apa. Dari awal aku emang baca aja gapernah diskip. Lama-lama setelah aku ngerti *fics* dan banyak referensinya, aku malah yang bosan dan biasa aja gitu soalnya udah tau mereka mau ngapain hahah. Tapi lama-lama aku malah nyari yang *smut* doang yang pwp gitu soalnya lebih detail dan ada sensasi sendiri aja gitu hahahah. Kadang kalo dikampus baca *fics* gitu ya, ngerasa ga etis juga sih dikampus baca ginian hahahaa cuma suka perasaan gitu doang sih. Dulu aku juga pernah baca yang hetero tapi pake bahasa indonesia hahaha itu geli banget. Daripada baca yang kaya gitu mending baca yang boyxboy. Kalo yang boyxboy tuh so sweet banget kalo dibandingin sama yang hetero.” (Informan F)

Informan I juga mengaku lebih menyukai adegan erotika yang ada di *slash fanfiction* ketimbang di *fanfiction* heteroseksual. I merasa adegan homoerotika dalam *slash fanfiction* lebih bagus dalam hal penulisan dan lebih realistis. Realistis yang dimaksud oleh I adalah penulis *slash fanfiction* tidak melebihi deskripsi dari adegan homoerotika tersebut.

“Hmm menurutku *smut scene* yang *well-written* itu yg pasti *grammarnya* bener haha soalnya gimana ya kadang lagi baca seru eh tautau ada *grammar* yang error langsung *kill the mood* gitu terus hrs realistis, dan gak yang lebay bgt deskripsinya gmn sih hahaha. Hmm ga mendetail juga gapapa tapi maksudku itu cara menjelaskan *authornya* itu masuk akal, ngga yang kaya *penetrative sex* gapake lube atau ga *foreplay*, semacam gitu deh wkwk.” (Informan I)

Hal yang berbeda justru dirasakan oleh informan G yang mengaku langsung merasa nyaman saat membaca adegan homoerotika. Ia sama sekali tidak merasa risih karena menurut G ketika membaca *slash fanfiction* ia tidak risih untuk membayangkan apa yang akan terjadi kepada tokoh *slash fanfiction* karena tokoh tersebut berjenis kelamin laki-laki. Hal ini berbanding terbalik dengan pengalamannya saat membaca *fanfiction* heteroseksual. Ketika ia membaca *fanfiction* heteroseksual yang mengandung adegan erotika, sebagai perempuan G justru merasa risih karena ia membayangkan peristiwa tersebut terjadi kepadanya.

#### 4.4.4 Pemaknaan *Adders* Terhadap *Slash fanfiction Escapade*

*Slash fanfiction Escapade* (dolce\_piccante, 2015) ditulis oleh *author* dengan *username* dolce\_piccante pada situs archiveofourown.org. *Fanfiction* ini masuk kedalam *fandom* One Direction dan menggunakan *pairing*<sup>8</sup> Louis Tomlinson/Harry Styles (Larry Stylinson). Menurut para informan, *Escapade* merupakan salah satu *fanfiction* yang sangat terkenal di *fandom* Larry Stylinson karena memiliki gaya penulisan yang bagus dan penokohan yang unik dengan menampilkan karakter Jack McQueen sebagai seorang *escort*<sup>9</sup> yang sebenarnya adalah Harry Styles. Tokoh Jack McQueen inilah yang menurut informan

<sup>8</sup> Dalam dunia *fandom*, menggabungkan dua nama tokoh/karakter menjadi satu nama pasangan biasanya disebut dengan *pairing*

<sup>9</sup> Pekerjaan untuk menemani klien yang dilakukan dengan cara profesional (*high class prostitution*)

merupakan salah satu daya tarik Escapade sehingga dapat menjadi *slash fanfiction* dengan jumlah pembaca terbanyak.

Menurut informan E, N, dan Y tema cerita Escapade yang mengisahkan tentang kisah cinta seorang pengusaha kaya dan seorang escort merupakan cerita yang menarik. Menurut Z, kelebihan Escapade terletak pada cerita dan gaya penulisan yang dapat memainkan emosi pembaca ketika membacanya. Permainan emosi yang ditampilkan dalam Escapade diakui Z membuatnya merasa senang dan *gregetan* sehingga membuat pembaca semakin penasaran akan apa yang akan terjadi selanjutnya dalam cerita Escapade. Z juga menambahkan bahwa Escapade memiliki karakterisasi penokohan yang kuat karena penulis Escapade dapat mendeskripsikan setiap karakter dengan baik sehingga membuat masing-masing karakter terasa lebih hidup. Z sangat menyukai karakter Louis yang dewasa dan karakter Harry yang lucu.

*“Escapade itu bener-bener bagus sih menurut gue. Jujur gue dulu belum aware sama yang namanya Larry fic pas awal banget baca Escapade. Soalnya inggris di Escapade kan super fasih dan dulu gue belum sefasih sekarang. Nah sekarang kan gue baca lagi. Nah Escapade ini emang bener-bener bisa mainin emosi dan bikin yang baca bisa bener-bener ngebayangin apa yang terjadi di Escapade. Jack is cheeky and Louis sangat tense. I just love how fragile Jack actually is. And how dia mau dicintai. I love their character. Dan how the author very well describe their character.”* (Informan Z)

Sementara, informan I, C, F, dan G merasa cerita yang ditampilkan dalam Escapade sudah biasa dalam dunia fanfiction. Premis cerita si kaya yang jatuh cinta terhadap orang yang tertindas sudah sering ditulis dengan berbagai latar cerita yang berbeda. Menurut keempat informan tersebut, nilai tambah yang membuat mereka menyukai Escapade adalah karakter-karakter dalam Escapade

sangat mendekati karakter Harry dan Louis di dunia nyata. Diakui informan, hal ini membuat mereka menjadi sangat mudah untuk jatuh cinta kepada karakter Harry dan Louis dalam *Escapade*. Menurut informan G misalnya, *Escapade* menjadi *hype* karena memiliki karakterisasi yang kuat seperti ditampilkan dalam karakter Jack McQueen yang sebenarnya adalah nama samaran dari Harry Styles dan banyak memiliki momen-momen yang menarik dan unik.

“*Escapade* itu seru. Tapi seru aja sih haha ga sampe yang wah banget cuma emang bahasanya itu loh udah bahasa novel. Kalo dari plot sih menurut gue itu mainstream banget, kaya suka sama yang ga kaya terus pacar sewaan gitu apalagi Harry *basicnya escort*. Yang bikin *Escapade hype* banget itu ya menurut gue banyak momen yang ga biasa di *Escapade* sama karakter Jack McQueen itu sih *iconic* banget. Terus momen kaya nikahan Zayn sama Niall, event olahraga yang sebelum pernikahan itu dan karakter-karakter lain disitu juga *fit* banget bikin pengen baca *Escapade* sampe selesai.” (Informan G)

Hal menarik lainnya yang terdapat dalam *Escapade* adalah keterbukaan semua tokoh terhadap homoseksualitas. Dalam kisah *Escapade*, homoseksualitas digambarkan sebagai sesuatu yang wajar karena para tokoh dengan orientasi seksual sesama jenis seperti Louis, Harry, Niall, dan Zayn tidak merasa malu atau takut untuk menjadi seorang homoseksual. Niall dan Zayn bahkan digambarkan sebagai pasangan sesama jenis yang akan melangsungkan pernikahan. Begitu pula dengan Harry dan Louis yang digambarkan tidak pernah menyembunyikan seksualitas mereka. Keluarga Louis, Niall, dan Zayn juga diceritakan sangat menerima homoseksualitas. Menurut informan Z, Y, C, F, dan G hal tersebut dikarenakan cerita *Escapade* fokus kepada hubungan Louis dan Harry menjadi sepasang kekasih.

“Iya *problemnya* sih kalo menurutku emang dari ceritanya itu. Kalo cerita lain kan biasanya ada tuh penolakan dari orang tua atau siapa gitu. Kalo di Escapade menurutku *authornya* emang fokus ke gimana Harry sama Louis ngebangun *relationship* aja sih.”(Informan F)

Dari hal tersebut informan Z juga berharap agar para pembaca Escapade dapat belajar untuk menerima seseorang dengan preferensi seksual yang berbeda.

Informan Z berharap agar pembaca Escapade dapat membuka mata bahwa homoseksualitas bukanlah hal yang tabu.

“Bisa sih ya, gue pengen banget gitu *perspective* orang-orang tentang gay couple itu kaya yang di Escapade. *I mean*, gak di Indonesia kayanya. Tapi diluar gitu. Walau di Amerika udah legal tapi *SOME people* atau *some parents* masih gak mau *accept fact* kalo anaknya bisa jadi gak *straight*. Atau *society* malah anggep gay itu tabu padahal negaranya udah legal gitu.”(Informan Z)

Sementara menurut I dan E, keterbukaan terhadap homoseksualitas yang ditampilkan dalam Escapade sebenarnya adalah refleksi dari kenyataan yang terjadi di negara Barat. Homoseksualitas sudah dianggap sebagai hal yang wajar.

Menurut informan E, kebanyakan orang di budaya Barat sudah sangat terbuka dan dapat menerima kaum homoseksualitas. Hal ini juga membuat pernikahan sesama jenis yang dilakukan Niall dan Zayn dalam cerita Escapade tidak dianggap sebagai sesuatu hal yang aneh.

“Ini sebenarnya kenyataan *on whats happening* di luar kan sementara kita disini kaya gini. Menurut gue mah ada orang diluar sana yang udah bener-bener *se-accepting* itu. Cuma ya disini mah masih belum banget. Di negara besar kaya Amerika yang bisa sampe *married*. Tapi di Indo sih kayanya ga mungkin. *We can still fight for the same rights and fight for the same treatment for lgbt*. Tapi kalo sampe nikah *I dont think* bakal terjadi? Soalnya udah *outright* ngelanggar Pancasila sila 1.” (Informan E)

Faktor lain yang menjadi ciri khas dari Escapade adalah banyaknya adegan homoerotika yang digambarkan dalam cerita tersebut. Adegan tersebut mulai dari

hanya sekedar ciuman hingga adegan seks antara Harry dan Louis. Para informan mengaku adegan homoerotika dalam *Escapade* justru adalah poin penting dalam cerita tersebut. Menurut para informan, adegan homoerotika dalam *Escapade* justru dapat memperlihatkan bagaimana Harry dan Louis dapat membangun hubungan yang intim. Informan F dan C merasa ia bisa melihat Louis menjadi pribadi yang lebih terbuka untuk mengungkapkan perasaannya terhadap Harry justru ketika Harry dan Louis sedang melakukan hubungan intim karena dalam adegan tersebut banyak dialog-dialog antara Harry dan Louis yang memperlihatkan bagaimana perasaan mereka yang sebenarnya.

“Kalo menurutku penting sih kalo di *Escapade* soalnya disini *smutnya* gak cuma adegan *sex* doang tapi juga ada komunikasinya, buat *building character* juga tentang perasaan mereka mereka ke satu sama lain.”  
(Informan C)

Sementara informan Y mengatakan bahwa rentang waktu dari awal Harry dan Louis pertama bertemu hingga mereka saling jatuh cinta merupakan waktu yang singkat. Melalui adegan homoerotika justru pembaca dapat merasakan bahwa hal tersebut bisa terjadi. Hal ini juga didukung dengan cara penulis menggambarkan setiap momen yang dilewati Harry dan Louis untuk membangun hubungan mereka yang membuat pembaca dapat melupakan bahwa mereka belum terlalu lama saling mengenal. Y mengatakan dari adegan homoerotika tersebut dapat dilihat bahwa hubungan Harry dan Louis bukan hanya sekedar hubungan sesaat saja.

“Kalo *smut* ya *fine-fine* aja menurut gue, *not really rush*. Tapi emang mungkin kalo di dunia nyata tuh seminggu dua minggu tiga minggu tuh kaya *it's too soon*. Tapi cara *authornya* itu nulisnya itu bikin kita bisa rasain tiap momennya, *building relationshipnya* juga berasa banget sama *sexual tensionnya* berasa banget. Jadi gue ga ngerasa itu terlalu *rush* atau *over* gimana gitu. Jadi ga terlalu *rush* lah dibagian *smutnya*.” (Informan Y)

Sebagai *slash fanfiction* yang bisa dibaca gratis dan mudah diakses, para informan mengaku mendapat banyak pelajaran dari cerita *Escapade*. Informan Y, I, dan G mengaku belajar untuk tidak menghakimi seseorang tanpa tahu bagaimana latar belakang kehidupan seseorang yang sebenarnya. Hal itu mereka dapatkan dari karakter Jack McQueen yang walaupun berprofesi sebagai seorang *escort* namun ia hanyalah manusia biasa yang juga butuh untuk dicintai.

“Pelajaran apa ya... Gue lebih liat ke Harry itu sih sebagai *escort*. *Sometimes life gets in the way, you know?* Jadi ga usah lah *judge* orang tanpa tau latar belakang hidupnya itu gimana. *And even* seorang kaya Jack McQueen itu juga butuh untuk dicintai gitu hahaha.” (Informan G)

Sementara informan E dan C mengaku mendapat pelajaran lain dari karakter Jack Mc Queen. Informan E mengatakan bahwa Jack McQueen digambarkan sebagai laki-laki yang sangat memperhatikan penampilannya dan gemar melakukan perawatan kecantikan. Dari karakter tersebut mereka belajar bagaimana untuk menjadi diri sendiri tanpa memperdulikan perkataan orang lain dan untuk tidak menghakimi seseorang hanya dari cara mereka mempresentasikan dirinya saja.

## 4.5 Diskusi Hasil

### 4.5.1 Pergeseran Fantasi Kelompok Penggemar Lewat *Slash fiction*

*Fandom* sering kali diidentifikasi dengan citra yang buruk karena dianggap sebagai kelompok yang fanatik dalam mengidolakan sesuatu. Selama ini seorang penggemar dianggap memiliki keinginan untuk memiliki jalinan atau hubungan dengan tokoh idola hingga menjadi terobsesi. Seperti menurut Jensen (dalam Lewis, 1992, h. 11-12) yang menganggap kelompok penggemar selama ini selalu berusaha untuk memasuki kehidupan selebriti dan berusaha untuk mendapatkan jalinan berupa hubungan sosial dengan tokoh selebriti tersebut. Tipe penggemar seperti ini juga memiliki resiko membahayakan tokoh selebriti yang digemarinya tersebut. Jensen menyebut penggemar yang berperilaku seperti ini sebagai *the obsessed loner*.

Penggemar selalu mengagumi apa yang dilakukan tokoh idolanya dalam menggapai sukses dan ketenaran. Namun, terkadang rasa mengagumi tersebut dapat berubah ke level yang lebih ekstrim. Tidak jarang penggemar berusaha untuk mendekati dan menghubungi idolanya secara berulang-ulang. Menurut Moley (dalam Roberts, 2007), di beberapa kasus tidak jarang sang tokoh idola justru merasa perilaku penggemar tersebut adalah perilaku yang tidak diinginkan dan justru dapat menimbulkan rasa tidak aman. Perilaku penggemar tersebut bahkan dapat dikategorikan sebagai tindakan kriminal atau penguntitan.

Namun, hal ini berbeda dengan kelompok penggemar yang diwawancarai dalam penelitian ini. Sebagai penggemar Harry Styles dan Louis Tomlinson dari

*boyband* One Direction, mereka justru tidak berfantasi untuk menjalin kedekatan dengan kedua tokoh tersebut. Obsesi mereka bukanlah untuk menjadi pasangan tokoh idola mereka atau menjalin hubungan dengan tokoh tersebut. Mereka justru menginginkan Harry dan Louis menjadi seorang homoseksual dan bahkan mempercayai bahwa Harry dan Louis diam-diam menjalin hubungan asmara didunia nyata. Mempasang-pasangkan tokoh idola tersebut biasa disebut dengan *shipping* dan penggabungan dua nama idola menjadi satu disebut sebagai pasangan *one true pairing* (OTP).

Seperti dalam penelitian ini, para informan memiliki obsesi terhadap hubungan sesama jenis antara Harry dan Louis yang mereka asumsikan menjalin hubungan romantis didunia nyata. Pergeseran fantasi tersebut kemudian membuat para penggemar tidak lagi terobsesi untuk menjadi dekat secara personal dengan tokoh idola mereka. Mereka tidak memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap tokoh idolanya tersebut karena mereka menyadari bahwa tokoh idola mereka tersebut menyukai sesama jenis. Hal ini membuat kebutuhan mereka sebagai penggemar pun menjadi berbeda dengan *fans* pada umumnya. Produk budaya fandom yang mereka konsumsi kemudian harus sesuai dengan obsesi mereka tersebut.

Contohnya seperti membaca *fanfiction* harus yang berjenis *slash*.

*Slash fanfiction* dianggap dapat memenuhi fantasi mereka akan hubungan Harry dan Louis. Melalui *slash fanfiction*, pembaca dapat membayangkan Harry dan Louis sebagai pasangan kekasih yang ditulis dengan tema cerita yang menarik dan menghibur. Kisah Harry dan Louis dalam *slash fanfiction* sudah sangat banyak sehingga terdapat banyak pilihan tema cerita yang sesuai dengan kesukaan

pembaca. Menurut Kustritz (2013), hal ini karena *slash fanfiction* dapat memenuhi keinginan pembaca yang sangat luas dan tidak dapat dipenuhi di tempat lain.

Para *fans* tersebut juga mulai membentuk jaringan di media sosial dan mencari hal yang dapat mendukung fantasi mereka tersebut. Pada penelitian ini, informan masuk kedalam *fandom* yang sama yang berisikan kelompok penggemar yang menginginkan Harry dan Louis dari One Direction untuk menjalin hubungan romantis di dunia nyata dan membaca *slash fanfiction* mengenai mereka. Karena berada dalam suatu *fandom* dan melihat bahwa membaca *slash fanfiction* juga dilakukan oleh penggemar lain dalam *fandom* tersebut, maka *slash fanfiction* kemudian juga telah berubah menjadi bacaan yang normal bagi para penggemar. Mereka tidak lagi menganggap cerita romantis tentang hubungan dua pria sebagai sesuatu yang aneh. Bahkan, para informan mengaku sudah tidak pernah lagi membaca fanfiction heteroseksual karena mereka menganggap cerita fanfiction heteroseksual tidak semenarik *slash fanfiction*.

Kelompok penggemar Harry dan Louis dalam penelitian ini menamakan *fandom* mereka dengan sebutan Larrie. Sebagai sebuah *fandom*, tentu saja tidak terlepas dari interaksi antar sesama penggemar. Perkembangan media sosial seperti Line, Twitter, dan Tumblr yang begitu pesat memudahkan para fans untuk saling berinteraksi dan membentuk komunitas sesuai dengan kesamaan minat mereka. Melalui media sosial itulah *fans* mengetahui keberadaan *slash fanfiction*.

Tidak berhenti sampai disitu, mereka juga menyebarkan *slash fanfiction* tersebut kepada teman satu fandom mereka sehingga pembaca *slash fanfiction* semakin meningkat. Seperti Official Line Account Larry Library yang menjadi komunitas di media sosial Line yang khusus membahas mengenai *slash fanfiction* Harry dan Louis. Hal ini sesuai dengan pernyataan Driscoll (2006, h. 84) bahwa kegiatan yang dilakukan penggemar untuk kebutuhan menulis *slash fanfiction* membuat keberadaan penggemar lebih terorganisasi, penggemar akan mengelompokkan diri mereka berdasarkan label *pairing* yang mereka dukung dan mereka anggap sebagai pasangan yang benar-benar memiliki keterikatan atau kedekatan satu sama lain di kehidupan nyata (*shipping*).

#### 4.5.2 Konstruksi Ragam Orientasi Seksual Melalui *Slash fanfiction*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, *slash fanfiction* dapat membentuk konstruksi baru atas orientasi seksual seseorang. Wawasan para informan tentang seksualitas menjadi bertambah karena hasil dari intensitas membaca *slash fanfiction* yang tinggi. Hal tersebut membuat para informan menjadi penasaran mengenai seksualitas mereka yang sebenarnya. Para informan merasa apakah orientasi heteroseksual benar-benar merupakan orientasi seksual mereka atau hanya mengikuti konstruksi sosial masyarakat yang menganggap heteroseksual sebagai orientasi seksual yang seharusnya.

Tujuh orang informan yang diwawancarai mengaku mempertanyakan orientasi seksual mereka setelah membaca *slash fanfiction*. Hasilnya, tiga orang informan menyatakan jika dirinya adalah seorang heteroseksual, dua orang menyatakan jika dirinya adalah seorang biseksual dan demiseksual, lalu dua orang

menyatakan masih dalam proses untuk menemukan orientasi seksual mereka yang sebenarnya. Proses yang dilalui para informan untuk menentukan orientasi seksual mereka berbeda-beda. Para informan mengaku bereksperimen dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan membaca novel atau film yang bertema LGBT dan membaca *femslash fanfiction*. *Femslash fanfiction* atau *female slash fanfiction* adalah *slash fanfiction* yang memiliki cerita tentang hubungan romantis antara perempuan dengan perempuan.

Sebagai hasil dari produksi budaya populer, *slash fanfiction* juga memberikan pengaruh yang besar terhadap pembentukan cara berpikir pembacanya. Pembaca *slash fanfiction* cenderung untuk berpikiran lebih terbuka terhadap hal yang menyangkut tentang keadilan sosial, termasuk di dalamnya tentang penerimaan terhadap homoseksualitas. Pembaca *slash fanfiction* kemudian mengkonstruksikan homoseksualitas sebagai orientasi seksual yang wajar, bukan sebagai penyakit atau perilaku menyimpang seperti pandangan kebanyakan masyarakat Indonesia selama ini. Seperti yang dikatakan oleh Feldman (2005), orientasi homoseksual sering dikategorikan sebagai hal yang menyimpang karena bertentangan dengan karakter dan peran gender, tidak umum atau jarang, dan dianggap bertentangan dengan nilai sosial di masyarakat.

Hak-hak terhadap kaum LGBT juga menjadi isu yang sering didiskusikan oleh para pembaca *slash fanfiction*. Hak ini terkait dengan stigma masyarakat Indonesia yang menganggap LGBT sebagai penyakit dan perbuatan yang dilarang agama. Akibatnya, banyak masyarakat yang tidak menerima LGBT hingga menentang perilaku LGBT itu sendiri. Menurut Arivia & Gina (2015), masyarakat

menolak kaum homoseksualitas di Indonesia diantaranya karena keyakinan bahwa hubungan sesama jenis dilarang oleh agama/Tuhan, keyakinan bahwa menjadi LGBT adalah sebuah *lifestyle* yang bisa dihindari apabila ada keinginan, keyakinan bahwa LGBT tidak ditemukan di kehidupan rakyat miskin sehingga LGBT dianggap sebagai kehidupan yang *glamour*, dan keyakinan bahwa kaum LGBT akan membuat malu keluarga sehingga banyak dari mereka yang kemudian menyembunyikan identitasnya sehingga persoalan terkait LGBT tidak dianggap sebagai persoalan yang penting.

Pembelaan terhadap kaum LGBT pernah didiskusikan dalam acara *gathering* yang dilakukan oleh para fans Harry dan Louis. Acara *gathering* tersebut merupakan acara berkumpul bersama para *Larry shipper* yang digelar pada Juli 2016 di Pasar Raya Blok M dan dihadiri oleh sekitar 100 orang *Larry shipper*. *Gathering* tersebut diisi dengan kegiatan menyanyi bersama, *games* menarik, diskusi mengenai hak-hak kaum LGBT, dan juga penjualan *merchandise* *Larry*.

Berbeda dengan masyarakat pada umumnya, para pembaca *slash fanfiction* justru merasa bahwa kaum LGBT bukanlah sesuatu yang harus ditentang. LGBT bukanlah perilaku menyimpang melainkan sebagai salah satu dari bentuk orientasi seksual manusia. Hasil studi yang dilakukan oleh Hooker menunjukkan bahwa para psikolog yang telah berpengalaman sekalipun tidak dapat membedakan hasil tes antara homoseksual dan heteroseksual, serta tidak ada perbedaan antara fungsi mental keduanya (Winurini, 2016). Para pembaca *slash fanfiction* menginginkan masyarakat untuk tidak mendiskriminasi kaum

LGBT dan memberikan kesempatan yang sama kepada kaum LGBT untuk beribadah, sekolah, bekerja, dan melakukan aktivitas yang lainnya sama dengan orang-orang heteroseksual lainnya.

Penerimaan terhadap homoseksualitas ini berdasarkan pada pandangan bahwa semua manusia berhak untuk memiliki hak hidup yang sama tanpa melihat orientasi seksual dari orang tersebut. Hal ini membuat para pembaca *slash fanfiction* sangat menjunjung tinggi keadilan sosial dalam hak asasi manusia.

Mereka menginginkan masyarakat untuk lebih toleran dalam menerima perbedaan dan tidak mendiskriminasi golongan minoritas.

Idealisme tersebut kemudian juga diaplikasikan kedalam nilai agama oleh para pembaca *slash fanfiction*. Walaupun mereka menyetujui bahwa homoseksualitas dianggap sebagai perbuatan yang dilarang oleh agama, namun mereka juga menganggap bahwa agama pun mengajarkan untuk selalu menghormati sesama manusia dan menjunjung tinggi toleransi. Hal ini kemudian juga membuat kontradiksi diantara para pembaca *slash fanfiction* yang merasa bahwa mendukung homoseksualitas di dunia nyata juga merupakan hal yang salah dari sisi agama namun mereka juga menganggap bahwa kaum homoseksualitas merupakan manusia biasa yang mempunyai hak yang sama dengan manusia heteroseksual lainnya.

Namun, harapan ini berbanding terbalik dengan kenyataan yang ada di masyarakat. Kaum homoseksualitas di Indonesia sendiri sering mengalami kekerasan, ketakutan kehilangan pekerjaan, *bullying* di sekolah dan di ruang publik hanya karena masalah orientasi seksualnya. Banyak orang berargumen

bahwa mereka tidak perlu dilindungi karena mereka berbeda dari kelompok-kelompok minoritas lainnya (Oetomo & Suvianita, 2013).

Media sosial Line sendiri sebagai *platform* yang digunakan oleh Larry Library juga sudah menentukan sikapnya dalam menghadapi fenomena homoseksualitas. Line mengeluarkan peraturan yang melarang penggunaan *sticker* Line bertema LGBT di aplikasinya (Hidayat, 2016). Peraturan ini dikeluarkan setelah muncul *sticker* berjudul “Love is Love” yang menampilkan gambar dua pria sedang bernesraan. Line menyampaikan permintaan maaf secara resmi melalui akun Facebook resmi Line dan mengatakan bahwa Line berpegang pada acuan global untuk melakukan penyaringan/filter terhadap konten-konten yang sensitif dari perspektif budaya lokal (Firlani, 2016). Penghapusan *sticker* bertema LGBT ini menunjukkan bahwa Line yang merupakan media sosial tempat Larry Library sebagai komunitas para Larry shipper saling berbagi informasi mengenai *slash fanfiction* merupakan *platform* media sosial yang berkiblat pada budaya heteronormatif dan tidak ramah terhadap isu LGBT.

Pembaca *slash fanfiction* menganggap bahwa perubahan pribadi mereka menjadi lebih *open minded* merupakan suatu hal yang positif dan merupakan keuntungan dari hobi mereka menyukai *slash fanfiction*. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Gooch (2008) yang menganggap bahwa menulis dan membaca *slash fanfiction* adalah kegiatan yang “*abnormal and threatening*” dalam budaya sosial yang masih heteronormatif. Dengan menjadi pribadi yang lebih *open minded*, justru pembaca *slash fanfiction* merasa akan tercipta lingkungan yang

damai dan sejahtera, bukan malah membahayakan seperti yang dikatakan oleh Gooch.

#### 4.5.3 Adegan Homoerotika sebagai Kewajaran dalam *Slash fiction*

Ketika seseorang menaruh minat yang besar terhadap *slash fiction* dan kemudian memutuskan untuk membacanya, dan kemudian menyukainya, maka intensitas dalam membaca *slash fiction* juga akan semakin tinggi. Konsumsi *slash fiction* yang tinggi ini akan membuat pembaca semakin terbiasa dengan adegan-adegan yang biasa muncul dalam *slash fiction*. Adegan homoerotika merupakan adegan yang biasa muncul dalam *slash fiction* sehingga lama kelamaan para pembaca *slash fiction* menjadi terbiasa membaca adegan tersebut. Menurut Jenkins (1992, h. 197), hal ini karena *slash fiction* memiliki *genre* yang hampir sama dengan erotika karena kadang-kadang fokus *slash fiction* adalah tentang sensualitas.

Adegan homoerotika pun lama - kelamaan dianggap sebagai adegan yang wajar oleh para pembaca *slash fiction*. Mereka menyebut adegan homoerotika sebagai adegan pelengkap yang dapat menunjang suatu cerita. Adegan homoerotika dianggap sebagai strategi yang bagus untuk memperlihatkan keintiman suatu hubungan dan dianggap dapat memperlihatkan perasaan yang kuat diantara dua tokoh yang berhubungan. Hal ini dipertegas oleh pernyataan Jenkins (1992, h. 197) yang mengatakan bahwa adegan erotis dalam *slash fiction* justru dapat menjadi 'kendaraan' bagi penulis untuk mempertegas karakterisasi tokoh. Adegan erotis dianggap sebagai bagian penting untuk

merepresentasikan '*committed relationship*' pada pasangan sesama jenis, bukan dianggap sebagai adegan yang *meaningless* atau justru malah mengurangi cerita.

Jenkins (1992, h.195) mengatakan bahwa erotisme dalam *slash fanfiction* adalah erotik dari pelepasan emosional dan adanya penerimaan yang bersifat mutual atas diri sendiri dan pasangan. Pelepasan emosional yang dimaksud oleh Jenkins sering terjadi dalam adegan homoerotika seperti pengakuan bahwa sebenarnya seorang tokoh sangat menyayangi pasangannya atau pengakuan-pengakuan lainnya yang membuat adegan homoerotika tidak hanya sebagai adegan seksual saja. Hal ini sejalan dengan pendapat para informan yang merasa adegan homoerotika dapat memperlihatkan emosi diantara dua tokoh dalam suatu cerita *slash fanfiction*.

Dalam *fandom*, seorang penggemar setidaknya akan berinteraksi dengan penggemar yang lain yang memiliki minat yang sama. Bergabungnya seseorang kedalam suatu *fandom* juga dapat membuat mereka mengikuti fenomena yang ada dalam *fandom* tersebut. Para informan yang diwawancarai dalam penelitian ini juga tergabung kedalam komunitas Larry Library yang ada di media sosial Line sehingga *slash fanfiction* yang mengandung adegan homoerotika menjadi hal yang wajar bagi mereka karena sering didiskusikan dalam akun Larry Library.

Adegan homoerotika menjadi hal yang wajar justru berbanding terbalik dengan realitas yang ada dalam budaya Indonesia dimana teks erotisme masih dianggap sebagai bacaan yang menyalahi norma, bahkan sering dianggap sebagai pornografi. Menurut Hoed (2006) karya sastra dan seni rupa yang mengandung aspek erotis menggambarkan realitas manusia yang tidak dapat dibantah. Erotisme

dapat dieksploitasi menjadi karya pornografis jika yang ditonjolkan sifat kecabulannya. Hal ini yang membuat sesuatu yang bersifat sensual masih dipersoalkan oleh masyarakat Indonesia karena menganggap sensualitas sebagai hal yang sengaja dibuat untuk menimbulkan birahi.

Lebih lanjut menurut Utomo (2002) dalam buku yang berjudul *Eskapisme Sastra Jawa*, menyebut jika unsur erotisme dalam sastra Jawa modern telah ada semenjak pasca kemerdekaan. Tahun 1950 hingga 1970-an, roman *Panglipur Wuyung* tak henti-hentinya mengeksplorasi tema percintaan dan didukung dengan gambar ilustrasi yang seronok. Menurut Zustiyanoro (2013), kehadiran tema erotisme dalam teks di Indonesia lebih pada sebuah tema diskusi. Tokoh Yasmin dalam novel *Saman* (1998) karya Ayu Utami misalnya, membicarakan seks dengan rasa bersalah. Seks yang hadir dalam teks bukan sebagai sebuah peristiwa, tapi tidak lebih sebagai persoalan yang sedang dihadapi kaum perempuan saat ini. Misalnya, kaum lelaki sering mempersoalkan masalah keperawanan, tetapi hal yang sama tak berlaku bagi kaum lelaki.

Dalam *slash fanfiction Escapade*, terdapat cukup banyak adegan homoerotika. Namun, hal tersebut tidak membuat *slash fanfiction* tersebut menjadi buruk. Justru pembaca menganggap bahwa adegan homoerotika dalam *Escapade* dapat memperlihatkan emosi yang sesungguhnya dirasakan oleh Harry dan Louis terhadap satu sama lain. Hal ini membuat adegan homoerotika dalam *Escapade* dapat diterima dengan baik oleh pembaca. Bahkan dianggap sebagai adegan yang penting dalam cerita *Escapade*.

Jenkins (1992) juga menyebutkan 4 transisi dalam minat homososial dan homoerotika. Yang pertama adalah *The Initial Relationship* yaitu karakter memiliki kesadaran akan bentuk ideal sebuah hubungan diantara dua laki-laki.

Dalam cerita *Escapade*, Harry dan Louis sudah sadar dengan orientasi seksual mereka sejak awal cerita. Namun, karena profesi Harry sebagai seorang escort, Harry dan Louis tidak merasa bahwa hubungan mereka akan lebih dari sekedar hubungan rekan kerja.

Yang kedua adalah *Masculine Dystopia*, tahap dimana terdapat *sexual tension* sebagai kelanjutan dari tahap pertama. Dalam *Escapade*, pembaca akan merasa bahwa sebenarnya Harry dan Louis saling menyukai namun mereka belum tersadar akan perasaan mereka tersebut. Ketika mengunjungi pernikahan Zayn dan Niall, Harry dan Louis menempati satu kamar tidur bersama. Louis dan Harry pun semakin tidak bisa untuk menyembunyikan perasaan mereka terhadap satu sama lain. Tahap inilah yang sesuai dengan apa yang disebut sebagai *masculine dystopia* oleh Jenkins.

Dengan semakin berkembangnya hubungan Harry dan Louis yang diikuti dengan intensitas kebersamaan mereka yang semakin sering, maka akhirnya mereka dapat menyadari bahwa sebenarnya mereka berdua saling menyayangi.

Hal ini ditunjukkan dengan adegan dimana mereka saling mengakui bahwa mereka saling menyayangi. Oleh Jenkins, tahap ini disebut dengan *Confession* dimana tokoh utama akan mengutarakan bahwa ia memiliki perasaan yang sama.

Pengakuan perasaan tersebut kemudian membuka jalan untuk pelepasan secara fisik dimana kedua tubuh yang sebelumnya saling berjarak akhirnya

bersatu dalam keintiman seksual. Tahap ini disebut dengan *Masculine Utopia*.

Dalam *slash fanfiction* Escapade yang berlatar budaya barat, Harry dan Louis sudah melakukan hubungan intim sebelum keduanya benar-benar mengakui tentang perasaan mereka. Hubungan seksual itulah yang dijadikan alat untuk membangun hubungan Harry dan Louis.

Sebagai *slash fanfiction* populer yang memiliki jumlah pembaca terbanyak, Escapade memang diakui sangat menarik karena memiliki keunggulan yang dapat membuat pembaca terus ingin membaca *slash fanfiction* tersebut hingga selesai. Karakterisasi yang hidup, jalan cerita yang tidak membosankan ditambah dengan penulisan yang detail serta adegan-adegan yang menarik membuat Escapade pantas duduk sebagai *slash fanfiction* dengan jumlah pembaca terbanyak di *fandom* Larry Stylinson.

Hasil dari analisis *encoding* dan *decoding* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pendapat mengenai Escapade. Namun perbedaan tersebut hanya datang dari segi tema cerita saja. Ada beberapa informan yang merasa bahwa tema yang mengangkat cerita seorang pengusaha kaya jatuh cinta dengan orang biasa merupakan tema cerita yang sudah umum dalam dunia *slash fanfiction*. Namun, semua informan sepakat bahwa Escapade tetap menarik untuk dibaca dan pantas mendapatkan gelar sebagai *slash fanfiction* terpopuler. Escapade berhasil menghadirkan karakterisasi penokohan yang unik dengan menampilkan sosok Jack McQueen yang sebenarnya adalah *stage name* Harry Styles saat menjadi seorang *escort*. Strategi menghadirkan tokoh Jack McQueen ini terbukti berhasil

karena semua informan penelitian mengatakan bahwa Jack McQueen adalah tokoh favorit mereka dalam cerita Escapade.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Informan memaknai *slash fanfiction* sebagai bahan bacaan yang dapat memenuhi fantasi mereka akan hubungan Harry Styles dan Louis Tomlinson yang mereka percayai menjalin hubungan romantis di dunia nyata.
2. Informan menganggap bahwa *slash fanfiction* lebih menarik daripada fanfiction heteroseksual karena dianggap lebih realistis dan memiliki jenis cerita yang lebih beragam daripada fanfiction heteroseksual yang lebih banyak mengangkat cerita percintaan remaja.
3. *Slash fanfiction* dapat membentuk konstruksi baru atas orientasi seksual seseorang. Membaca *slash fanfiction* membuat para informan memiliki wawasan yang luas mengenai seksualitas yang kemudian membuat mereka dapat menentukan orientasi seksual mereka.
4. Homoseksualitas tidak lagi dianggap sebagai hal yang tabu, melainkan sebagai salah satu bentuk orientasi seksual yang wajar. Para informan mendukung hak – hak kaum homoseksual untuk tidak lagi didiskriminasi hanya karena perbedaan orientasi seksual.

5. Adegan homoerotika dalam *slash fanfiction* dianggap sebagai pelengkap yang dapat menunjang suatu cerita. Informan beranggapan bahwa adegan homoerotika dapat memperlihatkan keintiman suatu hubungan dan dianggap dapat memperlihatkan perasaan yang kuat diantara dua tokoh yang berhubungan.

## 5.2 Saran

### 5.2.1 Saran Akademis

Peneliti berharap agar penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi *slash fanfiction* dengan perspektif pemikiran kritis dengan menggunakan analisis resepsi Stuart Hall untuk memposisikan audiens kedalam tiga proposisi dominan, negosiasi, dan menolak untuk menentukan posisi khalayak atau dengan menggunakan metode analisis wacana kritis untuk mencari makna dominan dari *slash fanfiction*. Selain itu, peneliti berharap agar penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi hasil produksi *fandom* selain teks *slash fanfiction* seperti lagu, puisi, novel, *fanzines*, dan video yang masih belum banyak dieksplorasi dalam penelitian.

### 5.2.2 Saran Praktis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai fenomena perilaku penggemar sehingga dapat menentukan sikap dalam memandang suatu fenomena. Selain itu, melalui hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan mengenai homoseksualitas sehingga

dapat menjadi arahan untuk menentukan sikap terhadap kaum homoseksual baik dalam dunia fiksi maupun di dunia nyata.



## DAFTAR PUSTAKA

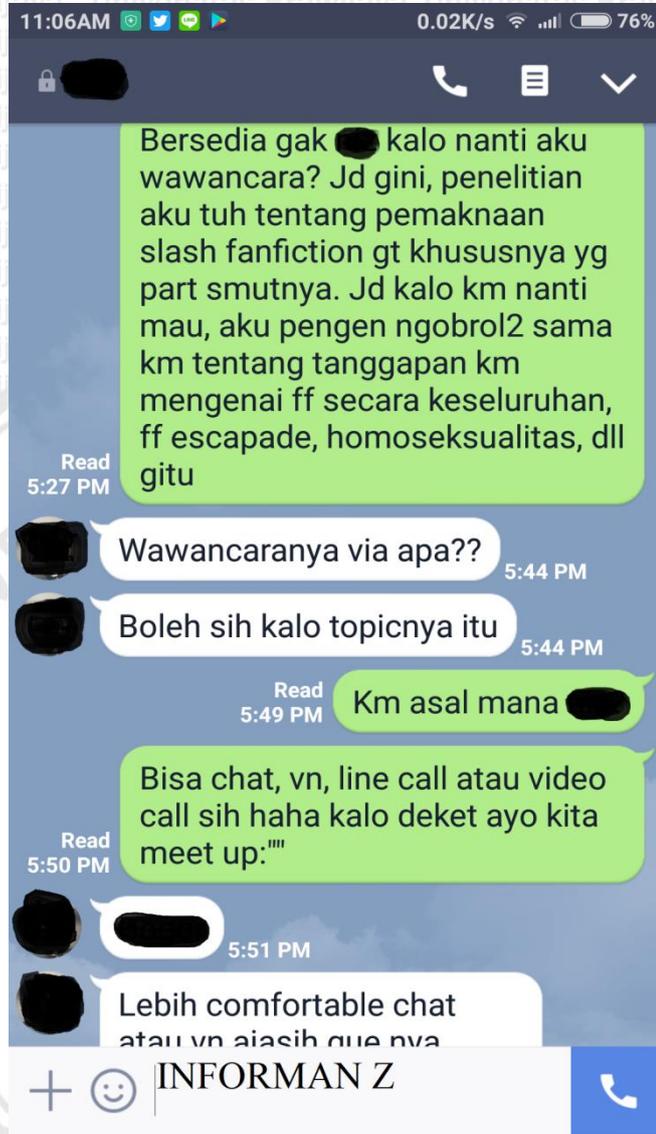
- Alvermann, D. E., & Hagood, M. C. (2000). Fandom and Critical Media Literacy. *Journal of Adolescent & Adult Literacy*, 43 (5), 436-445.
- Antoni. (2004). *Riuhnya Persimpangan Itu: Profil dan Pemikiran Para Pengagas Kajian Ilmu Komunikasi*. Solo: Tiga Serangkai.
- Arivia, G., & Gina, A. (2015). Makna Hidup Bagi LGBT Ketika Negara Abai: Kajian Queer di Jakarta. *Jurnal Perempuan*, 20 (4), 367-376.
- Avin, R. (2016, February 17). *Gerakan Menolak Gay di Indonesia: LGBT Adalah Penyakit, Bukan HAM!* Diambil kembali dari iyaa.com: [www.iyaa.com](http://www.iyaa.com)
- Baran, S. J. (2003). *Introduction to Mass Communication and Media; Media Literacy and Culture*. USA: MC Graw Hill.
- Boellstorff, T. (2006). Gay dan Lesbian Indonesia serta Gagasan Nasionalisme. *Antropologi Indonesia*, 30 (1), 1-6.
- Booth, P. (2010). *Digital Fandom: New Media Studies*. New York: Peter Lang Publisher, Inc.
- Croteau, D., & Hoynes, W. (2003). *Media Society: Industries, Images, and Audiences* (3rd Edition ed.). London: Sage Publication.
- Day, S. K. (2014). Pure Passion: The Twilight Saga, "Abstinence Porn," and Adoloscet Women's Fan Fiction. *Children's Literature Association*, 28-48.
- Driscoll, C. (2006). One True Pairing: The Romance of Pornography and the Pornography of Romance. Dalam K. Hellekson, & K. Busse, *Fan Fiction and Fan Communities in the Age of Internet* (hal. 85). North Carolina: McFarland & Company, Inc.,.
- Feldman, R. S. (2005). *Understanding Psychology*. New York: McGraw-Hill.
- Firlani, F. (2016, 12 Februari). Jadi Kontroversi, Line Hapus Sticker LGBT. Techno. <http://www.techno.id/>
- Gadpille, M. (1988). *The Canadian Short Story*. Ontario: O.U.P.
- Goch, B. (2008). *The communication of fanculture:the impact of new media on science fiction and fantasy Fandom*. (Thesis) Diambil kembali dari <https://smartech.gatech.edu/>
- Guba, E. G., & Lincoln, Y. S. (2005). Paradigmatic Controversies, Contradictions, and Emerging Confluences. Dalam N. K. Denzin, & Y.

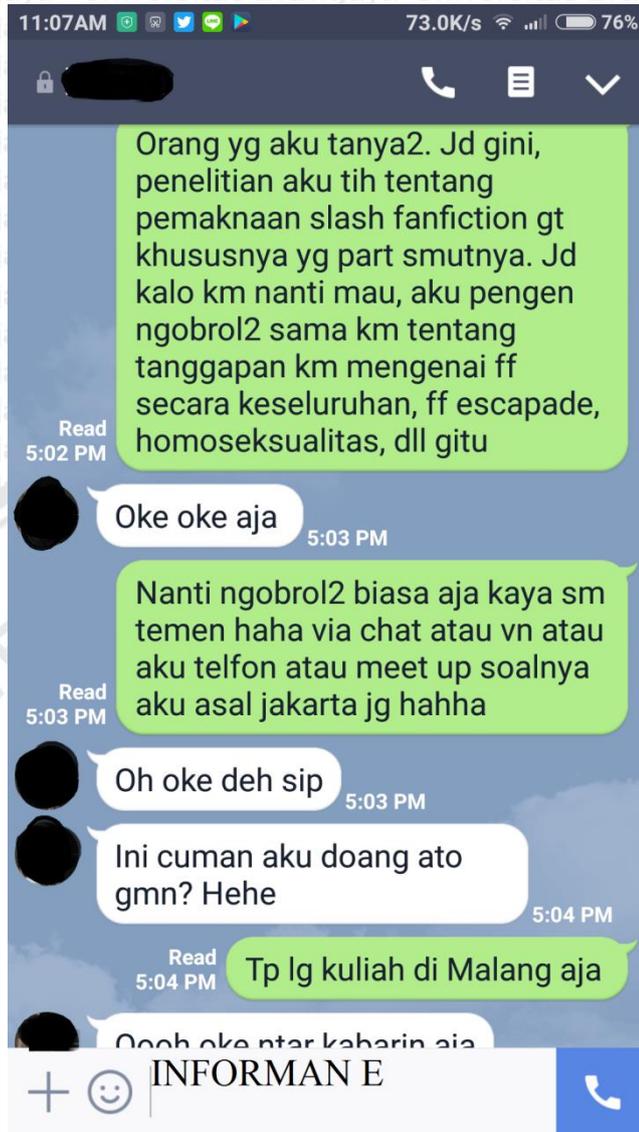
- S. Lincoln, *The Sage Handbook of Qualitative Research (3rd Edition)*. Sage Publisher.
- Hadi, I. P. (2009). Penelitian khalayak dalam perspektif reception analysis. *SCRIPTURA*, 2 (1), 1-7.
- Hall, S. (2001). Encoding, Decoding. Dalam S. Doring, *The Cultural Studies Reader (Second Edition)*. Taylor & Francis e-Library.
- Hellekson, K., & Busse, K. (2006). *Fan Fiction and Fan Communities in the Age of the Internet*. North Carolina: McFarland & Company, Inc.,
- Hidayat, D. (2016, 10 Februari). Dikecam Netizen, Line Hapus Stiker Bertema LGBT. Tempo. <https://m.tempo.co>
- Hoed, B. (2006, 10 Maret). Bahasa - Erotisme dan Pornografi. Diambil dari [http://www.ui.ac.id/download/kliping/100306/Bahasa\\_-\\_Erotisme\\_dan\\_Pornografi\\_\(Benny\\_H\\_Hoed\).pdf](http://www.ui.ac.id/download/kliping/100306/Bahasa_-_Erotisme_dan_Pornografi_(Benny_H_Hoed).pdf)
- Ibo, A (2016, 4 Februari). 5 Novel Indonesia yang Bertemakan LGBT. Liputan6. <http://lifestyle.liputan6.com/>
- Jenkins, H. (2006). *Fans, Bloggers, and Gamers: Exploring Participatory Culture*. New York: New York University Press.
- Jenkins, H. (1992). *Textual Poachers: Television Fans & Participatory Culture*. New York: Routledge.
- Jensen, K. B. (2002). Reception Analysis: mass communication as the social production of meaning. Dalam K. B. Jensen, & N. W. Jankowski, *A Handbook of Qualitative Methodologies For Mass Communication Research*. USA: Routledge.
- Junaedi, F. (2007). *Komunikasi Massa Pengantar Teoritis*. Yogyakarta: Santusa.
- Kadir, H. A. (2007). *Tangan Kuasa dalam Kelamin: Telaah Homoseks, Pekerja Seks, dan Seks Bebas di Indonesia*. Yogyakarta: INSISTPress.
- Katyal, S. K. (2006). Performance, Property, and the Slashing of Gender in Facfiction. *American University Journal of Gender, Social Policy & The Law*, 14 (3), 461-518.
- Kellner, D. (2003). Cultural Studies, Multiculturalism, and Media Culture. Dalam G. Dines, & J. M. Humez, *Gender, Race, and Class in Media: A Text Reader* (hal. 15-18). California: SAGE Publications, Inc.
- Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Kustritz, A. (2003). Slashing the Romance Narrative. *The Journal of American Culture*, 26 (3), 371-384.

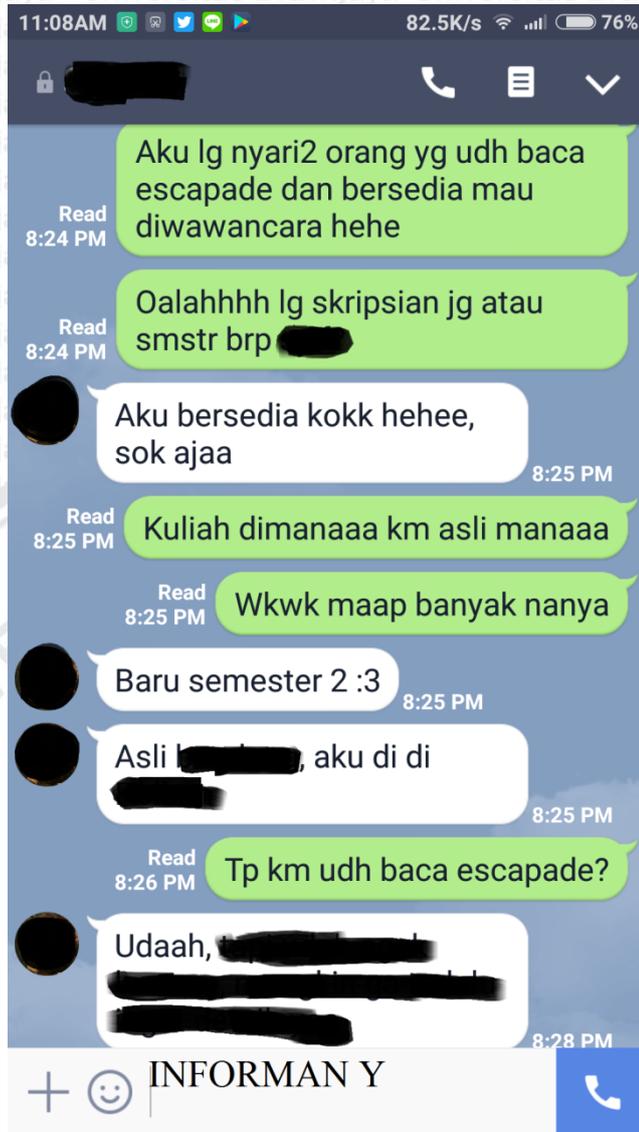
- Lewis, L. A. (1992). *The Adoring Audience : Fan Culture and Populer Media*. London: Routledge.
- Lothian, A., Busse, K., & Reid, R. A. (2007). Yearning Void and Infinite Potential: Online Slash Fandom As Queer Female Space. *English Language Notes* , 45 (2), 103-111.
- Mazar, R. (2006). Slash Fiction/Fanfiction. Dalam J. Weiss, J. Nolan, J. Hunsinger, & P. Trifonas, *The International Handbook of Virtual Learning Environments* (hal. 1141). Netherlands: Springer.
- McCardle, M. (2013). Fanfiction, Fandom, and Fanfare: What's all the fuss? *B.U.J.SCI. & TECH.L.* , 9 (2).
- McQuail, D. (1997). *Audience Analysis*. California: SAGE Publications.
- McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa McQuail*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial (Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosio Teknologi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nightingale, V. (2011). *The Handbook of Media Audiences*. USA: Blackwell Publishing Ltd.
- Noh, S. (2001). Reading YAOI Comics: An Analysis of Korean Girls Fandom. *Korean Society for Journalism and Communication Studies* .
- Nurudin. (2009). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Oetomo, D. (1991). Homoseksualitas di Indonesia. *Prisma* 7 , 94-96.
- Oetomo, D. (2001). *Memberi Suara Pada yang Bisu*. Yogyakarta: GalangPress.
- Oetomo, D., & Suvianita, K. (2013). *Hidup Sebagai LGBT di Asia: Laporan Nasional Indonesia*. United Nations Development Programme. United Nations Development Programme.
- Paul, W. (1982). Social Issues and Homosexual Behaviour. Dalam W. Paul, *Homosexuality: Social, Psychological, and Biological Issues* (hal. 53). California: Sage Publications, Inc.
- Pranata, T. D. (2015). Perilaku dan Realitas Sosial Kehidupan Gay di Kota Samarinda. *eJournal Sosiatri-Sosiologi* , 3 (3), 135-150.
- Roberts, K. A. (2007). Relationship Attachment and the Behaviour of Fans Towards Celebrities. *Psychology in Criminal Justice* , 3 (1), 54 - 74.

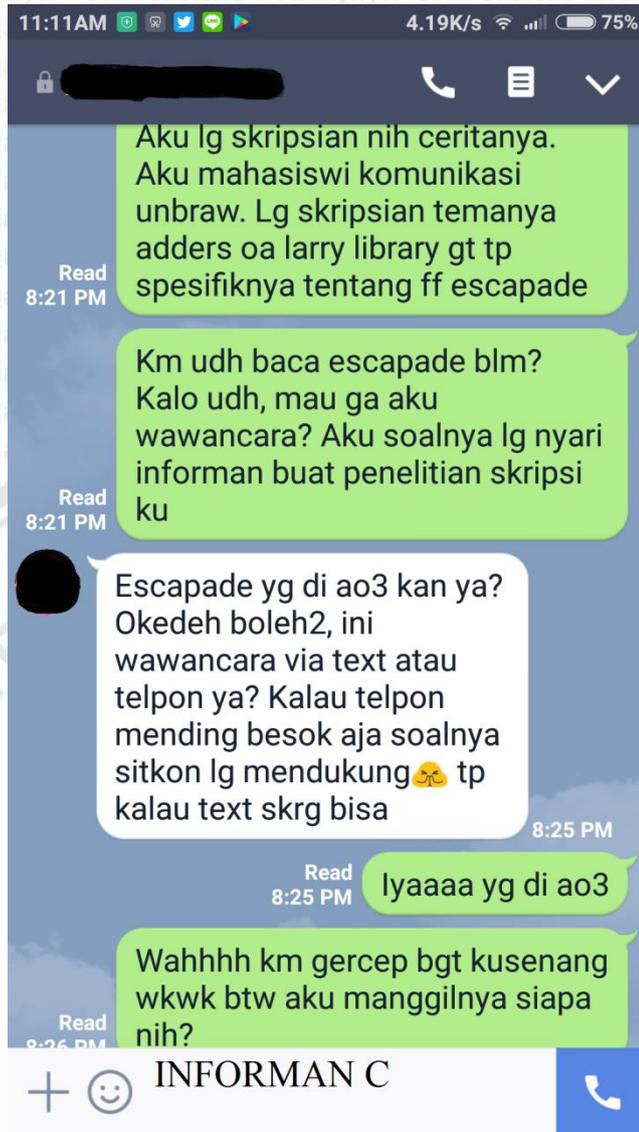
- Ross, K., & Nightingale, V. (2003). *Media and Audiences: new perspectives*. London: Open University Press.
- Royle, N. (2003). *Jacques Derrida*. London: Routledge.
- Seregina, A., Koivisto, A., & Mattila, P. (2011). Fanaticism-its development meanings in consumers lives. *Journal of Aalto University School of Economics* , 1 (1).
- Sevilla, C. G. (1993). *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: UI-Press.
- Taxidou, I. (2013). Realtime Analysis of Information Diffusion in Social Media. *Proceedings of the VLDB Endowment* , 6 (12).
- Tobing, N. L. (1987). *100 Pertanyaan Mengenai Homoseksualitas*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Tosenberger, C. (2008). Homosexuality at the Online Hogwarts: Harry Potter *Slash fanfiction*. *Children's Literature* , 36, 185-207.
- Tsai, W. (2006). *What Does It Mean to be Gay in American Consumer Culture? Gay Advertising and Gay Consumers: A Cultural Studies Perspective*. (Thesis) Diambil kembali dari Proquest Dissertations and Theses Database
- Tushnet, R. (1997). Legal Fictions: Copyright, Fan Fiction, and a New Common Law. *Loy. L.A. Ent. L. Rev.* , 17 (3), 651-686.
- Utomo, I. B. (2002). *Eskapisme sastra Jawa*. Yogyakarta: Gama Media.
- Wahyudi, T (2016, 12 Februari). 5 Film Indonesia Bertema LBGT. Book My Show. <https://id.bookmyshow.com>
- Winurini, S. (2016). Memaknai Perilaku LGBT di Indonesia ( Tinjauan Psikologi Abnormal). *Info Singkat Kesejahteraan Sosial* , 8 (5), 9-12.
- Zustiyantoro, D (2013, 13 Oktober). Teks, Erotisme, Kenyataan. Suara Merdeka. <http://epaper.suaramerdeka.com>

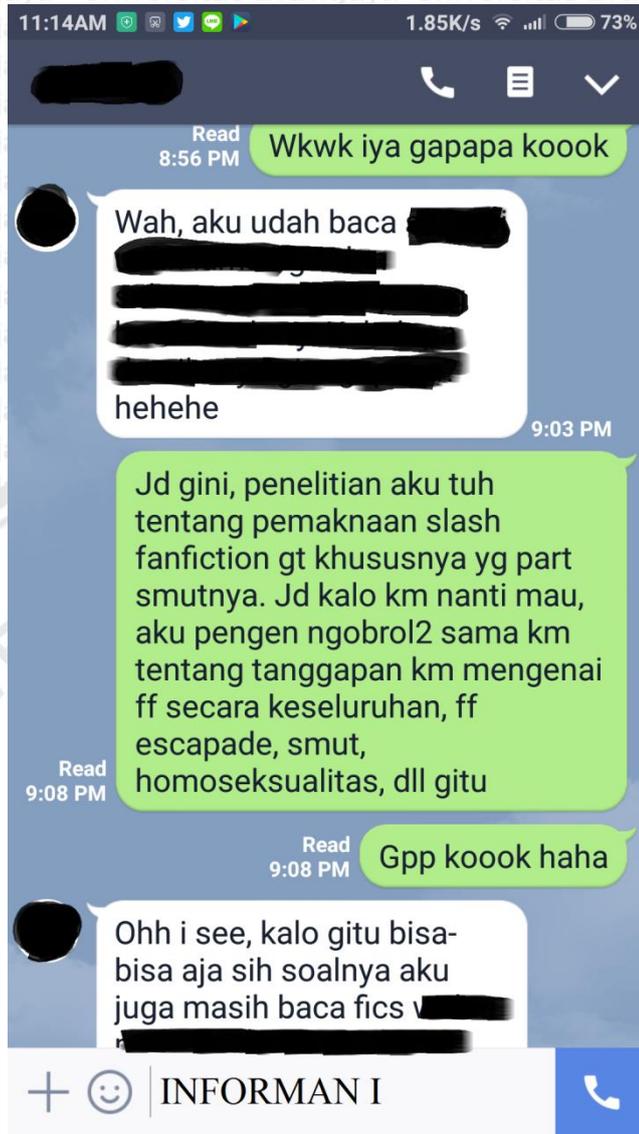
Lampiran 1 Consent Letter



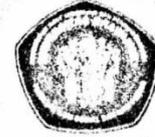












Universitas Brawijaya  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Program Studi Ilmu Komunikasi

**Lembar Persetujuan Proyek Penelitian**

**Pemaknaan *Slash Fiction* oleh Perempuan Penggemar *Fanfiction* (Studi *Reception Analysis* pada *Adders Akun Official Line Penggemar One Direction*)**

**Reyna Mutia Ayesha**

**Versi Dokumen (nomor) ; 1/01/2017**

Saya setuju untuk berpartisipasi dalam proyek penelitian di atas dan memberikan persetujuan ini tanpa ada tekanan.

Saya mengerti bahwa proyek penelitian ini akan dilaksanakan sesuai dengan yang dijelaskan dalam lembar salinan Pernyataan Informasi yang telah saya terima.

Saya mengerti bahwa saya dapat mengundurkan diri dari proyek ini kapan pun dan tidak perlu memberikan alasan apapun atas pengunduran diri tersebut.

- berpartisipasi dalam sebuah wawancara dan direkam



Ya

Tidak

Saya mengerti bahwa informasi pribadi saya akan tetap dijaga kerahasiaannya oleh peneliti

Saya memiliki kesempatan untuk mendapatkan jawaban atas segala pertanyaan yang berkaitan dengan kepuasan saya terhadap penelitian ini

Nama : [Redacted] (informan [Redacted])

Detail kontak : [Redacted]

Tanda tangan: [Signature]

Tanggal : 13 Mei 2017

Jika Anda memiliki kepedulian mengenai hak Anda sebagai peserta dalam penelitian ini, atau Anda memiliki pengaduan tentang cara bagaimana penelitian ini dilakukan, silahkan tujukan hal tersebut kepada peneliti, yaitu kepada Reyna Mutia Ayesha di alamat email [reynamutiaayesha@gmail.com](mailto:reynamutiaayesha@gmail.com) atau di Kantor Rektorat, Universitas Brawijaya, Gedung Pusat Lantai 7, Jalan Veteran 1-4, Malang Jawa Timur, Indonesia 65142.



## Lampiran 2 Pedoman Wawancara

1. Ceritakan latar belakang kehidupan Anda
2. Sudah berapa lama Anda menjadi *Larry shipper*?
3. Sudah berapa lama membaca *slash fanfiction*?
4. Kapan dan bagaimana Anda mengetahui tentang *slash fanfiction*?
5. Apa yang membuat tertarik untuk membaca *slash fanfiction*?
6. Bagaimana pendapat Anda mengenai *slash fanfiction*?
7. Suka *fanfiction* yang seperti apa sih?
8. Bagaimana pendapat Anda ketika mengetahui ada adegan erotisme di ff?
9. Bagaimana anda memaknai adegan homoerotika tersebut?
10. Bagaimana pendapat Anda mengenai homoseksualitas di Indonesia?
11. Apa pengaruh *slash fanfiction* dalam kehidupan sehari-hari Anda?
12. Apa pendapat Anda mengenai *slash fanfiction Escapade*?
13. Bagaimana opini Anda mengenai cerita dan karakterisasi dalam Escapade?
14. Apa pelajaran yang Anda dapatkan setelah membaca Escapade?

**Lampiran 3****Transkrip Wawancara 1 Admin Larry Library****Informan : Admin T****Via Line Call**

Pertanyaan	Jawaban
Bisa ceritakan tentang diri kamu ga? Hobinya apa, suka ngapain? Pernah ikut organisasi gitu ga?	Halo Kak Reyna! Aku kelas 12 di SMA 74 Jakarta. Anak kedua dari 4 bersaudara. Kerjaan aku ya kalo diruman makan, tidur, baca. Kalo ada apapun ada yang bisa dibaca ya aku baca haha
Pertama tau fanfic dari mana?	Karna aku lagi.. Biasa lagi searching di internet gitu, ketemu blog di Tumblr kaya tentang drabble gitu. Karna aku suka Marvel, itu lagi searching tentang Cheric. Terus kaya kok bagus sih, terus jadi pengen cari tau aja tentang fanfic. Join fandom 1D pas tahun 2014 atau 2015 awal lah. Dulu temen-temen pada nyeritain 1D semua, jadi aku gamau ketinggalan topik cerita. Terus lama-lama suka cuma temen-temen aku pada ga ngeship gitu gapunya OTP. Aku ngeshipnya Larry. Udah tau fanfic dari lama kan, karna yang aku suka Marvel itu. Yaudah aku search di fanfiction.net, gabisa dibaca offline, pas aku cari Larry disitu banyak banget.. ternyata banyak yang ngeship mereka. Terus short story, aku kaya nyari alternatif lain buat baca fanfic. Ternyata ada yang namanya ao3. Di ao3 itu ternyata bisa didownload. Dulu aku cuma tau versi PDF doang, terus di hp udah ada aplikasi ebook readers jadi langsung ke download gitu pokoknya ao3 itu enak banget buat baca fanfic, the best lah. Terus aku nyari juga di Tumblr, cuma itu kalo aku pengen baca genre tertentu kaya fluff atau friends to lovers. Kalo aku baca fanfic itu sehari 100ribu words, lebih atau kurang itu tuh bisa.

<p>Haha ceritain lebih ajuh tentang fanfic dong...</p>	<p>Iya fanfic itu ada keuntungan dan kerugian juga sih buat aku. Kalo untungnya kalo aku lagi ga ngapa-ngapain, fanfic itu bisa distract aku kalo aku lg jenuh atau kenapa gitu. Kalo kerugian gitu... Tapi aku juga gamau nganggep ini kerugian sih.. Kan kalo sehari aku baca fanfic bisa sampe 100ribu words gitu, kalo misalnya itu belum selesai dalam sehari tuh kaya aku ngerasa aku harus finish itu. Kalo ngga aku tuh udah gadapet feelsnya lagi. Itu yang buat aku jadi suka tidur malem atau ngedelay tugas..Aku malah nyelesin fanfic dulu daripada ngerjain tugas yang udah bener-bener deadline. Gara gara fanfic aku jadi suka baca, aku ga pilih-pilih genre sih. Ngubah hidupku banget aku jadi suka baca. Terus jadi ngelatih bahasa inggris. Kalo ada kata-kata yang aku gatau, aku jadi belajar grammar. Jadi tau gitu gimana, grammar, critical order, terus dari plot juga belajar past tense atau present gitu. Terus juga sering ada kalimat di fanfic yang pake British Slang yang kalimat aku gabakal tau, tapi dibahas disana aku tuhjadi cari tau apa maksudnya karena British dan American kan beda. Aku jadi tau perbedaannya</p>
<p>Pernah baca yang mature content?</p>	<p>Pernah lah baca yang mature gitu haha. Baca yang fluff gitu aku squeling, kalo baca yang explicit content gitu aku malah diem hahaha</p>
<p>Terus awalnya baca yang slash fanfiction?</p>	<p>Kan emang bacanya awalnya yang fiksi biasa, kalo yang hetero more like friendship gitu aku sukanya. Lebih kaya persahabatan cewe sama cowo. Kalo yang mature content aku gapaernah baca yang hetero. Aku bener-bener gabisa baca yang hetero pasti aku udah nyoba baca dan kaya.. Okay this is not my stuff. Pertama baca yang gay fanfic itu malah kaya yang gabisa diem gitu malah squealing, malah lebih ada feelsnya. pas pertama baca itu anime Attack of Titans nah suka sama yang cowo Aron sama Levy.Terus kaya coba baca ff mereka, aku pikir why don't I just give it a go? coba aja baca karna aku emang udah bisa bayangin mereka. Terus kebanyakan masuk fandom malah sukanya yang boy x boy gitu. Aku malah punya OTP yang boy x boy gitu.</p>

<p>Wah... Terus kamu langsung oke-oke aja pas baca yang karakternya same sex gitu?</p>	<p>Aku emang 24/7 kaya baca teruuuus, ada temen aku yang sefandom pasti dia udah tau aku baca Larry atau yang gay stuff pasti aku lagi baca itu. Kalo yang gatau ada bukan temen aku gitu pasti bilang kok lu bacanya yang boyxboy sih, ga takut dosa, tobat dong gitu-gitu deh, atau mereka juga ngeinsult LGBT gitu aku pengen defense bgt karna yang mereka insult itu not right at all.. they are have their rights too, you know? kaya kalian tuh ga berhak juga nge judge mereka. Kalo kalian ga bisa terima mereka, at least toleransi. Di Indonesia kan juga emag masih tabu ya yang gay..Aku juga pernah punya temen orang asing di real life yang gay. Karna dia emang tahu... Aku emang bener-bener showing banget kalo aku support LGBT. Aku pake LBGT bracelet, LGBT pin gitu lah dan temen aku bilang dia ga tertarik sama cewe gitu. Terus aku bilang yaudahsih gapapa. Aku malah seneng dan berharap ada yang bakal terima dia juga. Terus temenku itu memang rada feminim dan aku sering ngebela dia dikelas. Terus aku juga sering dibilang ga normal karna baca slash..Tapi ya gimana lagi namanya juga udah obses. Kan emang orang yang paling berbahaya itu orang yang terobsesi sama sesuatu yah tapi aku ga mau label diri aku sebagai dangerous tapi tuh aku lebih kaya don't mess up with me gitu. Dan waktu itu juga punya temen yang K-POP dan dia ternyata juga suka yang gay gitu. Nah aku tuh kaya.. Oh my God ternyata aku tuh ga sendirian, ada juga yang kaya aku jadi aku sering sharing cerita cerita gitu sama dia. Jadi aku sama dia saling tau menau lah. Nah pas aku naik kelas juga ketemu temen dia suka 1D dan dia juga ngeship Larry gadisangka banget. Nah itu kaya akhirnya sekian lama aku ketemu juga di real life yang sama-sama ship Larry. Akhirnya kita jadi deket dan sering share fanfiction lah, kita jadi klop gitu cocok banget. Dia itu kaya twin aku tapi beda orang tua karna kita saling ngerti banget.</p>
<p>Terus kamu gimana caranya ngedefense diri kamu dari orang-orang kalo ketauan kamu baca slash fanfiction?</p>	<p>Aduh itu udah sering terjadi kalo misal naik kelas kan ada chairmate gitu. Kan aku emang baca mulu, dan mereka nanya kok baca mulu. Yaudah aku kasih tau aku baca boy x boy. Terus some of them emang nanya kok baca yang kaya gitu sih.</p>



	<p>Aku emang ga masukin dalam hati dan gabakal aku seriusin. Jadi gabakalo ngubah aku tiba tiba jadi religius atau jadi ga baca.. Aku tuh gabisa aja keluar dari habit itu cuma gara-gara orang</p>
<p>Lanjut ke Escapade ya. Menurut kamu slash fanfiction Escapade itu gimana?</p>	<p>Oh my God aku aku suka banget Escapade! Emang itu bener bener top banget dan deserve hit sama kudos yang banyak karna emang bagus banget. Opini aku, Escapade itu plotnya bagus dan detail. Walaupun itu nyeritain Louis dan Harry Cuma 2 minggu buat getting to know each other tapi itu bener-bener emang setiap aktivitas diceritain. Plotnya juga ga di satu orang point of view doang. Seolah ada narator yang nyeritain bukunya gitu. Karakternya juga bener-bener bisa nyatu dan kita bisa ikut ngerasain. Di escapade juga aku bisa ngebayangin what if it happen in real life? gitu karena itu ada angst, fluff, semua emotion aku ada disitu. Ada sedih iya, sampe meneteskan air mata loh aku pas di part kontrak Jack McQueen udah abis dan mereka masih gamau admit to each other kalo feeling mereka tuh mutual. The way Dolce wrote it.. kalimatnya emang bagus banget. Ada ketawanya juga gitu loh pas di scene Niall sama Zayn.. karna mereka emang gatau kalo Harry itu emang cuma sewaan. Bener-bener slow burn walaupun baru dua minggu udah official jadian...</p>
<p>Jadi Escapade bagus banget ya?</p>	<p>Iya. Overall storyline-nya bagus. Kalo misal agak ditambahin lagi chapternya mungkin lebih bagus. Pas Harry ngenalin diri ke mamahnya Louis tuh itu udah setengah buku. Aku tuh expecting more banget dari cerita itu sampe aku ga terima kalo buku itu udah selesai. Rating aku 9.5/10</p>
<p>Nah adegan erotisme atau smut di Escapade itu gimana sih?</p>	<p>Kalo menurut aku smut di Escapade juga aku suka banget karena itu ibarat dessert buat main dish aku. Kaya dinner nih udah makan mealnya, nah smutnya itu jadi dessert-nya gitu loh. Menurut opini aku, aku enjoy aja sama adegan smut itu. Kalo menurut aku itu necessary biar lebih dibawa adegannya. Kalo gaada smut itu, kita gatau kalo mereka udah intimate dan gatau kalo mereka udah attach to each other atau feeling mereka udah mutual gitu</p>

<p>Berarti kamu sangat merekomendasikan Escapade ya?</p>	<p>Of course! Escapade itu emang bagus banget. Kalo untuk di Indonesia, ini kan masih tabu banget ya genrenya jadi belum common gitu. Kalo misal ini ceritanya tentang boy x girl, itu pasti bakal berbeda, pasti Escapade bakal lebih terkenal kalo ceritanya hetero. Walaupun ini tentang gay, ini ga ngilangin bagusnyanya cerita kok. Ini ngomong buat orang-orang yang gasuka slash ya.. untuk orang-orang diluar sana yang gabisa nerima aja gitu. Coba deh bayangin aja Escapade fanfic heteroseksual pasti udah terkenal banget. Makanya aku kasih rating 9.5/10</p>
<p>Karakterisasi tokoh di Escapade itu gimana sih menurut kamu?</p>	<p>Karakter Harry itu, Harry itu kan escort kan, istilahnya kaya high class-nya prostitusi gitu kan. Jadi emang khusus yang buat di book doang. Jadi dia harus menjaga dirinya dan harus tampil sesuai pekerjaan dia itu kan untuk menarik perhatian orang lain karna dia sebagai escort itu. Dia juga feminim dan humoris. Kalo karakter Louis, dia itu sangat mature, tapi single karena dia workaholic makanya ga mikirin love life dia. Makanya pas ketemu Harry dia jadi kaya berubah. Jadi kaya softie gitu karena karakter mereka juga bertolak belakang tapi saling melengkapi. Terus karakter orang tua Louis dan keluarganya itu, aku bayangin kalo di real life mereka memang suportif jadi di Escapade itu mereka juga suportif dan itu bagus. Mereka juga nerima Louis banget. Karakter yang lain juga bagus dan diceritain secara tersirat gitu tapi kita juga tetep paham.</p>
<p>Kan di Escapade itu ada adegan married antara Zayn sama Niall ya? Menurut kamu gimana tuh?</p>	<p>Kalo di real life itu kayanya sih orang-orang juga mau lah gaada masalah apapun.. Padahal reaitanya banyak yang belum nerima gay. Makanya orang-orang harus baca biar bisa nerima perbedaan dan ngerasain kalo hidup kaya gay itu gimana</p>

**Transkrip Wawancara 2**

**Informan E**

**Adders Larry Library**

**Via Line Chat**

Pertanyaan	Jawaban	Tema
Bisa ceritain sejak kapan jadi fans One Direction?	Awalnya dari temen yang heboh banget karna 1D mau konser di Indonesia itu haha yes I'm new. Its no that I didn't knew 1D before i used to hate harry so much pas kelas 5 dulu. Terus gue penasaran denger album mereka yang Four. Single yang Steal My Girl itu sangat basic menurut gue haha terus denger Fools Gold and I fell in love. Nyari-nyari mereka and then I fell in love again with Louis	Menyukai 1D karena lagunya
Kalo jadi Larry shipper sejak kapan?	Dari 2015 itu	Sudah dua tahun menjadi fans 1D
Kenapa bisa jadi Larrie tuh	Sebenarnya udah tau 1D mah dari jaman wmyb. I used to dislike them a lot because lagunya terlalu cliché dan I dont really like bands yang mukanya bagus bagus. Waktu itu lagi search louis dan eleanor di sekolah, ngeliat foto perbandingan Larry sama Elounor itu terus google suggest larry stylinson, tak pencet. Terus lama-lama ke youtube. Yaudahlah the	Menjadi Larry shipper karena melihat di Youtube.



	rest is history. Lmao u know I was just searching about harry and louis funny moments but then the top 30 larry stylinson moments came up, I clicked and TADA...	
Berarti lo dukung ya kalo Harry sama Louis itu emang real?	Dulu liat Louis sama Eleanor.. Even then I always thought that their kiss yg di fashion show itu kind of weird. Pokoknya setiap liat mereka aneh lah. Pas liat Larry langsung deh suka banget dan gue rasa mereka real	Menganggap Larry benar-benar sebagai pasangan kekasih
Lo mengidentifikasi diri lo sebagai fans yang macam apa sih?	Fanatik sih haha	Fans yang fanatik
Awalnya bisa baca-baca fanfiction tuh gimana?	Tadinya kan baca di wattpad tuh. Terus kalo ga salah ada di tumblr kaya share fanfic di ao3 gitu. Akhirnya baca disitu deh	Mengetahui Fanfic dari sosmed. Awalnya seorang kpopers
Tapi awalnya emang udah tau kalo ada yang namanya fanfiction?	Iya emang udah tau soalnya dulu udah di fandom korea	Mengetahui Fanfic dari sosmed. Awalnya seorang kpopers
Pas pertama baca fanfic Larry perasaan lo gimana?	Funny thing I found reading same sex fiction not weird at all. Dari fic pertama udah enjoy. Kaya ada segi lain yang beda dari fic hetero	Tidak merasa aneh saat membaca slash
Beda kaya gimana maksud lo?	Beda aja dari segi plot line, lebih mature gitu lebih terstruktur. Dari segi isi juga jauh lebih menarik dan gak bertele-tele. Dari romancenya juga banyak yang ga cliché	Menganggap slash lebih bagus dari hetero fanfic

<p>Maksudnya lebih mature itu dalam hal apanya?</p>	<p>Lebih terstruktur aja sih plotnya, terus lebih tepat penempatannya. Kaya smutnya for example. Fanfic yang hetero sangat-sangat cepat ke bagian smutnya. I don't know why lol. Tapi I'm not saying kalo fanfic yang hetero jelek semua, pretty sure ada yang bagus. I found an account yang nulisnya quite good cuman most of it kaya gitu deh</p>	<p>Menganggap slash lebih bagus dari hetero fanfic</p>
<p>Jadi langsung nerim-nerima aja gitu pas baca slash fanfiction?</p>	<p>Anehnya yes langsung nerima aja sih</p>	<p>Langsung menerima Slash</p>
<p>Kalo dari sisi kepercayaan ya, menurut lo baca slash itu gimana?</p>	<p>Risih sih. Takut dosa ya. Because mainly I am raised by my mother yang sangat-sangat rajin ke gereja dan baca Al-Kitab gitu. She keeps her life holy and wants her kids to be holy juga kan. Somewhere along the way juga sempet mikir apakah gua mengecewakan mama gue. Then again dia juga sering ngecewain gue and at that point gue udah ga merasa apa-apa lagi kalo baca ff boyxboy</p>	<p>Merasa berdosa saat membaca slash</p>
<p>Ngecewain gimana kalo gue boleh tau?</p>	<p>Dia sama gue orangnya sama-sama stubborn so sometimes kita sering bikin each other kecewa. We clash a lot juga. Dari stupid little things kaya ngambilin kacamata padahal dia lebih deket sampe maksain gue masuk ke sekolah yang bener-</p>	<p>Alasan membaca slash fanfic</p>



	bener gue gamau masukin	
Jadi gara-gara itu ya makanya biasa aja baca ff yang bxb gitu?	Bukan karena itu aja gue jadi bisa baca bxb. Karena seiring waktu I feel like there are lots of people yang masih di mistreat. Dari dulu it's hard to convince my strong opinion. Dulu I was the perfect Christian my mother was so proud of me haha padahal masih bocah. But anyway gua pas encounter itu liat how pressured people to come out of their shell and end up dying inside saking takutnya di judge malah end up di bully atau sebenarnya takut ga diterima society dan gak punya hak yang sama lagi. Then gue realise hello I'm one of them yg close minded. Yang obviously bakal judge mereka seenak jidat tanpa tau latar belakang	
Ngeliat siapa maksudnya?	Bukan dari LBGT community sih. I mean I can see how fake people nowadays karena takut. See and thats why I feel the need to change. Terus ngeliat Larry hahaha yaudah deh akhirnya gue sadar. I mean di agama gue, God wants us to love each other equally tanpa judging because He's the one who judge, not us gitu. Terus gue sadar komunitas gue, I need to	



	<p>breakthrough somehow. Ya susah si awalnya cuman bilang aja ke temen gue, gue nyoba baca bxb menarik loh. Terus akhirnya temen gue pada nerima gitu.</p>	
<p>Fakenya dalam hal apa maksudnya?</p>	<p>Fakenya hmmm dari banyak lah from how they act, how they think, how they respond, how they choose choices, even to how they speak, how they look everything literally. Pernah baca juga fanfic yang Louis ada internalize homophobia, dimana dia selalu bilang he's not gay when in fact he's gay. How he acts, how he respond semuanya karena ketakutan dan pressure dari sekelilingnya. Terus ya research-research ternyata emang bener ada kasus kaya gitu.</p>	
<p>Oh I see. Jadi menurut lo yang fake itu people secara general? Gue rada ga paham disitunya</p>	<p>Fake maksudnya misalnya dia itu circle, cuman komunitasnya kotak. Jadi mau ga mau dia fit in the kotak. Kalo ga nanti dia bakal diliatin gitu lah.</p>	
<p>Jadi lo ngerasa komunitas or inner circle lo itu banyak yang di mistreat? dan orang-orang itu mau ga mau malah fit in biar ga di judge? Jadi dari situ lo mulai open minded karena lo ngerasa sebelumnya lo one of the closeted minded people?</p>	<p>Yaaa. Gak inner circle tapi kalo dibilang Indonesia, yeah masih banyak yang masih sangat close minded</p>	



Oalah gituuu. Itu ff yang louis ada internalize homophobia itu makanya lo suka ff Larry apa gimana?	Ini ff judulnya A Love Like War usooooo good!!!! Gak juga sih emang udah baca ff Larry lama	
Menurut lo dengan menjadi Larry shipper dan baca slash itu bisa mempengaruhi orientasi seksual seseorang ga?	Sometimes yes sometimes no. Yes karna kadang bisa aja what the character is feeling itu sama kaya apa yang dia rasain	Membaca slash fanfiction dapat mempengaruhi seksualitas tergantung individu masing-masing
Kalo lo sendiri ngerasanya gimana?	Not so sure sama sexual preference sih. I'm pretty sure I'm straight but idk kedepannya	Sedang mempertanyakan orientasi seksual
Not so sure maksudnya gimana?	Pertama karena sexuality is fluid. Kedua karena I don't really have much time to go all through the dating process and blah blah dan seumur hidup no one ever really has a peak of interest in me whatsoever lol sad I know but yeahhh	Menganggap seksualitas itu fluid
You have a long way to go haha	Haha yes thats why I never bother about my sexuality a lot	Menganggap seksualitas itu fluid
Kalo misal nanti orientasi lo selain heteroseksual, orang-orang terdekat or keluarga gitu kira-kira dikasih tau ga?	Mungkin sahabat gue. Definitely not my family lol they are a bunch of rude homophobics. Dulu mama gue pernah bilang "sayang Sam Smith gay, emang bener dia gay?" terus gue jawab "iya" terus dia bilang "hm sayang ya" terus gue bilang "yaudahlah hidup juga hidup dia gak ada urusannya toh dia baik-	Merasa tidak ingin memberitahu keluarga jika nantinya tidak straight



	baik aja jadi orang" terus dia langsung "kamu kok...????"	
Kalo homoseksualitas di Indonesia lo sendiri mandangnya gimana?	Setidaknya mereka punya hak yang setara. Sepengen-pengennya mereka dilegalin juga ga mungkin deh kayanya. Soalnya kan itu udah ngelanggar Pancasila nomer 1 secara itu fondasi negara kita	Menginginkan kaum homoseksual memiliki hak yang setara di Indonesia
Berarti lo pro LGBT yah?	Iya gue pro LGBT	Pro LGBT
Suka fanfic yang kaya gimana sih?	I love soft louis dan fanfic yang temanya medieval era gitu-gitu deh love banget. Terus suka juga yang illness au gitu deh haha ada judulnya Where Your Heart Is disitu Louisnya kaya science experiment gitu deh. Jadi kalo skin to skin contact dia burn jadi scar gitu	Menyukai slash bertema historical dan science fiction
Wah itu keren ya ada ide cerita fanfic yang kaya gitu. Kalo yang medieval era itu kaya apa?	Fanfic yang ceritanya sebelum jaman modern gitu deh. My fav itu judulnya I Hunger for Your Beautiful Embrace. Itu dari jaman romawi gitu deh so cool	Menyukai slash bertema historical dan science fiction
Oalah. Terus kan fanfic kadang ada adegan smutnya ya. Lo baca adegan smut di fanfiction gimana awalnya tuh?	Smut udah tau dari dulu. Wattpad is so dirty dulu haha I hate wattpad now. Cuma emang dari dulu ga tertarik to baca smut kecuali kalo emang lagi ada mood. Tapi gue gapernah baca yang pure	Tidak tertarik untuk membaca smut saat pertama tahu ada adegan smut di slash fanfiction

	smut gitu. I'm a sole believer every good fic starts with a good plot	
Terus pas pertama baca smut lo ngerasa gimana?	Pertama baca smut gue ga milih banget sih ya baca-baca aja, pas pertama mungkin emang agak awkward haha kan I'm not even supposed to read that. Cuma kalo baca smut tuh kadang tergantung mood aja, kadang gamau, kadang ya baca,cuman kalo gue sih, gapernah sih nyari smut yang benerbener khusus smut dan pengennya baca smutnya gitu lol. Gue selalu baca smut pasti yang emang udah dari fanficnya gitu biar feel-nya ke build up. Haha the best smut yang gue baca itu fairy au gitu yang ini sangat bagus smutnya	Merasa canggung dan risih saat pertama membaca adegan homoerotika
Terus pas ngerasa awkward gitu gmn? Tetep lanjut tanpa mikir-mikir lagi gitu apa gimana?	Mungkin iya sedikit awkward. Wait no emang awkward tapi makin diperhatiin bedanya ga signifikan kok, to be honest lebih well written malah dibanding hetero smut lol	Merasa tidak ada perbedaan antara adegan erotika homoseksual dan heteroseksual
Tapi pas awal baca smut ngerasa takut dosa ga sih?	Haha of course, apalagi gay. Aku dulu anak suci. Pertama baca rada bingung gitu kan ini apaan terus makin baca makin sadar terus gue panik sendiri. Terus yaudah akhirnya gue langsung	Merasa berdosa saat membaca adegan homoerotika

	<p>baca smutnya langsung ke bagian ceritanya lagi aja. Tapi lama-lama gue sadar suka ketinggalan gitu malah di smutnya ada bagian yang penting. Jadi kadang gue baca aja sih. Ya gitu lama-lama jadi biasa aja</p>	
<p>Terus lama-lama nerima aja?</p>	<p>Iya seiring berjalannya waktu pas di baca benener-bener bedanya ga jauh amat sama hetero</p>	<p>Memutuskan untuk tetap membaca adegan homoerotika</p>
<p>Di smut suka ada bagian yang penting itu maksudnya gimana?</p>	<p>Ya mungkin suka ada perkataan yang lewat di bagian smut itu. Biasanya kaya pengakuan apa gitu gak sih hahahaha. Yang ga sengaja ngomong apa gitu</p>	<p>Memutuskan untuk tetap membaca adegan homoerotika</p>
<p>Fanfic kaya gimana sih yang lo suka?</p>	<p>Baca fanfic kalo gue orangnya suka yang super super panjang yang emang plotnya bagus, ada ya beberapa orang sukanya smut doang nah itu gue ga suka gatau kenapa</p>	<p>Menyukai cerita yang panjang</p>
<p>Menurut lo smut itu penting gak sih dalam suatu cerita ff?</p>	<p>Gak. I don't think smut itu penting. Cuma kalo misalnya ada ya no problem.</p>	<p>Menganggap adegan homoerotika tidak terlalu penting dalam suatu cerita</p>
<p>Menurut lu yang ngebedain slash fanfic sama hetero fanfic apa sih?</p>	<p>Mungkin gini ya, everyone udah pernah baca hetero. Penulisnya udah terlalu banyak. Jadinya ceritanya kadang udah "typical". Dan banyak yang udah ke influence fanfic yang lebih terkenal. Jadi pasti ceritanya gak beda-beda banget. Makanya bosan.</p>	<p>Merasa sudah terlalu banyak cerita bertema heteroseksual</p>

<p>Tapi sekarang sebagai Larry shipper tetep ngejalanin perintah agama?</p>	<p>Iya. Gue masih suka nyanyi lagu rohani kok. Satu-satunya yang membuat gue merasa "eh" sama agama itu Cuma LGBT-nya. Sisanya agama ngajarin yang baik-baik kok</p>	<p>Tetap menjalankan perintah agama</p>
<p>Oalah gitu. Kalo fanfic Escapade masih inget kan?</p>	<p>masih!!</p>	<p>Escapade</p>
<p>Bisa ceritain ga menurut lu Escapade itu gimana? Dari segi plot atau bisa juga karakterisasinya</p>	<p>Ceritain gimana deh</p>	<p>Escapade</p>
<p>Kaya opini lo gitu tentang Escapade</p>	<p>Louis disitu ga beda jauh ya sama aslinya. Or his facade yang emang gue liat. Dia super sassy. Ya disitu juga. Harry on the other hand beda sama apa yang sering kita liat dan denger. Dia confident banget disana. Dan dia ngerawat mukanya disitu pake all those lotions and serums. Yang gue mikir, gue gapernah mikir ini si sebelumnya cuman ini bikin gue sadar. Kadang orang ngejudge cowo gara-gara dia pake lotion atau gimana gitu. Tapi sekarang gue sadar kalo ya cowo juga mau lah ya tampil bagus dan punya kulit sehat. Mereka juga gamau kali jerawat. Kalo dari plot I don't like how fast they go from "we don't like each other " to "oh the sexual tension" dan tiba-tiba langsung I love you. Dan how Harry</p>	<p>Merasa Escapade memiliki cerita yang bagus walaupun tidak realistis</p>



	let go all of his job karena the 7 days trip with a guy. I don't think it's realistic but still bagus my heart hurts kalo baca wkwwk. And I love Louis' dog Georgie	
Mungkin dia ngerawat diri itu karena profesi escort itu juga kali ya?	Harry bilang sih dia ngerawat diri bukan gara-gara dia escort. Kalo pakaian iya. Karena emang dia mau sih. Entahlah...	
Kalo adegan smut di Escapade menurut lo gimana?	Rada banyak adegannya. Menurut gue perlu sih karena the sexual tension dari awal Harry masuk ke cab-nya itu udah bikin squirmy wkwwk	Adegan homoerotika di Escapade itu penting
Squirmy gimana maksudnya hahaha	Biasa aja sih haha Cuma emang I like it kalo mereka versatile	
Terus kan di Escapade itu homoseksualitas diterima banget ya. Menurut lo gimana?	Ini sebenarnya kenyataan on whats happening di luar kan sementara kita disini kaya gini	Keterbukaan terhadap homoseksualitas memang sudah terjadi negara barat
Maksudnya?	Menurut gue mah ada orang diluar sana yang udah bener-bener se-accepting itu. Cuma ya disini mah masih belum banget. Di negara besar kaya Amerika yang bisa sampe married. Tapi di Indo sih kayanya ga mungkin. We can still fight for the same rights and fight for the same treatment for lgbt. Tapi	

	kalo sampe nikah I dont think bakal terjadi? Soalnya udah outright ngelanggar Pancasila sila 1	
Jadi menurut lo di Indonesia belum bisa nerima LGBT ya?	Orang Indonesia diem-diem sebenarnya banyak tau yang udah accepting. Tapi masih banyak juga yang bener-bener nolak. Kesel juga sih mereka bilang gak bully lah apa lah. Tapi sama aja sama yang LGBT kaya begitu. I want them to have at least the same rights	Menginginkan kaum homoseksual memiliki hak yang setara di Indonesia
Kalo misal ada sahabat atau temen yang come out gitu ke lo gimana?	I don't think I'll mind too much. Defo surprise gara-gara temen gue either a homophobe atau ga emang b aja. I'll befriend him/her. Dan of course in times kalo dia lose confidence I'll support them. Dan pasti gue akan support in whatever decision they will make and continue to be their no 1 support system ya	Menerima homoseksualitas di sekelilingnya
Buat Escapade ada yang mau disampein lagi ga? Opini lo mengenai cerita secara keseluruhan gimana? Rekomen escapade ke orang-orang ga?	Would totally recommend Escapade as a light reading. Bacanya enteng angstnya ga berat. I can see actual people reading that while drinking a coffee by the cafe wkwkwk	Merekomendasikan untuk membaca Escapade
Tapi sekarang masih baca yang hetero?	No. I dedicate myself to read only larry fanfiction lol. Kalo novel masih banyak yang hetero soalnya biasanya novel udh much better cuma ya	Tidak membaca heteroseksual fanfic lagi



		bukan fanfic	
Intensitas lo baca kapan aja sih?	fanfic	Setiap hari. Gua kayak orang gila kalo baca fanfic haha. Literally recommend yang di LL itu adalah satu ato 2 kadang semua gua udah baca	Setiap hari membaca slash fanfiction



**Transkrip Wawancara 3**

**Informan Z**

**Adders Larry Library**

**Via Line Chat**

Pertanyaan	Jawaban	Tema
Hi N! Sejak kapan suka sama Larry nih?	Ship Larry ahir 2013an. Itu awalnya gara-gara baca smut Larry lmao. Dulu gue hetero as fuck. Terus aneh baca Larry. Lama lama malah jadi penasaran dan mulai buka-buka proof Larry dan boom gue ngeship. Dan gue ngerasa Larry itu lebih real daripada ship lain. Ada spark beda pas baca fanfic Larry dibanding fanfic ship lain. It just kinda happened	Menganggap Larry benar-benar sebagai pasangan kekasih
Loh awalnya malah baca smut dulu ya?	Lmao I used to be all hetero shipper. So cringy kalo dipikir-pikir. Karena nemunya smut dulu sih. Kan di wattpad banyak tuh buku smut. Suatu hari nemu itu. Dan pas baca gue malah lebih sreg sama smut Larry daripada hetero. Jadi awalnya kan gue emang sering banget baca fanfiction di wattpad. Awalnya gue anak wattpad banget but waktu itu gue baca yang hetero. One day gw gak sengaja add book of smut. Gak taunya itu isinya boy x boy. Dan gak cuma Larry doang, ada ship lain kaya Zarry Ziam dan lainnya gitu. But pertama gue baca itu emang yang Larry. Seinget	Mengetahui fanfic dari sosmed. Awalnya membaca fanfic heteroseksual. Membaca fanfic Larry dulu baru menjadi Larry shipper



	<p>gue itu tentang Louis dipangku sama Harry dimobil gitu and they do stuff. Awalnya gue bacanya juga emang bingung. Kan waktu itu emang bukan Larry believer. Malah belum tau kalo di 1D itu ada gay shipnya. Then gue baca fic itu. Eh lama-lama malah suka sama yang boy x boy daripada hetero. Gue kaya ga bisa berenti baca. Padahal pas itu masih ngefans sama buku-buku hetero kaya Changed dan kawan-kawannya. Then setelah gue baca smut boy x boy yang mostly Larry gue mulai discover proof-proof Larry. Dan baca ff Larry.</p>	
<p>Terus langsung sreg baca yang gay gitu or gimana?</p>	<p>Leave semua hetero fanfic dan akhirnya mulai discover Larry. Dan awalnya baca fanfic Larry masih aneh. Inget baca pertama kali itu judulnya Confession of Gay Disney Prince. Dan gue completely lost. Agak strange karena emang biasanya hetero terus. Wattpad itu sebenarnya menunya ga enak lol dan disitu banyakan ff dari author amatiran. Sekarang lebih sering baca di ao3</p>	<p>Merasa aneh saat membaca slash fanfic karena tidak mengetahui tokohnya</p>
<p>Terus malah ketagihan baca lagi gitu?</p>	<p>Mungkin karena penasarannya? Dan ngerasa ini something new. So yeah</p>	<p>Merasa slash fanfic adalah sesuatu yang baru</p>
<p>Terus lo langsung accept aja walaupun fanfic yang dibaca bukan hetero?</p>	<p>Gue pribadi sih awalnya emang agak aneh. Tapi gue sendiri sadar dari kecil pun gue udah tau dengan keberadaan gay, lesbian</p>	<p>Sudah familiar dengan film dan cerita bertema LGBT</p>

	terutama. Karena pernah baca cerita lesbian dan nonton film lesbian. Jadi kayak gak terlalu tabu lagi baca sesuatu yang berhubungan sama same gender gitu	
Itu karena emang penasaran nyari film atau cerita yang LGBT theme atau gimana?	Wahaha. Bukan nyari sih, tiba-tiba aja lagi nonton sesuatu gataunya ada lesbian scene. Dan jujur pas SD aja gue udah tertarik sama LGBT terutama lesbian sih awalnya. Confession: the SD me nonton lesbian porn. Pas baca Larry pertama ya terima-terima aja. Emang bikin bingung sih awalnya. Tapi akhirnya gue ngerti juga.	Menerima slash fanfiction karena sudah familiar dengan tema LBGT dari kecil
Apasih yang bikin lo tertarik buat nyari film atau buku LGBT gitu?	Kalo film LGBT pastinya lebih nunjukkin real meaning of love ya. Terutama kalo tokohnya masih closeted. Jadi lebih berasa karena rata-rata hetero books dan movies gak secomplicated LGBT books and movies.	Merasa film dan cerita yang bertema LGBT lebih menarik
Complicated tuh maksudnya gimana kalo LGBT movies or books gitu?	Ya complicated gitu, soalnya pasti kalo LGBT movies ga selalu semulus hetero movies I think? Kalo LGBT movies rata-rata romance sih. Tapi kalo buku banyak preferensi lain	Merasa film dan cerita yang bertema LGBT lebih menarik
Berarti lo emang lebih prefer sama cerita LGBT ya?	Iyasih tapi gue hetero fine-fine aja ya kalo soal movies. Tapi kalo buku kayanya gak pernah baca buku hetero lagi	Tidak pernah membaca buku bergenis heteroseksual lagi

<p>Berarti emang udah familiar dengan konsep homoseksualitas udah lama ya?</p>	<p>Semenjak kenal LGBT dan terutama Larry. Familiar dari lama tapi ngerti baru setelah discover Larry</p>	<p>Sudah lama familiar dengan konsep homoseksual namun semakin memahami setelah menjadi Larry shipper</p>
<p>Kalo pandangan lo sendiri tentang homoseksualitas gimana?</p>	<p>Ya menurut gue kalo homoseksualitas seharusnya ga di diskriminasi lagi ya. Soalnya sebenarnya mereka itu ada dideket kita. Orang-orang aja, terutama di Indonesia, yang masih ignorant dan gak mau sadar kalo LGBT itu ada. Mereka nutup mata sama realita sosial ini. Mereka masih anggep homoseksualitas itu disease. Padahal nggak.</p>	<p>Menginginkan kaum homoseksualitas di Indonesia mempunyai hak yang setara dan tidak didiskriminasi</p>
<p>Menurut lo dengan menjadi Larry shipper dan baca slash itu bisa mempengaruhi orientasi seksual seseorang ga?</p>	<p>Mempengaruhi mungkin iya. Tapi sebenarnya gue dari kecil udah rasain gue cenderung suka sama orang yang gendernya sama kaya gue. Terutama karena gue pernah nonton lesbian porn itu. Dari situlah gue malah tertarik sama perempuan dan tubuh perempuan. Pernah ada fasenya gue bener-bener gasuka liat dick dan cuma ke perempuan. Dan setelah tau Larry, setelah ngerti LGBT disitulah gue yakin kalo gue itu ga mungkin straight</p>	<p>Membaca slash fanfiction dapat mempengaruhi seksualitas seseorang</p>
<p>Kalo boleh tau orientasi seksual kamu apa?</p>	<p>Gue biseksual</p>	<p>Orientasi seksual : biseksual</p>



<p>I see. Pas kecilnya tuh gimana bisa kenal lesbian gay gitu? Dari beberapa yang gue tau tuh biasanya mereka malah kaya cenderung nolak dulu gitu sama LGBT baru pelan-pelan terbuka sama LGBT. Kalo lo apa kaya gitu juga?</p>	<p>Ya awalnya aneh sih. Tapi gue fine-fine aja. Gak against it. Mungkin karena emang gak tau mereka itu sebenarnya apa. Dan gue kenal gay lesbian ya karena nonton lesbian porn itu haha. Tapi tau istilah LGBT-nya pas udah SMP. Pas LGBT legal di Amerika. Itu ortu wanti-wanti "ini rainbow tanda orang gay. Jangan ikut-ikutan" dan mereka wanti-wanti karena gue bikin status bbm "love is love, love wins, congrats America". Padahal di fase itu gue belum ngerti LGBT itu apaan.</p>	<p>Menerima LGBT</p>
<p>Terus bener-bener ngerasa kalo lo biseksual itu gimana?</p>	<p>Itu pas udah cobain relationship sama cewe ya. Tapi via sosmed doang. Gue awalnya Cuma coba-coba aja. Terus ternyata sama cewe enak juga. Tapi gue masih mau sama cowok gitu. Makanya gue rasa gue itu bi</p>	<p>Memutuskan untuk menjadi biseksual setelah menjalani hubungan dengan sesama perempuan</p>
<p>Berarti teman sama orang tua ga tau ya?</p>	<p>Gak</p>	<p>Belum come out ke siapa pun</p>
<p>Okay. Kalo ada pertanyaan yang bikin ga nyaman bilang aja ya. Atau kalo pengen cerita-cerita lebih jauh yang ga sesuai pertanyaan juga gapapa I'm all ears. Or eyes because I read your chat hehe. Terus waktu discover Larry berarti lu langsung ke dunia fanfic-nya ya?</p>	<p>Okay ga kenapa-kenapa kok. Nyaman-nyaman aja. Iya pertama fanficnya sih. Baru nyari proof dan akhirnya jadi Larries.</p>	<p>Membaca slash fanfic dulu baru menjadi Larry shipper</p>

<p>Apa aja sih ngaruhnya Larry ke keseharian lo?</p>	<p>Larry ngaruh banget sih. Terutama di lingkungan keluarga sama temen sekolah. Mau cerita dikit, gue kan ketua gathering Larries tahun lalu ya. Nah di acara itu ayah gue ikut dateng bantu-bantu. Dia homophobic dan close minded su per super. Dan pas dia liat kalo gue suka Larry itu jadinya positif, jadinya banyak temen. Dia akhirnya sadardikit sih kalo LGBT itu gak selalu buruk. Dan di lingkungan temen, gue dianggap gila karena gue mau Larry pacaran. Mereka sampe judge gue, mereka suspect kalo gue itu lesbi karena gue dukung LGBT. Dan yeah, some of them jadi mulai tertarik sama Larry dan LGBT sih. Jadi sering nanya-nanya ke gue. Which is good</p>	<p>Larry sangat mempengaruhi kehidupan. Menjadi banyak teman karena Larry</p>
<p>Gath Larries itu kapan yah? Acaranya ngapain aja? Ayah lo berarti sebelumnya udah tau Larry?</p>	<p>Waktu itu ya kumpul-kumpul Larries. Nonton video Larry. Terus ada merchandise Larry. Sing a long sama lagu yang related to Larry. Interview sama big larries kaya @rosketch, dia artis fan art Larry yang udah terkenal. Dan beberapa orang-orang yang penting didunia per-larries-an. Terus games. Ada stand merch Larry dan 1D. Gitu-gitu ajasih. Tapi temanya Larry dan banyak ngomongin LGBT rights-nya. Dan rencananya tahun ini ada lagi. Itu gath tahun lalu, Juli. Ayah gue tau sih Larry tapi</p>	<p>Orang tua bisa sedikit lebih open terhadap LGBT karena Larry Gathering Larry</p>

	<p>dia gak tau gue sampe ship gitu. Tapi akhirnya dia bilang "kamu gak apa-apa kok suka kaya gitu asal jangan ikutan salah arah. Ayah sih fine-fine aja" gitu lol</p>	
<p>Itu jumlah yang ikut Gath berapa dan dimana tempatnya?</p>	<p>100an, di Pasar Raya Blok M</p>	<p>Gathering Larry</p>
<p>Terus berarti sekarang ayah lo malah support aja lo suka Larry?</p>	<p>Since gue chill-chill aja didepan mereka ya gak apa-apa. Dan dikamar gue ada poster Larry. Mereka gak komen.</p>	<p>Orang tua bisa sedikit lebih open terhadap LGBT karena Larry</p>
<p>Kalo di Indonesia, lo mandangnya LGBT itu harus dilegalin kaya di US atau gimana?</p>	<p>Kalo untuk Indonesia, legalin LGBT di waktu-waktu deket kayanya belum ya. Orang-orang mindsetnya belum open. Malah makin didiskriminasi kalo legal. Karena banyak orang Indonesia yang masih pegang teguh sama agama. Ya pemimpin non muslim aja di demo. Gimana legal LGBT yang notabennya gak dibolehin di semua agama. But someday mungkin sih. Pas Indonesia udah maju dan open.</p>	<p>Mengharapkan Indonesia akan melegalkan LGBT pada suatu hari nanti</p>
<p>Kenapa bisa yakin kalo Larry itu pacaran?</p>	<p>Karena kalo menurut gue keliatan sih ya. Dari mereka natap satu sama lain. Dari semua secret touches sicne day one dan sampe sekarang pun saat mereka belum bisa bebas mereka tetep hint kode-kode ke Larries. Dan dari the way Harry selalu serenade Louis di love songs yang mereka perform-in.</p>	<p>Menganggap Larry benar-benar sebagai pasangan kekasih</p>



	Dan masih banyak lagi sebenarnya	
Udah lama jadi Larrie ya?	Udah hampir 4 tahun haha. Bosen ada sih. Tapi ya balik lagi. Gue baca fanfiction pas ada doubt atau jenuh sama Larry. Dan akhirnya sadar gue udah disini udah terlalu lama. Gak mau give up. Gak sekarang.	Menganggap Larry benar-benar sebagai pasangan kekasih
Ohh berarti fanfic malah bikin lo jadi Larrie lagi ya?	Iya pas baca fanfic kan jadi berasa lagi sukanya. Apalagi sekarang fanfic terutama di AO3 itu bagus-bagus banget, jadi luluh lagi. Karena fluff dan angst-nya dapet banget. Mungkin tanpa fanfic gue bisa jadi udah goyah atau gak ship lagi. Atau malah keluar fandom. Karena gue baca fanfic dan inget Larry, gue kuat-kuatin disini. Soalnya fandom ini cukup fucked up semenjak hiatus.	Membaca slash justru membuat NI menjadi seorang shipper
Biasanya suka baca fanfic yang kaya gimana?	Fanfic yang angsty gitu, yang side of smutnya ada, prefer bottom Louis. Fluff juga okay. Dan royalty gitu. Kurang suka mpreg karena kadang gak bisa bayangin. Dan gak suka fanfic berbau rape. Or sexual harassment atau yang ada abusenya.	Menyukai slash fanfic dengan tema Royalty
Berarti emang sukanya yang ada smutnya ya?	Gak selalu ada smut sih. Cuma tambahan itu sih. Fanfic yang bagus judulnya Young and Beautiful gak ada smutnya dan gue suka banget. Tapi mostly ada ya kalo fanfic Larry, gue sih gak mesti ada smut tapi	Menganggap adegan homoerotika tidak terlalu penting dalam suatu cerita

	gara-gara fanfic Larry kebanyakan ada smut jadi ya sering baca yang ada smutnya.	
Berarti lo ga nganggep smut itu essential dalem fic? Kan ada yang bener-bener porn without plot gitu ya, pernah baca ga?	No, not really. Pernah beberapa kali gitu. Itu yang langsung f*** kan ya ga pake cerita dulu? Jadi langsung ke pokok pas mau itunya. Pernah tuh	Menganggap adegan homoerotika tidak terlalu penting dalam suatu cerita
Mnurut lo fics yang kaya gitu gimana?	Fine-fine aja. Kalo emang butuhnya smut doang. Enakan itu ga perlu cari-cari. Anyway skripsi lo gak jadi tentang Escapade itu?	Pernah membaca fic berjenis porn without plot
Jadi haha nanti akan ada pertanyaan sendiri tentang Escapade	Mau ei yang tentang Escapade. Dulutuh gue baca Escapade juga pas baru kenal ao3. Kan Escapade itu bahasanya super english dan dulu gue kurang ngerti sama alurnya. Apalagi kalo baca pas udah setengah tidur. Tapi sekarang mau reread jadi gampang kasih reviewnya	Escapade
Masih penasaran sama bokap lo, kan sekarang lo bilang dia kaya udah biasa aja kalo lu suka Larry ya? Sampe dibolehin pasang poster Larry dikamar?	Kayanya sih ayah dan ibu gue udah biasa aja gitu. Udah tau anaknya support LGBT haha. Walau kadang kalo ada topik LGBT mereka tetep against it. But mereka tau gue support. Dan pernah ortu gue kaya judge gay artist. Dan gue bilang "jangan gitulah. Kan kalian suka musiknya gausah judge orangnya. Mau homo kek" dan mereka kaya udah accept gitu	Orang tua bisa sedikit lebih open terhadap LGBT karena Larry

Pernah ga sih mereka ngelarang lo buat support LGBT gitu?	Pernah lah. Langsung accuse gue lesbi gitu haha	Orang tua bisa sedikit lebih open terhadap LGBT karena Larry
Terus ayah lo malah sampe bantu acara Gath Larry itu gimana ceritanya haha	Dikasih taunya gath 1D. Dia awalnya tau itu gathering 1D. Tapi karena pas gladi, dia tau itu Larry semua. Ya dia biasa aja	Orang tua bisa sedikit lebih open terhadap LGBT karena Larry
Oalah mungkin karena ngeliat banyak positifnya gitu ya kalo suka Larry?	Iya karena disitulah gue ketemu internet friends yang baik-baik. Dan gue super happy. Happier dari biasanya. Jadi mungkin dia ngerti	Orang tua bisa sedikit lebih open terhadap LGBT karena Larry
Terus kalo sekarang temen-temen di real life atau disekolah gitu ada yang tau ga kalo lu suka dan baca fanfic Larry?	Real life beberapa tau sih. Gue cukup open. Apalagi sama temen yang deket ya. Gue kan sekalian sebarin 1D ke mereka. Terus gue sering omongin Larry. Bahkan gue ngomongin per-gay-an ke crush gue eheheh so yeah	Ada beberapa teman yang mengetahui informan sebagai seorang Larry shipper
Terus temen-temen lo gimana tanggepannya?	Ya mereka awalnya sih kaya jijik but lama-lama biasa aja sih	Ada beberapa teman yang mengetahui informan sebagai seorang Larry shipper
Okay. Gue mau mulai nanya tentang Escapade ya. Bisa ceritain ga menurut lo Escapade itu gimana?	Escapade itu bener-bener bagus sih menurut gue. Jujur gue dulu belum aware sama yang namanya Larry fic pas awal banget baca Escapade. Soalnya inggris di Escapade kan super fasih dan dulu gue belum sefasih sekarang. Nah sekarang kan gue baca lagi. Nah Escapade ini emang bener-bener bisa mainin emosi dan bikin yang baca bisa bener-bener ngebayangin apa yang terjadi	Escapade sangat menarik

	<p>di Escapade. Jack is cheeky and Louis sangat tense. I just love how fragile Jack actually is. And how dia mau dicintai. I love their character. Dan how the author very well describe their character</p>	
<p>Mainin emosi ya haha emang lo ngerasa gimana atau apa aja yang dirasa pas baca Escapade?</p>	<p>Gimana ya. Kaya ada senengnya. Ada gregetnya. Dan bikin penasaran banget. Jadi pengen tau what's next what's next. Dan the smut part is goood.</p>	<p>Bagian homoerotika di Escapade mendukung jalan cerita</p>
<p>Terus kan di Escapade itu kaya homoseksualitas diterima banget ya. Menurut lo gimana?</p>	<p>Iyaaa. Keluarga Louis benerbener sweet dan accepting. Dan kayanya emang settingnya dilingkungan gak ada homophobicnya. Jadi mereka bebas gitu kissing in public atau ngaku mereka couple di public. Which I think, is nice.</p>	<p>Escapade meniadakan homophobia</p>
<p>Abis baca Escapade ada pelajaran gitu gak sih yang bisa diambil?</p>	<p>Bisa sih ya, gue pengen banget gitu perspective orang-orang tentang gay couple itu kaya yang di Escapade. I mean, gak di Indonesia kayanya. Tapi diluar gitu. Walau di Amerika udah legal tapi SOME people atau some parents masih gak mau accept fact kalo anaknya bisa jadi gak straight. Atau society malah anggep gay itu tabu padahal negaranya udah legal gitu</p>	<p>Menginginkan kaum homoseksualitas untuk tidak didiskriminasi</p>



<p>Smutnya gimana menurut lo kalo di Escapade?</p>	<p>Gue gak terlalu mentingin smutnya sih? Couple of kissings and teasings which is very sweet dan ringan. But I found Escapade is very sweet. Dulu gue belum aware malah ngerasa Escapade biasa aja. Eh sekarang baru berasa feelsnya. Soalnya dulu kan gue sering baca fanfic Larry yang terkenal dan emang berkualitas. Kaya ada judulnya Love is a Rebellious Bird. Or Young and Beautiful, Brain Cancer Fic. Gue awalnya rasa Escapade biasa aja. Eh ternyata setelah baca ulang kayanya gabisa get over the fact that this fic is hella good</p>	<p>Adegan homoerotika di Escapade itu tidak terlalu penting</p>
--	---	---



## Transkrip Wawancara 4

**Informan Y**

**Adders Larry Library**

**Via Line Voice Note**

Pertanyaan	Jawaban	Tema
Gimana dulu awal suka sama 1D?	Kenapa gue suka 1D? Hhmm ini dulu semua berawal waktu gue kelas 8 SMP. Dulu gue punya kaya squad gitu lah. Entah kenapa bagaimana, temen-temen satu geng gue suka banget sama lagu What Makes You Beautiful. Dan gue sendiri yang gatau, lagu apa mereka siapa gitu. Dan setelah dikasih tau gue mulai nyari-nyari dan suka banget sampe sekarang. Malah temen-temen gue dari SMP itu ga ada yang sampe fanatik gitu sampe sekarang ahaha ya begitulah	Menyukai 1D karena terpengaruh teman
Sekarang sukanya sama siapa di 1D?	Louis lah. Louis all the way lah, I love him so much	Member favorit : Louis
Terus gimana ceritanya bisa ship Larry?	Hmm kalo ga salah sih dari awal SMA ya. Tapi itu dia, aku ga inget kenapa aku bisa jadi Larry shipper. Padahal waktu SMP aku anti banget sama yang namanya homoseksualitas, malah sempet emosi sama orang-orang yang ngatain 1D gay di Twitter wkwk. It just kinda happened. Tapi inget nonton video di Youtube tentang Larry dari dari freddieismyqueen nah itu pengaruh banget sampe bisa suka sama Larry. Gue awalnya takut sih, gamau juga orang tau gue ship mereka kecuali emang yang gue percaya aja gitu. Gue akhirnya lama-lama bisa terima kenyataan kalo Louis dan Harry itu ada kemungkinan gay. Terus lama-lama mikir kalo mereka bisa ngebahagiain satu sama lain, apa yang salah? kenapa gue mesti malah ga suka?	Menganggap Larry benar-benar sebagai pasangan kekasih

Lo mengidentifikasi diri lo sebagai fans yang macam apa sih?	Fans yang apa ya haha yang berdedikasi kali ya? Ga fanatik jugaa wkwk gue gak ngebet banget pengen ketemu mereka, ngumpulin merch juga kagak wkwk. But boy, I'd do anything to see the smiles on their faces	Menganggap dirinya sebagai fans yang berdedikasi tinggi terhadap 1D
Terus awalnya bisa suka fanfiction gimana tuh?	Wah panjang ceritanya wkwk. Sebenarnya ga terlalu inget sih tapi mungkin karena emang awalnya udah suka baca ff walaupun yang hetero dan sempet suka sama boyband korea juga jadi pas ngeship Larry jadi penasaran dan mulai nyari ff Larry hehe.	Sudah mengetahui tentang fanfiction karena sebelumnya sudah menyukai kpop
Oh awalnya baca hetero ya? Baca siapa kalo yang hetero gitu dulu?	Waktu yang kpop sih dulu suka sama Super Junior dan bacanya juga masih yang hetero. Baca Harry sama Kendal Jenner juga like, wtf old me??! Fanic pertama Larry yang gue baca juga gainegt apa yang jelas itu di Wattpad	Pertama kali membaca fanfic hetero
Pas awal baca fanfic Larry apa yang lo rasain?	Awalnya canggung sih, suka di skip smutnya wkwk but makin kesini... Ya begitu... Malah menikmati. Oh my God bahasanya hahahaah.	Merasa canggung saat pertama kali membaca slash fanfiction
Haha menikmatinya karna apa?	Hemm, gimana ya jadi sebelum mulai baca ff kan gue udah ngeship mereka, jadi gue tuh semacam yaudah terima aja. Emang awalnya gue anti banget sama homoseksualitas gitu but setelah ngeliat mereka dan video-video proof Larry kaya freddieismyqueen yang waw sekali itu gue tuh kaya yang selama mereka sayang satu sama lain kenapa lah gue harus ngelarang-larang?	Sebelum menjadi Larry shipper, informan anti terhadap homoseksualitas

<p>Kalo dari sisi kepercayaan ya, menurut lo baca slash itu gimana?</p>	<p>Risih sih gue dan takut dosa mah iya inget. Tapi ya gitu kadang inget terus besok dilakuin lagi haha. Pertama nemu kata-kata yang menjurus langsung gue skip hahah kalo takut dosa sih sampe sekarang masih gue rasain. Dan gimana ya.. Awal-awal canggung pas baca yang adegan itu... Adegan seksnya itu. Biasanya gue skip pas awal-awal baca dulu. Terus ntah lah lama-lama biasa aja gitu. Kaya itu hal normal lainnya yang biasa gue lakuin baca-baca gitu. Lagian slash fiction itu rame gitu loh, plotnya juga bagus malah kadang lebih bagus dari yang hetero jadi ya gue suka aja. Gue juga pernah ngomongin ini sih sama salah satu temeng gue, ya sama aja kaya gue, emang susah ini kalo disangkutin sama agama. Ya balik ke kepercayaan masing-masing aja ya mungkin</p>	<p>Merasa berdosa saat pertama kali membaca slash fanfic slash fanfic lebih bagus daripada fanfic hetero</p>
<p>Eamng baca fanfic udah berapa lama berarti sama terbiasa gitu?</p>	<p>Dari ya itu aja awal gue ship Larry, dari awal SMA berarti</p>	<p>Sudah terbiasa membaca slash fanfic</p>
<p>Kenapa tetep baca kalo takut dosa?</p>	<p>Why, Reyna, that is a question that I find hard to answer:( Gatau ya gue juga habis fanfic tuh rame, dan kadang kangen banget sama Larry dan yang bisa ngobatin tuh Cuma fanfic. Sounds stupid I know</p>	<p>Slash fanfic lebih seru daripada fanfic hetero</p>
<p>Rame maksudnya seru gitu? Kangen tuh maksudnya gimana?</p>	<p>Iya hehe begitulah. Sekarang kan 1D lagi hiatus makanya suka kangen sama Larry</p>	<p>Universitas Brawijaya</p>



<p>Tapi lo masih ngerasa baca slash fanfiction dan ship Larry itu dosa ga sih?</p>	<p>Pertanyaan super susah haha tapi gue coba jawab ya. Jadi gimana ya, gue bukan orang paling religius ya, gue ga ngerti-ngerti banget agama. Emang kadang gue juga masih mikir, well, gue juga ngerasa yang gue lakuin itu salah. Gue juga ga bisa memungkiri kisah Nabi Luth gitu. Tapi kalo ngomongin soal LGBT itu, gue kaya oke kita ngomongin ini dari soal HAM. Gue lebih sering ngebawa HAM. Kalo ngebela mereka tuh gue sering ngebawa HAM. Mereka tuh punya perasaan juga. Gue kesel banget kalo ada yang bilang orang gay itu cuma napsu belaka gitu. pikirannya dimana gitu orang kaya gitu? orang straight juga punya napsu napsu. Kalo sebatas napsu ga mungkin mereka sampe ada yang mau nikah dan ngadopsi anak gitu kan ya. Gue ga mau menghubungkan ini ke urusan agama gitu loh. Biarlah ini jadi urusan gue sama kepercayaan gue. Tapi kalo dibilang gue ngedukung mereka, ya gue masih bimbang sama diri gue sendiri. Ya iya tapi kadang hati kecil gue juga masih bilang "tobat lu tobat ini tuh salah". Tapi kadang gue juga mikir, what's so wrong with love? I'm sorry if this sounds confusing but that's just how I feel</p>	<p>Informan bukan orang yang religius Memandang LGBT dari sisi HAM sehingga merasa kaum LGBT mempunyai hak yang sama</p>
<p>Ada yang tau ga keluarga atau temen lo kalo lo ship Larry dan suka baca ff Larry?</p>	<p>Pas SMA sih hampir semua temen sekelas gue homophobe jadi cuma sohib gue aja yang tau. Dia pernah nemu gambar Louis dan Harry kissing di hp gue haha. Waktu SMA sih gue ga terlalu terbuka soal ini, gue kaya nutup-nutupin gitu karena semua temen gue itu homophobic. Tapi sekarang gue ngerasa kaya masa bodo lah, ga peduli gitu mau orang tau gue ship ginian juga bodo amat. Hidup-hidup gue haha kedengerannya salah banget ya tapi begitulah.. Tapi ternyata anak bahasa lebih terbuka dan banyak yang hampir sama kaya gue kaya gue jadi hampir semua temen cewe gue tau heheh. Ortu sih ngga, bisa di disown gue kalo ketauan</p>	<p>Beberapa teman mengetahui bahwa informan suka membaca slash fanfic</p>



Anak bahasa maksudnya pas SMA atau kuliah?	Pas kuliah	Anak jurusan sastra di kampus informan lebih terbuka terhadap homoseksualitas
Hoalaaah anak sastra ya	Iyaaa kalo anak sastra nganggep fanfic itu semacam literature haha. Antara kaget dan takjub waktu tau mereka fine-fine aja sama yang begituan	Anak sastra nganggep fanfic itu semacam literature
Mereka itu baca fanfic juga atau gimana?	Ngeship yang sesama jenis sih kebanyakan, yang baca fanfic cuma satu dua	Banyak anak sastra yang menjadi seorang shipper
Yang bikin lo tertarik baca fanfic tuh apa sih?	Paling pertama sih plotnya. Tapi gue juga sering nyari yang sesuai tag, misalnya aku lagi pengen baca yang mereka college au, atau fluff atau nyari pure smut ehehe	Bagaimana plot dari suatu fanfic yang membuat informan tertarik membaca suatu fanfic
Sukanya emang fanfic yang kaya gimana? Atau ada author favorit gitu?	Yang gimana aja asal rame haha. Tag yang sering gue cari di AO3 tuh yang fake-pretend relationship gitu, hate to love, atau yang friends to lovers gitu abis cutenya tuh ga tertahankan kalo disitu fluffy banget. Author maybe velvetoscar or whoknows. Tapi aku paling suka sih yang college au gitu wkwk. Ohya gue juga suka Soft Hands Fast Feet, authornya dolce piccante yang nulis Escapade juga tuh. Ohya whoknows itu gue suka banget sama ceritanya, gue suka banget sama karakter Louis kalo dia yang nulis. Hubungan Harry dan Louis juga beda lah kalo dia yang nulis, terus ada yang college au juga itu bagus banget. Ohya sudah tamat nih reread Escapade lagi. I forgot just how good Escapade was:')	Menyukai fanfic berjenis hate to love, friends to lovers, fake pretend relationship

<p>Menurut lo dengan menjadi Larry shipper dan baca slash itu bisa mempengaruhi orientasi seksual seseorang ga?</p>	<p>Ngga sih gue ga pernah ngerasa itu ngaruh. Gue suka sama cowo. Gue pernah mikir gue sama cewe gitu and no, I think no gue gamau</p>	<p>Menjadi seorang shipper tidak mempengaruhi seksualitas</p>
<p>Kalo soal agama, boleh tau ga agama yang lo anut apa?</p>	<p>Gue Islam</p>	<p>Agama yang dianut</p>
<p>Oalah. Terus kan fanfic kadang ada adegan smutnya ya. Lo baca adegan smut di fanfiction gimana awalnya tuh?</p>	<p>Kalo soal smut hhhh apa ya menurut gue sih lebih ke pemanis. Gue juga sih kadang gasuka sih kalo fanfic isinya mereka cuma fucking each time. I mean where's the fluff? Where's the emotion? Hhm jadi ya gue rada gasuka aja gitu. Tapi gue juga pernah sih baca yang porn without plot juga kalo otak gue lagi ga bener haha</p>	<p>Menganggap adegan homoerotika sebagai pemanis dalam suatu cerita</p>
<p>Tapi lo ngerasa smut scene penting ga sih?</p>	<p>Smut necessary sih ngga. Sebagai pelengkap aja sih. Kalo ada ya oke, kalo ngga juga ya ga masalah. Banyak fics yang gaada smut scene juga sih kaya Young and Beautiful sama God and Monster dari velvetoscar dan itu masuk list my top fics gitu loh. I dont think smut is really really necessary but I do enjoy if it contain smut or not</p>	<p>Adegan homoerotika sebagai pelengkap cerita fanfic</p>
<p>Hhhmm gitu. Menurut kamu bedanya slash sama fic yang lainnya tuh dimana?</p>	<p>Perbedaannya hhhh apa ya.. Kalo slash tuh plotnya kali ya, jadi kaya mereka tuh richer gitu plotnya ga gitu-gitu aja kaya cuma bad boy sama nerd girl. I mean there's so many other plot that can be develop. Kayanya juga gara-gara pairingnya. Kalo bxb tuh kaya no boundaries at all gitu jadi gue suka seneng liatnya kaya mereka tuh ngegemesin gitu cute banget</p>	<p>Plot cerita slash fanfiction lebih menarik dan lebih kaya</p>



<p>Kalo baca slash fanfiction gitu ada ga sih pengaruhnya ke hidup lo?</p>	<p>Dari slash fiction apa ya. Kalo keuntungan ya, ga gitu ngaruh juga sih ke hidup gue haha. Gimana ya, paling Cuma kaya ngebenerin grammar gue. Ngebantu bahasa inggris gue banget. Terus gue ngerasa lebih open minded sih. Cuma itu aja kayanya, gue ga ngerasa itu terlalu berpengaruh ke hidup gue. Ohya satu lagi! Dari slash fiction gue juga ngerti dan jadi banyak tau gimana LGBT in generalnya gitu. Karna kan emang di beberapa fics banyak di singgung, jadi tau gimana dan apa aja hal-hal yang mereka lewati sebagai seorang gay, kaya diskriminasi dari publik, dari temen-temen itu nebuat gue lebih respect gitu lah ke mereka</p>	<p>Slash fanfiction tidak begitu berpengaruh terhadap hidup informan. Namun membuat informan lebih memahami LGBT dan meningkatkan skill bahasa inggris</p>
<p>Okaaay. Sekarang gue mau ngomongin Escapade ya haha. Menurut opini lo Escapade tuh gimana?</p>	<p>Escapade tuh plotnya bagus, gue suka banget. Plotnya kaya udah mateng banget gitu. Terus kalo gue sih baca itu udah langsung kebayang gitu dikepala gue. Terus karakternya gimana ya... gue suka Harry yang Jack McQueen itu gue suka banget. Gatau ya gue suka banget sama karakter yang diluar itu kaya apaya hmmm.. kalo di Jepang tuh istilahnya sundere gitu haha kalo diluar karakternya cheeky, charming, kuat gitu tapi kalo didalem tuh lembut. Terus di Escapade tuh banyak original character gitu, dan masing masing dari mereka tuh punya karakter gitu jadi ga asal nama yang lewat doang. Dan ceritanya ga cuma fokus ke Harry dan Louis gitu walau emang main plot di mereka tapi kaya.. apaya jadi kaya ada selingan-selingan dan makin berwarna aja gitu isi ceritanya</p>	<p>Escapade memiliki plot yang bagus</p>
<p>Karakter di Escapade gimana menurut lo?</p>	<p>Gue suka Louis-nya. Kalo si Harry sih emang dia pasang muka kuat gitu tapi kaya yang gue bilang tadi, dia fragile gitu aslinya</p>	<p>Louis sebagai karakter favorit di Escapade</p>
<p>Kalo smut ay di Escapade?</p>	<p>Kalo smut ya fine-fine aja menurut gue, not really rush. Tapi emang mungkin kalo di dunia nyata tuh seminggu dua minggu tiga minggu tuh kaya it's too soon. Tapi cara authornya itu nulisnya itu bikin kita bisa rasain tiap momennya, building relationshipnya juga berasa banget sama sexual tensionnya berasa banget. Jadi gue ga ngerasa itu terlalu rush atau over gimana gitu. Jadi ga terlalu rush lah</p>	<p>Bagian homoerotika di Escapade mendukung jalan cerita</p>



	dibagian smutnya	
Pesan apa sih yang lo dapetin setelah baca Escapade? Lo kaya learning something new gak sih?	Yang gue dapet maybe like don't judge a book from it's cover. Gimana ya, gue ngerasa mereka mereka yang ikut, mungkin ga semua ya tapi emang semua yang kerja kaya prostitusi gitu... I think, I know it's wrong but they are just trying to make a living. I try, gimana ya, ga terlalu judge mereka atas apa yang mereka lakukan gitu loh	Mendapat pelajaran dari cerita Escapade
Lo ngerekomendasikan Escapade ke orang lain ga?	Kalo rekomen, ngga sih kalo ke outsider. Kalo ke anak fandom mungkin iya	Tidak merekomendasikan Escapade ke orang-orang diluar fandom
Di Escapade juga kan semua tokohnya accepting banget, gaada yang homophobic. Menurut lo gimana?	Bisa jadi emang kisahnya dibuat kaya gitu. Gue ga pernah mikir sampe kesitu sih. But it's nice, you know? Kaya gaada pertentangan atau perselisihan pendapat disini. Semua orang mandang semua orang itu sama. It's good and it's nice	Escapade meniadakan homophobia
Menurut lo homoseksualitas di Indonesia tuh gimana?	Homoseksual di Indo gimana ya.. Kemaren gue ada kelas agama tuh kebetulan dan gue bahas ini haha asli rame banget tuh dikelas. Gimana ya.. Gue sendiri sih kalo ada yang come out ke gue ya gue ga bakal ngebedain mereka. Gue sendiri juga baca slash fanfiction gitu loh, masa sih gue judge mereka? Logikanya dimana gitu loh. Gue ga bakal ngebedain mereka atau kalo kata orang nyuruh mereka kembali ke jalan yang benar atau apa lah itu. Kalo legal di Indonesia tuh juga ga mungkin sih kayanya, kita emang bukan negara agama gitu ya tapi mayoritas kan Islam. Dari debat kelas kemarin juga gue liatnya masih banyak yang jijik sama kaum ini dan ingin mereka untuk dimusnahkan gitu lah. Kalo dilegalin ya bagus, kalo ngga pun mau gimana lagi orang-orang disini masih kaya gini gitu	Tidak akan membedakan orang-orang homoseksual

<p>Kalo dari sisi agama lo gimana memandang homoseksualitas?</p>	<p>Hemmm, gimana ya.. Sepertinya gue masih memandang itu sebagai hal yang salah. Segimana pun gue mau bilang kalo itu ga masalah, seandainya ada anggota keluarga gue yang come out ke gue, di satu sisi pasti gue pingin banget ngedukung dia, bilang kalo that's okay, you're still you and all that. Tapi di sisi lain gue juga bingung. Apa gue salah udah ngasih dukungan? Will they end up in hell? Will we end up in hell? So many hows and what ifs. Kalo agama dan homoseksualitas di bahas terus juga ujung-ujungnya bisa-bisa jadi mempertanyakan al-Quran gitu kaann jadi kalo gue sih sebisa mungkin menghindari diskusi yang bawa2 agamaa, paling nanya pendapat doang, masalah gue nerima penjelasan itu apa engga yaa balik lagi ke perasaan gue sih hehe</p>	<p>Masih memandang homoseksualitas sebagai hal yang salah</p>
<p>Sekarang masih baca fanfic yang hetero?</p>	<p>No. Nada. Nah. Haha no hetero fic for me anymoree. Gabisa lagi bacanya. So cringeeey</p>	<p>Sudah tidak pernah membaca fanfic hetero lagi</p>
<p>Kalo intensitas lo baca slash biasanya kapan aja sih?</p>	<p>Gue sih kapan aja kalo ada waktu dan kalo lagi mood. Hampir setiap hari sih haha</p>	<p>Hampir setiap hari membaca slash fanfiction</p>

**Transkrip Wawancara 5**

**Informan I**

**Adders Larry Library**

**Via Line Chat**

Pertanyaan	Jawaban	Tema
Bisa ceritain ga awalnya jadi fans 1D gimana?	Haha aku suka 1d kan tahun 2011 tuh aku udah punya fan account twitter. I was a hardcore Selena Gomez stan haha. Terus pas itu fanacc lain lagi obsess sama 1D dan banyak bgt yang masang lyric lagu what makes you beautiful di bio twitter haha. Terus aku kepo kan, nah nanya gitu ke followers buat rekomendasiin lagu 1D yang enak, abis aku dengerin lagunya sama nontonin jadi suka deh	Menyukai 1D karena lagu-lagunya
Apa sih yang bikin kamu suka banget sama 1D?	To be honest I don't know. dulu sih suka karena lagu2nya ya mungkin masih bocah wkwk but now i'm in too deep to get outta this hellhole	Menyukai 1D karena lagu-lagunya
Kalo di 1D kamu sukanya sama siapa sih?	Eh I'm not really sure, gabisa milih antara louis/harry hehehe	Member favorit: Louis dan Harry
Kamu mengidentifikasi diri lo sebagai fans yang macem apa sih?	Kalo dulu sih sampe tahun 2015 aku masih yang dedicated banget haha ga sampe fanatik sih. nah tapi abis itu kan fandom 1D drama banget tuh ya, jadinya makin males palingan keep up sama	Menganggap dirinya sebagai fans yang berdedikasi tinggi terhadap 1D



	berita larry itu juga sekarang aku sudah mulai lelah huhu	
Kalo awalnya kamu suka Larry gimana?	Awalnya aku suka 1D kan tuh dari tahun 2011. Nah, udah sadar lah sama kedekatan Harry sama Louis soalnya dulu mereka obvious bgt kan wkwk tapi dulu tuh masih nganggep sekedar bromance aja. Aku baru jadi Larrie itu pas sekitar akhir 2014 gara-gara lagi nyoba2 baca fic larry di wattpad HAHA yang judulnya Locker 17. Nah abis itu kepo sama Larry akhirnya nonton-nonton video proofs sama baca theories di tumblr baru deh masuk fandom Larries	Membaca fanfic Larry dulu baru menjadi Larry shipper
Lohhh baca ffnya dulu baru malah jadi suka Larry?	IYA HAHAHA aku kepo soalnya	Membaca fanfic Larry dulu baru menjadi Larry shipper
Terus pas baca ff yg sesama jenis gitu gmn?	Aneh sih HAHA tapi aku dulu ga homophobic jadi akhirnya biasa2 aja. Malah jadi kebiasaan :")) sekarang udah gabisa baca het fics ship manapun	Sudah familiar dengan homoseksualitas Sudah terbiasa membaca slash fanfiction
Anehnya tuh gmn? Terus menurut kamu kenapa bisa jadi kebiasaan gitu?	Bukan aneh juga sih tapi bingung pas baca bagian smut karena beda kan secara teknis dan anatominya lmaoo jd agak susah buat picturing-nya dan srg diskip jadinya. Kalo kebiasaan sih gara2, gay fics are like way better both the plot and the writing	Merasa bingung saat pertama kali membaca slash Slash fanfic lebih well written daripada fanfic hetero

	<p>style than het fics sooo yeah. Sekarang kalo baca het smut jadi cringey gimana gt hahaha</p>	
<p>Kalo dari sisi kepercayaan ya, menurut lo baca slash itu gimana?</p>	<p>I was never a religious person and even before reading gay smut I've read lots of het fics which I regretted a lot lol and I didn't really see the difference?</p>	<p>Informan bukan orang yang relijius Tidak menemukan perbedaan yang signifikan antara slash fanfiction dan fanfic hetero</p>
<p>Kalo dari temen atau lingkungan kamu sendiri ada jg ga yg baca bxb?</p>	<p>Temen yang sesama fandom di internet sih banyak, tapi kalo temen irl kayanya cuma dikit itu juga pasti beda fandom jd gapernah ngobrol</p>	<p>Beberapa teman mengetahui jika informan adalah seorang shipper</p>
<p>Jadi kamu nerima aja ya pas awal baca slash?</p>	<p>Iya aku nerima-nerima aja</p>	<p>Menerima slash fanfiction</p>
<p>Menurut kamu dengan menjadi Larry shipper dan baca slash itu bisa mempengaruhi orientasi seksual seseorang ga?</p>	<p>Menurutku sih ngaruh ya, apalagi kalo di Indonesia kan sexual orientations selain heteroseksual itu dianggap tabu. Nah, melalui proses shipping dan baca fanfic gitu kan jadi nambah wawasan dan mungkin aja ngebantu buat identify preferensi seksual masing-masing</p>	<p>Membaca fanfic dan menjadi seorang shipper mempengaruhi orientasi seksual seseorang</p>
<p>Kalo ke diri kamu sendiri gimana? Ikut mempengaruhi ga?</p>	<p>Kalo preferensi seksual aku selama ini ga terlalu mikirin label sih. Tapi mostly I think I'm a demisexual</p>	<p>Informan adalah seorang demisexual</p>

<p>Waaah aku baru ketemu sama seseorang dgn preferensi demiseksual. Kalo ga keberatan bisa diceritain ga gimana kamu ga into label but identify yourself as a demiseksual?</p>	<p>Hmm about my sexual preference, what I don't like about labeling myself is people will get their noses into my business, which is like the most private thing about myself. They will judge and say things like, "Oh don't worry you just haven't found the right person" or "You're way too young to make such decision" and that really sickens me. I mean, sure, I appreciate the human beauty, mostly women and sometimes men. And all but I can't imagine myself having some kind of sexual intercourse unless somehow I have that special bond with them, which I don't think it's possible at all haha</p>	<p>Alasan informan menjadi seorang demiseksual</p>
<p>Waaaaah. Terus pandangan km tentang LGBT di Indonesia itu gimana?</p>	<p>Aku suka sedih juga sih ngeliat bagaimana LGBTQ+ community diperlakukan di Indonesia. Jelas banget di Indo banyaknya orang itu masih nganggep LGBT itu penyakit. Terus juga selalu menghakimi mereka sambil bawa-bawa agama seolah2 mereka bukan manusia. Tapi so far yang aku liat LGBT community di Indonesia itu tetap exist dan gapernah nyerah memperjuangkan hak-hak mereka, and I think that's bravery. Kalau ngomongin harapan LGBTQ+ jadi legal sih pasti ada ya... Tapi menurutku untuk Indonesia ngambil langkah buat</p>	<p>Menginginkan toleransi terhadap kaum LGBT</p>



	melegalkan pernikahan sejenis sih masih jauh bgt dari kenyataan :")) Sebenarnya aku, dan juga LGBTQ+ community lainnya, selama ini gapernah berharap sampe sejauh itu. Kita cuma pengen Indonesia lebih toleran dan memperlakukan kami sebagai manusia kok, kayanya susah banget huhu	
Kamu ikut memperjuangkan hak2 lgbtq+ itu? Ikut komunitas gitu atau ada cara lain?	Eh kalau aku sih belum banyak berkontribusi ya dalam hal-hal kayak gitu, namanya juga baru lulus SMA haha maksudku tadi yang di atas itu aku sering liat komunitas LGBT kayak Arus Pelangi, GayaNusantara, dan semacamnya gitu masih ada di Indonesia dan sering liat mereka ngadain kegiatan-kegiatan untuk nunjukkin keberadaan mereka	Mengapresiasi keberadaan komunitas LGBT di Indonesia
Oalah. Terus kamu awal tau fanfic itu darimana?	Dari twitter wkwk dulu kan aku udah punya fan acc Id terus yaa liat banyak orang baca fanfic di wattpad jadi ikutan juga	Mengetahui fanfic dari sosmed
Baca yg smut hetero tuh jd cringey maksudnya gimana?	Udah terlalu biasa baca yang bxb dan lagian kalo het biasanya sama sekali ga well-written dan aku ngerasa karakternya jd out of chracter hehe apalagi kalo di het fics kan kebanyakan harry = a massive pervert with overmasculine character so that's a big no from me	Adegan homoerotika di fanfic hetero tidak well written

kalo di bxb menurut kamu bedanya sama hetero fic tuh itu juga ya?	Iyaa beda di situnya juga huhu kalo het fics banyak yang alay	Menganggap penulisan fanfic hetero tidak sebgas slash fanfic
Alaynya kenapa tuh haha	Yaa alay soalnya yang nulis ketauan banget fans 1d yang masih suka ngarep bakal pacaran sama salah satu personilnya :")) wkwk	Menganggap penulisan fanfic hetero tidak sebgas slash fanfic
Temen atau keluarga gt ada yg tau soal larry atau kamu baca bxb gitu ga?	Keluarga mah engga lah HAHA bisa diapain. Kalo temen2 deket tau siih	Keluarga tidak mengetahui tentang informan yang menjadi seorang shipper sementara beberapa teman dekat informan mengetahui
Terus temen-temen pada gimana? Biasa aja atau ada yg ngejudge?	Aku ceritanya kebanyakan sama temen deket sih... Jadi mereka biasa aja paling geleng-geleng kepala gara-gara cape denger aku curhatin fanfic mulu	Teman dekat tidak ada yang mempermasalahkan
Terus pas baca smut pertama kali gimana perasaan kamu?	Gimana yaa agak lupa haha. Probably felt a bit rebellious + weird	Merasa aneh saat pertama kali membaca adegan homoerotika
Terus sekarang kalo baca smut gimana?	Biasa aja sih.... I enjoy it malah wkwk tergantung mood kadang skip kadang ngga	Lama kelamaan sudah terbiasa membaca adegan homoerotika
Kalo dari sisi agama, kamu ngerasa baca slash itu bertentangan gak sih sama agama?	Tau sih dosa ya tapi gimana udah kebiasaan jadinya biasa aja ahaha	Mengetahui jika membaca slash itu dosa namun tetap melanjutkan membaca

<p>Tapi kamu dari awal juga bilang emang ga religius?</p>	<p>Kalau kaya sholat puasa dll aku masih ngelakuin sih, tapi intinya aku ga overly-religious. Aku mikirnya kan baca fanfics dan ngeship larry itu ga ngerugiin orang lain jadi ya it's all fine for me. Agama sama fandom beda urusan sih</p>	<p>Masih tetap menjalankan ibadah</p>
<p>Kalo baca fanfic sukanya yg genre apa or yang kaya gimana sih?</p>	<p>Aku suka paling suka yang angsty tapi fluffy juga HAHA terus aku lebih suka baca yang alternate universe daripada canon compliant</p>	<p>Menyukai fanfic dengan tema alternate universe</p>
<p>Terus kalo adegan smut di fanfic menurut kamu gimana</p>	<p>Hmm tergantung yaa kalo suggestive themes-nya emang sexual pinning or frustration baru tuh smut sangat mendukung tapi kalo fic-nya gagitu dan emang fluffy, then smut is not necessary at all</p>	<p>Penting atau tidaknya adegan homoerotika tergantung dari tema cerita</p>
<p>Berarti kalo ada smut scenenya ga km skip ya? Dibaca aja selama itu mendukung plot ficisnya?</p>	<p>Iya aku gitu kalo baca</p>	<p>Tetap membaca adegan homoerotika selama itu mendukung cerita</p>
<p>Kalo escapade masih inget kan ceritanya? Bisa ceritain ga opini kamu tentang ff Escapade?</p>	<p>Hmm pas baca escapade tuh aku suka bgt sama writing style author-nya yang bikin baca fanfic itu pengen diabisin in one sitting soalnya entah kenapa walau word count-nya banyak banget tetep aja bacanya seru dan ga bosenin, semacam kaya nonton film gitusih idk dolce emang gitu kebanyakan ficisnya. Terus emang karakterisasinya bagus ya</p>	<p>Plot escapade sudah umum sering digunakan namun Escapade sangat menarik dalam hal penulisan dan karakterisasi</p>



	<p>bener2 bisa bayangin harry as jack mcqueen gitu. Tapi kalo dari segi plot aku ngasih rate 8/10 sih soalnya plot kaya gitu udah sering ada di fandom dan kebanyakan aku liat orang2 ngehype sama escapade gara2 emang lagi booming gitu fic-nya rather than the plot itself tapi ya tetep it's a very good fic</p>	
<p>Berarti kamu suka banget sm escapade dong? Kalo smut di escapade gmn menurut kamu?</p>	<p>Ayy the smut is good and very well-written haha</p>	<p>Adegan homoerotika di Escapade mendukung jalannya ceritanya</p>
<p>Well written itu maksudnya dari segi apanya?</p>	<p>hmm menurutku smut scene yang well-written itu yg pasti grammarnya bener haha soalnya gimana ya kadang lagi baca seru eh tautau ada grammar yang error langsung kill the mood gitu terus hrs realistis, dan gak yang lebay bgt deskripsinya gmn sih hahaha</p>	<p>Adegan homoerotika yang bagus jika penulisan bagus dan realistis</p>
<p>Smut realitis menurut kamu yang kaya gimana?</p>	<p>Hmm ga mendetail juga gapapa tapi maksudku itu cara menjelaskan authornya itu masuk akal, ngga yang kaya penetrative sex gapake lube atau ga foreplay, semacam gitu deh wkwk</p>	<p>Adegan homoerotika harus realistis</p>



<p>Di Escapade juga homoseksualitas itu dianggap sebagai sesuatu yang wajar ya. Menurut kamu gimana?</p>	<p>Menurutku itu malah expected gitu kan soalnya di luar negeri same sex marriage udah mulai jadi hal yang lumrah. Terus juga sangat in character soalnya I'd and their fam as far as I know gaada yang homophobic jugaa</p>	<p>Homoseksualitas sudah menjadi hal yang lumrah di luar negeri</p>
<p>Ooooh gitu. Pas abis baca Escapade ada ga sih pelajaran yang kamu dapet?</p>	<p>Hmm kayanya sih intinya jangan buru2 ngejudge orang (kaya louis pas ketemu jack mcqueen pas pertama kali) soalnya everything has a reason behind it and even someone like jack mcqueen can really fall in love too, i guess? HAHA</p>	<p>Mendapat pelajaran dari cerita Escapade</p>
<p>Kalo ke orang lain, kamu pernah ngerekomendasiin escapade ga sih</p>	<p>Kalo ngerekomendasiin gapernah sih, yang ada aku yang direkomendasiin HAHA soalnya aku termasuk yg agak telat gituu baru baca escapade</p>	<p>Tidak merekomendasikan Escapade ke orang lain</p>
<p>Oalahhh terus yang bikin kamu tertarik baca escapade apa sih sil?</p>	<p>Aku dulu tertarik bacanya karena banyak banget kan yang ngomongin di tumblr terus juga di grup larries aku banyak yang recommend baca escapade yaudah deh karena kepo akhirnya baca jugaa</p>	<p>Tertarik membaca Escapade karena Escapade merupakan fanfic yang terkenal</p>
<p>Dari semua penggambaran dan penokohan di Escapade itu ya menurut km ngegambarin realita yg ada ga sih?</p>	<p>Hmm kayanya karakternya louis sih sama niall palingan wkwk kalo harry sebenarnya agak gimana gitu tp writing style-nya dolce yang bikin jadi gak out of character</p>	<p>Penokohan dalam Escapade</p>



<p>Adegan fav kamu di escapade apaaa? Haha</p>	<p>Adegan favorit sih pas louis sama harry main games gitu pas weddingnya zayn niall HAHHA terus kalo yang paling greget pas harry ngejelasin ke louis kenapa dia memperkenalkan diri pake nama asli bukan nama jack mcqueen ke keluarganya Louis</p>	<p>Adegan favorit: Games sebelum pernikahan Zayn dan Niall, Harry memperkenalkan diri ke keluarga Louis dengan nama asli</p>
<p>Menurut kamu di Escapade itu Larry sesuai ga sih sama karakter aslinya?</p>	<p>Hmm kalo dari Louis-nya iya kalo dari Harry ga terlalu sih kayanya</p>	<p>Penokohan dalam Escapade</p>
<p>Menurut kamu dengan ngeship Larry itu ada manfaatnya ga sih di hidup kamu?</p>	<p>Adaa banget, kadang aku ngerasa jadi lebih wise dalam ngeliat suatu relationship. Aku jadi tau sebuah hubungan itu abusive atau ngga. Terus aku juga lebih accepting towards couples who are not hetero</p>	<p>Larry sangat mempengaruhi kehidupan</p>

## Transkrip Wawancara 6

### Informan C

#### Adders Larry Library

#### Via Line Voice Note

Pertanyaan	Jawaban	Tema
Hi! Bisa ceritain ga awalnya kamu suka Larry gimana?	Jujur ga begitu lama sih, baru ngeh Larry dan 1D in general tuh awal 2016an and it was an unforgettable experience for me	Awal menjadi fans 1D
Ohh baru ya berarti. Awalnya darimana tau Larry?	Dulu karna lagi gaada kerjaan iseng-iseng bikin tumblr, dan mostly yang keluar tentang 1D gak tau kenapa. Awalnya sih Cuma iseng dengerin lagu mereka doang kan, jatuh cinta lah sama lagu Drag Me Down. Akhirnya cari tau tentang mereka, susah sih awalnya bedain mana yang a mana yang b karna aku juga cuma tau Harry Styles. Dulu pas SMA temenku ada yang hardcore fans jadi pernah tau sekilas. And then I came across this picture of Louis, itu foto dia pas lagi konser and I was like holy shit this dude is pretty wtf wtf. Akhirnya ngefans kan sama Louis,, karna penasaran jadi cari-cari masalah dia dan banyak banget tentang Larry ini di tumblr. Aku pertama mikirnya ah, paling cuma fans aja berlebihan tapi pas liat proof-proof yang ada , like seriously kaget dan speechless, sempet nangis bentar karna sedih banget and then I became larry	Menyukai 1D karena lagu-lagunya dan Louis

	shipper ever since	
Yang bikin kamu percaya kalo Larry itu beneran apa?	Tattoos of course. Dan cara mereka pas lagi ngeliatin satu sama lain	Menganggap Larry sebagai pasangan kekasih
Tattoo kenapa tuh maksudnya?	Matching gitu tattoo mereka . Awalnya kaya ga percaya sih, aku ngiranya Cuma kaya lambang persahabatan gitu kan, tapi kalo persahabatan gitu kan harusnya sama persis kaya Zayn sama Louis misalnya samaan tulisan Bus 1. Terus tattoo yang screw kalo ga salah itu juga mereka nato dengan bentuk yang sama. Mikir kan aku, kok beda ya? Nah pas nyari lebih dalam lagi aku ngeliat gambar Larry yang tattoo anchor dan rope gitu gambarnya dan itu yang ngebuat aku mikir keras dan akhirnya liburanku dihabisin buat nyari proof Larry	Menganggap Larry sebagai pasangan kekasih
Kamu mengidentifikasi diri kamu sebagai fans yang fanatik ga sih?	Kalo sampe fanatik ngga sih ya, karna juga masih baru jadi mungkin belum terlalu fanatik hahah. Mungkin lebih ke fans yang dedikasi kali ya, ya pokoknya mantengin terus infonya tentang 1D tapi ya karna gue ngefansnya pas mereka hiatus jadi jarang liat berita tentang 1D juga	Menganggap dirinya sebagai fans yang berdedikasi tinggi terhadap 1D
Terus pas kamu sadar kalo kamu ship yang same sex gitu gimana? Ada rasa apa gitu?	Sebenarnya biasa aja sih, karna emang udah dari SMP mikir apa yang salah dengan same sex marriage. Emang Cuma temen deket aku aja yang aku pro LGBTQ+ gitu, ortu ga tau soalnya aku ga berani ngomong ke mereka	Sejak awal sudah familiar dengan homoseksualitas

	kalo aku dukung LGBTQ+	
Waaah berarti emang kamu open minded dari SMP gitu ya?	Gak tau juga kenapa ya, tapi aku emang bukan orang yang ngejudge tanpa liat latar belakang permasalahannya. Inget dulu waktu SMP ada guru aku yang dirumorin gay kan dan aku bilang "lah emang kenapa kalo dia gay" dan temenku ngeliatin aku aneh gitu, and I was like "what? why?" haha. Tapi gak tau kenapa abis itu temen-temenku kaya biasa aja (I know it seems impossible nowadays)	Sejak awal sudah familiar dengan homoseksualitas
Oalahh. Kalo keluarga kamu emang kaya gimana?	Ya kayak keluarga normal lainnya yang nganggap hubungan sesama jenis itu taboo. Well sebenarnya salah satu alesan aku masuk jurusan HI karena pengen tau apa orang-orang yang pengen tahu dan belajar tentang hal-hal yang berbau internasional ini udah bener-bener open minded atau cuma sok-sokan doang haha	Keluarga tidak mengetahui bahwa informan adalah seorang shipper
Wah berarti itu sampe mempengaruhi pilihan hidup kamu ya. Iyu mutusin masuk HI karena tertarik sama LGBTQ+ atau gimana?	sebenarnya banyak pertimbangan sih sebelum masuk HI, salah satunya ya yang aku sebutin kemarin. Tapi setelah masuk HI jadi mulai tertarik masalah LGBTQ+ sama feminisme pokoknya kalo dua topik itu muncul aku paling semangat jawab kalo dikasih pertanyaan. Tapi Larry bukan alasan aku pengen masuk HI. Banyak pertimbangan lainnya sebenarnya. Tapi emang bener Larry yang bikin aku pengen	Dengan menjadi seorang shipper, informan mengaku belajar lebih banyak mengenai LGBT.

	tau lebih banyak mengenai LGBT gitu.	
Terus kamu pertama tau tentang fanfic darimana?	Udah lama tau fanfic tapi yang slash ya baru dari Larry ini. Slash fiction murni tau dari Larry, masalah kaya gitu udah Larry lah. Pas pertama baca kaya weird out lah kaya emang belum kebiasaan aja pas adegan kaya ciuman lah segala macam yang gue skip cuma sekarang malah jadi kebiasaan dan sekarang udah kebiasaan baca yang slash dan suka. Malah lebih sering baca yang slash sekarang	Informan merasa aneh saat pertama kali membaca slash fanfic
Tapi kamu takut ga sih pertama baca slash fanfiction?	Ya awal sih takut ada lah. Like itu pertama kali gitu dan itu somehow sesuatu yang baru banget buat aku. Sekarang biasa aja sih. Malah baca bareng sama temenku karna dia udah, apa ya istilahnya haha.. aku racunin gitu. Lets just say I'm blessed by God sampe bisa se-open minded ini	Informan merasa slash fanfic adalah sesuatu yang baru
Apa yang bikin kebiasaan justru malah baca slash fanfic?	Dulu awalnya curious gitu tapi lama-lama kebiasaan. Prosesnya gitu aja sih	Informan sudah terbiasa membaca slash fanfic
Temen kamu berarti ada yang tau ya kamu suka Larry?	Ada temen dekat sih. Dia biasa aja sih, yaudah gitu mereka ga komentar apa-apa	Teman dekat mengetahui jika informan menyukai slash fanfic
Kalo keluarga ada ga yang tau?	So far keluarga gaada yang tau ya. And I'm not ready to let them know. I just let them find out themselves suatu saat haha	Keluarga tidak ada yang mengetahui jika informan menyukai slash fanfic

<p>Intensitas bacaannya biasanya setiap hari atau gimana?</p>	<p>Tergantung waktu sih, kadang kalo lagi libur gak ada kerjaan bisa setiap hari tapi kalau banyak tugas jarang banget bacanya</p>	<p>Jika ada waktu luang informan membaca slash fanfic</p>
<p>Menurut lo dengan menjadi Larry shipper dan baca slash itu bisa mempengaruhi orientasi seksual seseorang ga?</p>	<p>Terpengaruh gak-nya tergantung individu masing-masing, kalo gue sih awalnya emang agak curious gitu ya, kaya agak penasaran sih, apa emang gue bener-bener straight atau gue yang Cuma melabeli diri sendiri, tapi setelah baca-baca, hmmm gue sempet baca yang girlxgirl ternyata gue emang straight karena ga terpengaruh</p>	<p>Terpengaruh atau tidaknya seksualitas seseorang setelah membaca slash fanfic tergantung kepada individu masing-masing</p>
<p>Ohhh baca straight fanfic atau novel tuh?</p>	<p>Hetero sih kebanyakan novel deh, soalnya kadang yang di fanfic hetero yang nulis masih anak-anak alay gitu, anak korban sinetron sama drama lah jadi ya isinya gitu aneh haha</p>	<p>Informan sebelumnya pernah membaca fanfic hetero</p>
<p>Kalo pas baca girlxgirl ff atau novel tuh? Berarti tergantung individu masing-masing ya</p>	<p>Ff sih, agak susah nemu novel yang ngebawa isu homoseksualitas di Indo mah. Iya sih menurut gue tergantung individu masing-masing</p>	<p>Informan sebelumnya pernah membaca fanfic girlxgirl</p>
<p>Kalo homoseksualitas di Indonesia menurut kamu gimana?</p>	<p>Homoseksual di Indonesia itu.. Haha tanpa dijelasin pun kita udah tau ya. Orang Indonesia masih sangat freak banget sama yang kaya gitu, yang menyangkut agama gitu juga. Tapi kalo yang aku liat udah banyak kemajuan sih. Kemaren udah ada parade-parade yang ngebela mereka gitu. Oh koreksi! Bukan parade sih tapi kampanye.</p>	<p>Homoseksualitas di Indonesia sudah ada kemajuan Berharap kaum LGBT memiliki hak yang setara</p>



	<p>Menurut aku itu udah kemajuan banget dibanding dulu. Selain kampanye juga udah banyak orang sekarang yang ngebuka jati diri mereka walaupun di sosial media. Like this is me, I like people from the same gender. And that's great</p>	
<p>Tapi kalo dari segi agama kamu mandang homoseksualitas tuh gimana?</p>	<p>Nah ini, oke emang disemua agama yang namanya homoseksual itu sesuatu yang dilarang tapi bukan berarti kita harus musuhin dan ngehujat mereka mati-matian sih, I mean mereka juga manusia Cuma emang punya sexual preference yang beda, toh disemua agama kita diajarin untuk saling berbuat baik ke sesama manusia bukannya saling menyakiti</p>	<p>Dari segi agama, masih memandang homoseksualitas sebagai sesuatu yang dilarang namun tetap harus menghargai sesama manusia</p>
<p>Kalo ada yang ngaku gay disekitar lingkungan kamu gimana?</p>	<p>Kalo ada yang come out ke aku ya I embrace it. I mean mereka udah berani gitu loh ngomong ke aku. Karna aku emang not against them, I accept it and probably going to help them thru it. I mean mereka pasti under pressure banget kan. Aku bantu sebisa mungkin kalo mereka dapet backlash dari temen atau dari orang tua. Aku malang bangga kalo mereka bisa come out ke aku berarti mereka udah percaya ke aku ya</p>	<p>Akan mensupport jika ada kaum homoseksual disekeliling informan</p>

<p>Terus pas kamu baca slash fanfiction, ngerasa takut ga sih? I mean, itu kan bertentangan sama agama dan budaya kita juga ya</p>	<p>Duh susah banget pertanyaannya. I mean, agama ya agama, fandom ya fandom gitu sih. Haha gimana ya, walaupun dosa tapi gue juga bukan manusia yang suci gitu dan ini bukan sesuatu yang bisa gue hindarin gitu. Dosa sih dosa tapi gimana udah suka, udah hobi gitu jadi ya mau digimanain lagi gitu, ga bisa diubah juga haha. Gue bingung sumpah haha gue cuma bisa jawab gitu aja</p>	<p>Masih menganggap bahwa membaca salsh fanfic itu dosa namun masih tetap melakukan</p>
<p>Hahah maaf pertanyaannya susah. Kalo Escapade kamu masih ingat ga?</p>	<p>Masih! Untuk plot si sebenarnya jujur ya, si kaya yang nyewa pasangan that happens to be a prostitute menurutku udah mainstream banget ya. Tapi Escapade itu menurutku unik. Karakternya itu aku suka karakternya. Si author itu kaya pick karakter sesuai Louis dan Harry yang real. Karna kebanyakan di fics itu either salah satunya overly bad boy atau yang satunya overly menye-menye. Terus setting tempatnya bikin aku pengen kesana hahaha walaupun gatau juga itu pulau sebenarnya ada beneran atau ngga</p>	<p>Plot escapade sudah umum sering digunakan namun Escapade sangat menarik dalam hal penulisan dan karakterisasi</p>
<p>Di Escapade juga homoseksualitas itu dianggap sebagai sesuatu yang wajar ya. Menurut kamu gimana?</p>	<p>Kalo menurutku si author nyari aman sih dengan meniadakan homophobia gitu, karna emang cerita bxb bakal lebih gampang dibuat kalo homoseksual jadi hal yang biasa dicerita itu</p>	<p>Escapade meniadakan homophobia</p>

<p>Kalo adegan smut di Escapade menurut kamu gimana?</p>	<p>Kalo menurutku penting sih kalo di Escapade soalnya disini smutnya gak Cuma adegan sex doang tapi juga ada komunikasinya, buat building character juga tentang perasaan mereka mereka ke satu sama lain</p>	<p>Adegan homoerotika dalam Escapade penting untuk menunjang jalan cerita</p>
<p>Dari semua penggambaran dan penokohan di Escapade, menurut lo itu ngegambarin realita yang ada ga sih?</p>	<p>Kalo menurut gue sih ya di Escapade kurang ngegambarin realita sih ya, I mean kaya yang kita bahas sebelumnya, di Escapade gaada homophobia terus juga ada escort yang elit banget kaya Harry, terus niall sama zayn nyewa pulau Cuma buat acara nikah itu kesannya kaya fantasi banget, tapi ya namanya fanfiction</p>	<p>Escapade tidak menggambarkan realita</p>
<p>Adegan kesukaan lo di Escapade apa sih?</p>	<p>Adegan fav sih yang waktu gamenya of course. Sama yang waktu pertama mereka ketemu di taksi, agak klise sih yang adegan ketemu di taksi tapi ya lucu aja menurut gue sih ya</p>	<p>Adegan favorit: Games sebelum pernikahan Zayn dan Niall, saat Louis dan Harry pertama bertemu</p>
<p>Menurut lo di Escapade itu karakter Larrynya udah sesuai or beda sama aslinya?</p>	<p>Kalo karakter sih sesuai menurut gue ya dibandingin fanfic lain yang karakter Harry atau Louisnya terlalu bad boy lah atau terlalu womanizer lah haha</p>	<p>Karakter Harry dan Louis sudah sesuai dengan yang diinginkan informan</p>
<p>Kalo ke orang lain, kamu pernah ngerekomendasiin escapade ga sih?</p>	<p>Escapade bagus sih menurutku tapi aku ga rekomendasiin itu kalo ke pemula soalnya adegannya berat, as in, ada sex scenenya. Menurutku kalo newbie dikasih kaya gitu biasanya malah langsung jijik makanya dulu awal -awal aku baca juga yang ringan dulu haha rate PG lah soalnya kalo</p>	<p>Tidak merekomendasikan Escapade</p>



	langsung rate M takutnya malah mental ga kuat	
Pesan apa sih yang lo dapetin setelah baca Escapade? Lo kaya learning something new gak sih?	Hhmm apa ya, itu sih mungkin, ngelakuin sesuatu sesuai keinginan kita, gak usah peduli apa kata orang lain. I mean, this whole story Harry was completely being himself, you know, the way he act, the way he dress gitu. Sama don't judge someone based on their job	Mendapatkan sesuatu yang baru setelah membaca Escapade
Kalo slash sama het fanfic menurut kamu apa bedanya sih?	Bedanya apa ya, kalau plot sih sebenarnya banyak yang sama tapi mungkin banyak beda di karakternya aja, jujur sebenrnya dari dulu gak suka karakter cewe yang menye-menye banget, ala-ala Mary Sue gitu deh benci banget sumpah gak tau kenapa. Makanya pas nemu bxb ni kaya surga banget sumpah soalnya biarpun kadang si bottom-nya agak menye-menye tapi masih ada sifat cowoknya yang pokoknya gak selemah karakter cewek-cewek yang ada di fanfic hetero, sorry ya kalau kedengerannya jadi kayak ngebashing haha	Karakterisasi dalam slash fanfiction lebih bagus daripada fanfic hetero
Wah jiwa-jiwa feminis nih ya haha	Kayanya emang gue jiwanya feminis deh tanpa sadar haha	Informan adalah seorang feminis
Jadi karna feminis itu ya makanya berpegaruh juga?	Mungkin secara ga sadar iya jadi kaya mempengaruhi perspektif juga kalo waktu baca ff	Informan adalah seorang feminis

Dulu pas awal baca smut gimana?	Pas awal baca agak geli gitu, ngakak-ngakak sendiri juga kadang baru baca beberapa kalimat udah teriak-teriak ga jelas, malu-maluin lah pokoknya haha	Merasa geli saat pertama membaca adegan homoerotika
Kenapa malah ngakak haha terus lama-lama jadi gak geli lagi tuh gimana	Ya gimana ya, kaya lucu aja gitu, susah lah jelasinnya. Kalo kata orang jawa mah witing tresno jalaran soko kulino, jadi karna udah sering baca sekarang jadi kaya biasa aja kalo liat smut. Justru kelakuanku jadi ga jelas kalau lagi baca ff tentang fluff	Sudah terbiasa membaca adegan homoerotika
Kalo ada adegan kaya gitu kamu skip ga?	Dibaca aja sih selama itu mendukung plot ficsnya. Kadang kalo ga terlalu penting, as in Cuma adegan sex doang ya gue skip deh	Tetap membaca adegan homoerotika selama itu mendukung cerita
Setelah baca slash ada ga sih yang mempengaruhi hidup atau pandangan hidup lo?	Kalau mempengaruhi pandangan hidup sih kayanya ngga deh soalnya sebelum baca slash fic pun aku orangnya memang udah terbuka sama hal-hal baru	Membaca slash fanfic tidak mempengaruhi kehidupan informan
Slash fanfic kesukaan lo yang kaya gimana sih?	Kalo slash sih sukanya yang genrenya mature tapi yang ga banyak smut scenenya, kalo bisa sih smutnya Cuma 10% dari fanfic keseluruhan. Terus author fav sih banyak banget ya apalagi ff fav, puluhan lebih itu mah	Menyukai fanfic yang mature namun tidak banyak adegan homoerotikanya
Slash kan banyak ya genrenya. Kalo lo specifically sukanya yang kaya gimana tuh?	Dulu sih suka yang apa aja. Yang penting ada anak kecilnya lucu aja gitu tapi belakangan suka famous sama non famous gitu atau ga kalo dua-duanya famous gitu	Secara spesifik menyukai slash fanfic dengan genre famous non famous

Berarti sekarang kamu kalo baca fanfic yang slash aja ya?	Kalo straight masih baca sih kadang, tergantung guenya suka karakter si cewe atau ngga.	Masih membaca fanfic hetero tergantung bagaimana penokohan karakter perempuan
---	---	---



**Transkrip Wawancara 7**

**Adders Larry Library**

**Informan : F**

**Lokasi : Summarecon Mall Bekasi**

**Tanggal : Minggu, 14 Mei 2017**

Pertanyaan	Jawaban	Tema
Bisa ceritain ga dulu awalnya gimana kamu bisa suka 1D?	Dari lagunya. Tapi lagu hits mereka kan What Makes You Beautiful ya, pas denger itu aku justru malah biasa aja haha. Pas denger lagu One Thing tuh aku jadi suka karna liriknya bagus gitu lucu. Terus pas awal suka 1D tuh aku suka Zayn banget haha makanya jadi suka 1D terus suka Niall	Menyukai 1D karena lagu-lagunya dan Zayn Malik
Terus gimana bisa sampe ship Larry?	Kalo ship Larry itu awalnya dari video freddieismyqueen di Youtube. Dulu awalnya suka Louis sama Eleanor soalnya mereka lucu banget gitu kaya kembaran haha. Terus iseng dulu penasaran nyari Larry tuh apasih di fandom ini terus nonton lah video di youtube yang ada momen-momen mereka, kalo gasalah itu yang top 30 Iconic Larry moments terus langsung suka dan nyari-nyari bukti mereka terus ada tuh momen yang bikin aku percaya banget sama Larry dan yang bikin aku bilang ga mungkin mereka temenan kalo kaya gini nih. Itu tuh tahun 2015 kalo gasalah, dari mulai suka sampe jadi fans Larry hardcore banget itu drastis banget cepet banget ahahaha	Menganggap Larry benar-benar sebagai pasangan kekasih



<p>Kamu pertama tau fanfiction dari mana?</p>	<p>Dari dulu hobi banget baca novel sih. Terus pas tau fic tuh kaya surga banget soalnya gratis dan jenisnya banyak kan. Dulu sih tau dari mana ya dari sosial media sih</p>	<p>Hobi membaca novel membuat informan menyukai fanfiction</p>
<p>Terus tau slash fanfic dari mana?</p>	<p>Dari twitter, ada yang share link gitu ada yang ngomongin. Dari situ mulai buka-buka. Awalnya ga terlalu suka baca Inggris ya, cape haha aku dari dulu emang suka baca novel tapi bahasa indonesia aja. Nah dari Larry ini nih aku jadi suka baca lagi dan seneng baca yang Inggris. Dulu awal baca inget banget judulnya Red Brick Hearts dan itu langsung yang panjang banget gitu</p>	<p>Mengetahui slash fanfiction dari medsos</p>
<p>Terus kan fanfic kadang ada adegan smutnya ya. Lo baca adegan smut di fanfiction gimana awalnya tuh?</p>	<p>Awalnya aneh hahah apalagi banyak kata-kata yang aku gatau kan, bagian-bagian tubuh yang aku gatau itu bagian mana haha sampe aku cari artinya itu apa. Dari awal aku emang baca aja gapernah diskip. Lama-lama setelah aku ngerti fics dan banyak referensinya, aku malah yang bosan dan biasa aja gitu soalnya udah tau mereka mau ngapain hahah. Tapi lama-lama aku malah nyari yang smut doang yang pwp gitu soalnya lebih detail dan ada sensasi sendiri aja gitu hahahah. Kadang kalo dikampus baca fics gitu ya, ngerasa ga etis juga sih dikampus baca ginian hahahaa cuma suka perasaan gitu doang sih. Dulu aku juga pernah baca yang hetero tapi pake bahasa indonesia hahaha itu geli banget. Daripada baca yang kaya gitu mending baca yang boyxboy . Kalo yang boyxboy tuh so sweet</p>	<p>Merasa aneh saat pertama kali membaca adegan homoerotika</p>



	banget kalo dibandingin sama yang hetero	
Oh pernah baca fic yang hetero juga?	Dulu banget tapi itu bukan fiction, ada namanya imagine kaya drabble gitu jadi ngebayangin si tokoh idola sama diri kita gitu. Jadi ada tokoh sama your name. Your name itu pura-puranya kita haha. Drabble itu dikit paling Cuma berapa ratus kata. Tapi ga pernah baca ff yang hetero kaya pairing siapa gitu. Aku juga suka Zayn sama Perrie waktu itu tapi ga pernah tertarik sampe baca fanfictionnya	Sebelumnya informan sudah pernah membaca fanfic hetero
Berarti smut itu penting ya menurut kamu?	Tergantung sih. Ada yang author naro poin penting di smut ada juga yang sebagai hiburan doang. Ada yang jadi klimaksnya gitu di smut tapi ada juga yang bener-bener pure gaada smutnya dan tetep bagus banget. Jadi tergantung ceritanya aja sih	Penting atau tidaknya adegan homoerotika tergantung plot cerita
Menurut kamu kelebihan slash sama hetero fic itu apa sih?	Slash itu seru isinya ga cuma romance doang, ada yang tentang kingdom-kingdom atau cerita fantasi lain gitu yang bikin kita belajar juga banyak pengetahuan juga. Ga kaya hetero yang cheesy gitu loh yang ceritanya anak sekolahan mulu. Aku gamau ngejudge hetero fic gapunya jiwa artistik	Slash lebih kaya dalam plot cerita

	atau gimana ya... cuma ya emang fic hetero biasa banget hahahah. Dari tema ceritanya, dari genrenya menurut aku het fic tuh boring haha	
Haha terus pas baca yang sesama jenis kaya gitu ngerasa gimana?	Biasa aja sih dari awal haha	Merasa tidak aneh saat pertama membaca slash fanfic
Serius tapi kamu ga ngerasa apa-apa gitu? Soalnya kan yang kaya gini kalo di Indonesia bertentangan sama agama dan budaya kita juga ya	Aku ngga haha kaya normal aja buat aku soalnya aku dari dulu emang udah ngeh sama bxb tapi baru mendalami tuh di Larry jadi ngga kaget gitu. Dulu di sekolah suka ada pembicaraan kaya gosip eh si itu gay tuh gitu jadi udah biasa aja	Sudah familiar dengan homoseksualitas sebelumnya
Berarti kamu emang pro LGBT ya?	Dari semenjak Larry aja. Keberadaan mereka emang aku sadar kalo ada nah semenjak Larry baru kaya ya kita ga boleh menghakimi orang-orang kaya gini	Sudah tau tentang homoseksualitas namun baru tahu lebih banya sejak menjadi Larry shipper
Keluarga atau temen kamu ada yang tau gak sih kamu ship Larry gitu?	Mamaku orangnya islami banget haha jelas-jelas ga suka lah sama yang kaya gitu. Cuma tau aku suka Louis sama Harry doang dan aku suka cerita tentang mereka tapi mamaku diem aja hahah respect sih, gasampe bilang yang kamu ga boleh gitu-gitu sih. Kalo temen sih tau aku ship Larry, suka ngeledekin aja tuh temen kuliah . Paling cuma bilang udah apa udah gitu hahah	Berasal dari latar belakang keluarga islami Teman kuliah ada beberapa yang mengetahui bahwa informan adalah seorang shipper
Kamu sukanya fanfic Larry yang kaya gimana sih?	Kalo aku favorit banget yang enemies to lovers haha. Suka dari yang berantem sampe jadian haha kaya lebih dapet banget. Tapi fic fav aku ada judulnya Brain Cancer gitu disitu	Menyukai slash fanfic dengan tema enemies to lovers

	ceritanya Louis mati karna kanker hahaha ga pernah ga nangis baca itu	
Setelah baca fanfic Larry atau ship Larry gitu ada perubahan ga sih dihidup kamu?	Pas awal baca sih kaya jadi lupa baca gitu, jadi bener-bener kaya udah lupa waktu. Apalagi kalo dibawah 100k words gitu aku bisa dibawah 3 jam bacanya haha. Tapi ga pernah sampe tugas berhamburan gara-gara fanfic sih	Suka lupa waktu ketika membaca slash fanfic
Kalo pandangan kamu ke gay gimana setelah kamu ngeship Larry gini?	Kaya ke Larry aja sih haha aku ga berani nyari gay lain, malah jadi geli gitu loh	Hanya menyukai Larry saja, jika melihat pasangan sesama jenis yang lain masih merasa geli
Menurut kamu dengan menjadi Larry shipper dan baca slash itu bisa mempengaruhi orientasi seksual seseorang ga?	Ngga sih, aku juga ga pernah mempertanyakan. Dari dulu tetep suka cowo	Membaca slash fanfic tidak mempengaruhi seksualitas seseorang
Kalo homoseksualitas di Indonesia menurut kamu gimana sih?	Masih lebih banyak presentasi yang homophobic dari pada yang bisa terima. Walaupun sekarang banyak yang udah open mind. Tau kasus kemaren kan yang Universitas Andalas Padang itu loh yang ngewajibin isi form anti lgbt buat mahasiswa barunya. Nah disitu aku liat udah banyak yang buka suara justru malah ngebela hak-hak yang LBGT gitu sih. Sekarang udah lebih maju sih udah banyak anak muda yang peduli dan buka suara sama hal-hal yang kaya gitu. Walaupun orang tua sama yang kalangan agama masih ngelawan banget tapi anak	Kalangan muda di Indonesia sudah mulai terbuka terhadap LGBT

	mudanya masih open minded sih	
Tapi menurut kamu kalo diliat dari pandangan agama gimana sih?	Ya mau dibilang dengan cara apapun ya ga bisa dibilang itu bener. Dosa ya dosa. Aku tau gitu loh tapi ya mau gimana lagi. Agama ya udah itu nanti urusan masing-masing aja. Kalo lagi baca fanfic tapi kayanya aku ga mikirin dosa deh haha yaudah baca aja tapi ya sholat tetep sholat aja seperti biasanya haha	Masih menganggap homoseksualitas sebagai hal yang salah dari sisi agama namun tetap mendukung LGBT
Ada gasih temen kamu yang gay di real life?	Dulu sih waktu SD haha dia emang kelakuannya rada feminim gitu sih terus sekarang aku masih temenan sama dia di sosmed gitu ternyata dia punya pacar cowo. Kalo sekarang sih ngga ada ya	Pernah memiliki teman yang gay
Tapi kalo ada yang come out ke kamu ngaku gay gimana?	Aku pasti malah jadi penasaran gitu sebenarnya di kehidupan nyata mereka tuh kaya gimana sih, tekanan yang dia dapet dari orang-orang sekitar tuh gimasih. Aku pasti sebisa mungkin bakal supportive banget lah. Aku belajar dari ngeship Larry ini tuh yang kaya gitu bukan kemauan mereka sendiri, emang udah dari lahir mereka punya preferensi seksual yang beda dari kita	Menjadi seorang shipper membuat informan belajar menerima perbedaan. Akan memberikan dukungan apabila ada teman LGBT di kehidupan nyata
Kalo Escapade nih. Menurut kamu fanfic itu gimana sih?	Dulu fanfic itu hype banget haha pas aku baca ternyata gini doang gitu ya kurang sesuai ekspektasi. Aku sih suka suka aja tapi gamau dua kali bacanya haha. Kalo cerita sih sebenarnya rada-rada klise juga sih. Pacar sewaan yang lama-lama jadi suka gitu loh. Tapi aku suka karakternya Louis disitu dewasa banget. Kalo Harry yang awalnya sombong terus mereka dari gasuka sampe	Plot escapade sudah umum sering digunakan namun karakterisasi dalam Escapade bagus



	<p>suka gitu kan. Itu mereka ketemu buat pernikahannya Niall sama Zayn kan? Sempet sebel sih aduh kenapa ga sama Liam aja haha. Kalo menurut aku tuh dari awal mereka udah ada sexual tensionnya</p>	
<p>Kalo adegan smut yang ada di Escapade menurut kamu kaya gimana?</p>	<p>menurut aku sih necessary kenapaa soalnya dari smutnya itu louis sama harry build relationship juga sih, mereka jd lebih deket terus louisnya jd lebih open gitu ke harry</p>	<p>Adegan homoerotika dalam Escapade penting</p>
<p>Terus kan di Escapade itu kaya homoseksualitas diterima banget ya. Bener-bener ga ada penolakan sama sekali gitu. Menurut kamu gimana?</p>	<p>Iya problemnya sih kalo menurutku emang dari ceritanya itu. Kalo cerita lain kan biasanya ada tuh penolakan dari orang tua atau siapa gitu. Kalo di Escapade menurutku authornya emang fokus ke gimana Harry sama Louis ngebangun relationship aja sih</p>	<p>Escapade meniadakan homophobia</p>
<p>Dari semua penggambaran dan penokohan di Escapade itu ya menurut km ngegambarin realita yg ada ga sih?</p>	<p>maksudnya ceritanya realistis bisa kejadian di dunia nyata gitu ya rey? hmm gimana ya fifty fifty kayaknya rey, kayak sosok louis yg wadooo gada kurang apapun udah ganteng tajir yakan terus juga di escapade tuh jalan ceritanya mulus mulus aja gaada yg homophobic. Tapi selebihnya sih realistis kok karena emang AUnya bukan fantasy sih ya</p>	<p>Dari segi karakterisasi, cerita Escapade kurang realistis dan tidak ada homophobia</p>
<p>Pesan apa sih yang lo dapetin setelah baca Escapade? Lo kaya learning something new gak sih?</p>	<p>Apa ya hhmm haha. Aku sih yang paling pasti nambahin vocab bahasa inggris sih. Yang adegan olahraga itu loh yang di pernikahan Zayn sama Niall itu aku sampe sempet translate gara-gara banyak kata-kata yang aku gatau hahah. Escapade tuh bahasa inggrisnya bukan yang ecek-ecek gitu loh tapi yang</p>	<p>Menambah vocab bahasa inggris setelah membaca Escapade</p>



bahasa novel banget jadi bagus banget deh. Kalo dari segi cerita apa ya... Sebenarnya orang juga bisa bikin ide cerita kaya gitu, cuma ini penulisan Escapade bagus banget, rapih juga alurnya. Tapi kalo rekomen, aku ga akan rekomen itu ke orang haha aku bakal rekomen fanfic lain. Karna Escapde ringan banget ceritanya haha cocok tuh jadi film romance

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



**Transkrip Wawancara 8**

**Adders Larry Library**

**Informan : G**

**Lokasi : Botani Square Mall Bogor**

**Tanggal : Sabtu, 13 Mei 2017**

Pertanyaan	Jawaban	Tema
Gimana dulu awal suka sama 1D?	Hhhmm sebenarnya lebih suka Larry-nya sih daripada 1D-nya. Kalo 1D ga sesuai sama selera musik gue sebenarnya haha. Gue lebih suka musik yang rock lawas gitu sebenarnya haha. Gue suka Larry juga awalnya dari Tumblr. Udah lama punya tumblr terus di Trending Topic Tumblr sering banget tuh si Larry. Lama-lama penasaran Larry tuh apa sih. Cari tau akhirnya dan lama-lama malah suka hahah.	Menyukai Larry tapi tidak menyukai 1D
Oalah berarti lo suka Larry tapi gasuka 1D ya?	Bukan ga suka sih tapi ga ngikutin aja. Tau musiknya cuma ya tau doang gitu hahah	Menyukai Larry tapi tidak menyukai 1D
Yang bikin lo suka sama Larry apa?	Awalnya kaya Cuma ngeliat cute aja gitu. Terus lama-lama makin diliat makin seneng. Gimana ya.. Pas ngeliat momentnya mereka langsung kaya dapet banget chemistry-nya terus makin lama makin yakin kalo mereka itu real pacaran setelah gue perdalam lebih lagi ke	Menganggap Larry benar-benar sebagai pasangan kekasih



	Larry gitu	
Lo mengidentifikasi diri lo fans yang kaya gimana sih?	Kalo ke Larry? Fanatik ya karna gue ga bisa pindah ke lain hati dan gue percaya mereka itu real pacaran. Gue maunya mereka ga sama cewe gitu loh, pokoknya mereka ya jodoh gitu deh. Mau orang bilang apa juga gue bakal tetep percaya Louis dan Harry itu real. Gue udah memperdalam mereka lama banget, dan gue percaya sama apa yang gue liat lah ya haha	Mengidentifikasi diri sebagai fans yang fanatik
Terus awalnya bisa suka fanfiction gimana tuh?	Udah lama sih tau fanfiction. Suka baca yang manga. Dulu tau awalnya dari Facebook ada yang share link gitu. Terus gue baca tanpa tau kalo tokohnya itu sebenarnya orang nyata anggota boyband KPOP gitu hahaha. Itu awalnya yang hetero, terus lama-lama tau kalo sebenarnya tokoh yang gue baca itu aslinya cowo. Jadi yang gue baca tuh kaya gender switch gitu. Si cowo diubah jadi cewe gitu. Terus baru tau kalo ada yaoi gitu, kalo di Jepang tuh itu istilah buat slash fanfiction ya. Terus baca yaoi deh. Makanya gue ga aneh lagi sama fanfiction Larry	Sudah lama mengetahui fanfic karena manga Jepang. Membaca fanfic hetero terlebih dahulu



<p>Awalnya baca yang sesama jenis gitu lo ngerasa gimana?</p>	<p>Ga lama setelah baca gender switch itu langsung ke gay gitu malahan. Pertama baca yang gay malah langsung ke sex scene gitu gue hahah dan gue ga geli malah. Gue nyaman bacanya. Karna itu bukan badan gue gitu, gue cewe dan dia laki-laki. Beda sama pas baca yang hetero itu sex-nya gue skip abis, gue langsung baca ceritanya gue gapernah baca sex-nya. Karna gue ngerasa kalo itu badan cewe itu berarti gue. Tapi kalo slash gue malah nerusin hahah</p>	<p>Merasa nyaman saat membaca slash fanfic</p>
<p>Kalo hetero berarti lo malah ngerasa ga nyaman?</p>	<p>Iya gitu haha bingung juga kenapa sih. Tapi gue kaya ngebayangin itu gue yang digituin makanya gue risih dan malah ga suka</p>	<p>Merasa tidak nyaman justru saat membaca fanfic hetero</p>
<p>Kalo dari sisi kepercayaan ya, menurut lo baca slash itu gimana?</p>	<p>Dulu pernah baca komen orang gitu pas dia baca slash fanfiction. Dia pernah nanya gitu ke guru agama dia kalo baca yang gay gitu gimana terus gurunya jawab kalo cuma ngebaca doang ya gapapa asal kita ga ngelakuin itu, maksudnya ga sampe kebablasan kita ngelakuin itu. Yaudah gue lanjut hahaha abis gue pikir bener juga kan</p>	<p>Merasa tidak berdosa saat membaca slash fanfic</p>



<p>Berarti sekarang udah ga ngerasa takut dosa gitu?</p>	<p>Ya gimana haha. Gue lebih takut dulu pas baca manga Jepang karna itu visual banget kan kaya liat porno haha. Gue mengakui dosa gue besar gara-gara itu. Sekarang baca fanfic Larry ya yaudah itu hiburan gue. Gimana ya, hidup gue lempeng sih. Asli gue pernah nyoba stop seminggu ga baca gituan tapi ternyata gabisa. Boring bangeeet haha. Fandom ya fandom sih. Agama ga prioritas utama gue hahaha</p>	<p>Memisahkan urusan fandom dengan agama</p>
<p>Kalo dari keluarga, temen atau lingkungan lo sendiri ada yang tau ga lo baca slash?</p>	<p>Keluarga ngga haha. Kalo temen ada beberapa yang deket dan ternyata ada beberapa temen gue juga yang suka manga sih. Ada temen gue yang punya satu aplikasi khusus baca manga yaoi gitu haha terus gue kaya oh my god ternyata temen gue ada juga yang kaya gue.</p>	<p>Keluarga tidak mengetahui jika informan adalah seorang shipper sementara ada beberapa teman dekat yang mengetahui</p>
<p>Oalah. Terus kalo baca slash atau ngeship yang sesama jenis gitu menurut lu ngaruh ga sih ke seseorang dalam mengidentifikasi seksual mereka?</p>	<p>Haha itu yang gue pertanyain. Gue ngeri gue belok tapi gue suka sama hal yang belok-belok. Kalo gue ditanya orientasi seksual gue apa, gue gatau. Kalo nanti ternyata gue ga straight gue takut sih. Gue takut gue lesbi. Tapi gue oke-oke aja kalo gue jadi biseksual. I don't know. Gue tuh suka ngeliat Victoria Secret Show itu loh, dan ya gue ngeliatin bodynya. Kalo misal dia lagi pose gitu gue sering ngalihin mata gue soalnya</p>	<p>Menjadi seorang shipper mempengaruhi orientasi seksual seseorang</p>



	gue takut haha gue takut terjerumus juga. Temen gue pernah ngomong katanya kalo lo mau nyoba ya lo terjerumus gitu loh. Hhhmm gimana ya, analoginya kaya kalo lo nyoba ngerokok ya lo ketagihan. Makanya gue gamau baca yang yuri atau yang cewe sama cewe gitu. Apapun yang cewe sama cewe lah gue gamau	
Berarti baca slash mempengaruhi orientasi seksual juga ya?	Iya sih. Sekarang gue gatau ngelabel diri gue apaan. Liat nanti aja bakal gimana haha	Menjadi seorang shipper mempengaruhi orientasi seksual seseorang
Setelah baca slash ada ga sih yang mempengaruhi hidup atau pandangan hidup lo?	Ada sih, jadi lebih terbuka aja sama hal-hal yang kaya gini. Kalo ngeliat fenomena sekarang.. Ya you know lah.. Jadi udah biasa aja gitu	Membaca slash fanfic membuat informan menjadi lebih terbuka terhadap LGBT
Kalo dulu pertama baca smut gimana?	Ya biasa aja ga ngerasa aneh sih. Kan gue bilang gue malah ngerasa ga risih kalo baca yang bxb haha	Merasa tidak aneh saat membaca adegan homoerotika
Berarti biasa aja ya?	Iya sih biasa aja	Merasa tidak aneh saat membaca adegan homoerotika
Tapi menurut lo smut itu gimana sih kalo di cerita?	Ya penting ga penting sih tergantung isi ceritanya. Kalo ceritanya mendukung kaya fic enemies to lovers atau misalnya Louis sama Harry akhirnya jadian setelah lama pining gitu ya mendukung banget tuh smut. Kadang kalo di smut	Adegan homoerotika penting dalam fanfic karena menunjukkan chemistry pasangan



	<p>suka ketauan dia itu beneran sayang atau ngga gitu sih, chemistrynya lebih keliatan kalo pas smut</p>	
<p>Kalo bedanya slash sama hetero menurut kamu gimana?</p>	<p>Kalo hetero tuh lebih ketebak sih ceritanya. Terus tergantung penulisnya juga sih. Ada juga penulis hetero yang bagus tapi lebih prefer bxb sih gue</p>	<p>Slash fanfic lebih bagus ketimbang fanfic hetero</p>
<p>Kalo homoseksualitas di Indonesia ini menurut lo gimana sih?</p>	<p>Gue berharap orang-orang bisa lebih ngerti lah kalo orientasi seksual itu ga hanya hetero aja. Respect orang-orang LGBT karna mereka juga punya hak hidup yang sama dengan hetero. Kalo disini sih ga mungkin dilegalin kaya di negara barat ya cuma ya itu, minimal respect lah</p>	<p>Berharap kaum LGBT mempunyai hak hidup yang setara</p>
<p>Sekarang gue mau ngomongin Escapade ya haha. Menurut opini lo Escapade tuh gimana?</p>	<p>Escapade itu seru. Tapi seru aja sih haha ga sampe yang wah banget cuma emang bahasanya itu loh udah bahasa novel. Kalo dari plot sih menurut gue itu mainstream banget, kaya suka sama yang ga kaya terus pacar sewaan gitu apalagi Harry basicnya escort. Yang bikin Escapade hype banget itu ya menurut gue banyak momen yang ga biasa di Escapade sama karakter Jack McQueen itu sih iconic banget. Terus momen kaya nikahan Zayn sama Niall, event olahraga yang sebelum pernikahan</p>	<p>Plot escapade sudah umum sering digunakan namun Escapade mempunyai scene unik yang bisa membuat pembaca tidak bosan</p>



	itu dan karakter-karakter lain disitu juga fit banget bikin pengen baca Escapade sampe selesai.	
Jadi Escapade biasa aja menurut lo?	Bagus tapi ga pengen baca lagi gitu. 7/10 lah	Escapade bagus
Terus kan di Escapade itu kaya homoseksualitas diterima banget ya. Bener-bener ga ada penolakan sama sekali gitu. Menurut lo gimana?	Wah kalo itu sih emang kayanya cerita dia seputar gimana hubungan Harry sama Louis ya. Jadi ga fokus ke gimana homoseksualitas itu diterima atau ngga	Escapade meniadakan homophobia
Nah abis baca Escapade ada pelajaran gitu gak sih yang bisa diambil?	Pelajaran apa ya... Gue lebih liat ke Harry itu sih sebagai escort. Sometimes life gets in the way, you know? Jadi ga usah lah judge orang tanpa tau latar belakang hidupnya itu gimana. And even seorang kaya Jack McQueen itu juga butuh untuk dicintai gitu hahaha	Informan mendapat pelajaran setelah membaca Escapade
Smutnya necessary or unnecessary menurut lo? Soalnya rada banyak juga kan ya smutnya	Kalo di Escapade sih penting banget. Malah kadang poinnya itu pas bagian smut. Gue bisa liat gimana Harry kaya makin sayang dan tulus sama Louis gitu justru pas dibagian smut. Smut disitu smut yang nunjukin	Adegan homoerotika penting dalam Escapade karena menunjukkan keintiman

	keintiman gitu sih	
Dari semua penggambaran dan penokohan di Escapade itu ya menurut km ngegambarin realita yg ada ga sih?	Kalo penokohan iya sih. Gue ngerasa Harry sama Louis ya gitu di real life sifatnya. Lucu tapi serius dan cute gitu haha. Kalo ngegambarin realita hmmm mungkin kalo di western iya but disini no ya. Disini escort aja kayanya cewe doang ya? Dan gaada homoseksual dengan cerita hidup yang seindah itu kalo disini	Escapade dapat menggambarkan karakter Louis dan Harry dengan bagus Escapade tidak sesuai dengan realita
Adegan fav kamu di escapade apaaa? Haha	Pas Louis propose ke Harry dan seluruh keluarga malah cheering gitu ke mereka, kaya adem banget bacanya dan sweet gitu	Adegan favorit di Escapade
Intensitas lo baca fanfic kapan aja sih?	Setiap hari kalo ada waktu nganggur pasti gw baca	Informan setiap hari membaca fanfiction salah